

SKRIPSI

**STUDI FENOMENOLOGI *HYPERHONEST* PADA MEDIA
SOSIAL INSTAGRAM MAHASISWA FUAD IAIN PAREPARE**



OLEH :

SRI HASTUTI

NIM : 2020203870233067

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M/1446 H

**STUDI FENOMENOLOGI *HYPERHONEST* PADA MEDIA
SOSIAL INSTAGRAM MAHASISWA FUAD IAIN PAREPARE**



OLEH

SRI HASTUTI

NIM : 2020203870233067

Skripsi Sebagai Salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M/1446 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Studi Fenomenologi *Hyperhonest* Pada Media Sosial Instagram Mahasiswa FUAD IAIN Parepare

Nama Mahasiswa : Sri Hastuti

NIM : 2020203870233067

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing: Surat Penetapan Pendamping Skripsi Fakultas

Ushuluddin Adab dan Dakwah

No. B-1744/In.39/FUAD.03/PP.00.9/08/2023

Disetujui Oleh Komisi Pembimbing:

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I. (.....)

NIP : 19830116 200912 1 005

Pembimbing Pendamping : A. Dian Fitriana, M.I.Kom.

NIP : 19900330 202321 2 040

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dr. A. Nuzkidam, M.Hum.

NIP. 19641231 199203 1 045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Studi Fenomenologi *Hyperhonest* Pada Media Sosial Instagram Mahasiswa FUAD IAIN Parepare

Nama Mahasiswa : Sri Hastuti

NIM : 2020203870233067

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing: Surat Penetapan Pendamping Skripsi Fakultas

Ushuluddin Adab dan Dakwah

No. B-1744/In.39/FUAD.03/PP.00.9/08/2023

Tanggal Kelulusan : 11 Juli 2024

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I. (Ketua)

(.....)

A. Dian Fitriana, M.I.Kom. (Sekretaris)

(.....)

Dr. Iskandar, S. Ag., M. Sos. I. (Anggota)

(.....)

Nurhakki, S. Sos., M. Si. (Anggota)

(.....)

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.

NIP. 19641231 199203 1 045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt. Berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Mastini dan Ayahanda tercinta Sulaiman yang tiada henti-hentinya mendokan, memberikan kasih sayangnya sepenuh hati, dan yang selalu mendukung penulis. Nenek tersayang Salasia, serta keluarga om dan tante yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan penulis sehingga mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah mendapat banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I. dan Ibu A. Dian Fitriana, M.I.Kom. selaku pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag., sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum., sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana Pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Ibu Nurhakki, S.Sos., M.Si., selaku Kaprodi Komunikasi dan Penyiaran Islam atas dedikasi dan dukungan terhadap mahasiswanya.
4. Keluarga besar KPI 2020 yang telah berjuang bersama dalam menuntut ilmu.
5. Sahabat saya Jeje, Ardi, dan Habiba yang selalu menyemangati dan memberikan dukungan walaupun dari jarak jauh.
6. Sahabat seperjuangan (KDR) ada Mia, Irma, Dapo, Sonia, Pipi, Anti, dan Hilda yang selalu mendatangkan energi positif dan memberikan dukungan selama berada di IAIN Parepare.
7. Seluruh staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah membantu peneliti dalam administrasi penyelesaian skripsi.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga kami semua mendapatkan ridha dari Allah SWT.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan ini. Kritik dan saran demi perbaikan penelitian ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk perbaikan ke depannya sehingga menjadi penelitian yang lebih baik. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Parepare, 19 Juni 2024
Penulis



Sri Hastuti
NIM. 2020203870233067

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Hastuti
Nim : 2020203870233067
Tempat/ Tgl. Lahir : Ulu Balung, 22 Mei 2002
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Studi Fenomenologi *Hyperhonest* Pada Media Sosial Instagram Mahasiswa FUAD IAIN Parepare.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan, plagiasi atau dibuat oleh lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 19 Juni 2024

Penyusun



Sri Hastuti

NIM : 2020203870233067

ABSTRAK

SRI HASTUTI. Studi Fenomenologi *Hyperhonest* Pada Media Sosial Instagram Mahasiswa FUAD IAIN Parepare, (dibimbing oleh **Muhammad Qadaruddin** dan **A. Dian Fitriana**)

Tujuan dari penelitian ini, untuk mengeksplorasi bentuk regulasi ekspresi dari *hyperhonest* mahasiswa FUAD pada media *Instagram*, untuk mendeskripsikan motif dari *hyperhonest* mahasiswa FUAD pada media *Instagram*, dan untuk mengukur dampak dari *hyperhonest* mahasiswa FUAD pada media *Instagram*.

Metode yang digunakan penelitian ini adalah, metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi untuk menggali pengalaman yang mendalam mahasiswa terkait *hyperhonest* di media *Instagram*. Teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan Teknik analisis data dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah, (1) Banyak mahasiswa FUAD suka mengekspresikan diri di media *Instagram*. Mahasiswa membagikan momen dan perasaan, secara spontan dan transparan, baik sedih maupun senang (*over disclosure*). Banyak yang mengungkapkan diri melalui foto, video dengan *caption*, sementara beberapa menggunakan *quotes* atau *background* sesuai dengan kondisi mahasiswa. (2) Beberapa mahasiswa FUAD memilih untuk menggunakan *second account* untuk mengekspresikan diri yang hanya dapat diakses oleh orang tertentu. Mahasiswa merasa lebih nyaman, bebas, dan puas ketika mengungkapkan diri di *Instagram*. Media *Instagram* juga digunakan sebagai tempat untuk menyimpan momen yang pernah dilakukan. (3) Dampak *hyperhonest* mahasiswa FUAD di media *Instagram* mendapatkan dukungan dan saran positif dari *followers*, beberapa juga mendapatkan *hate speech*, *body shaming* dan *bullying* yang berdampak negatif pada kehidupan mahasiswa.

Kata Kunci: *Media Instagram, Hyperhonest; Mahasiswa.*

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan	9
B. Tinjauan Teoritis	12
C. Tinjauan Konseptual	19
D. Kerangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Fokus Peneltian	38
D. Jenis Data Penelitian	38

E. Sumber Data	39
F. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Uji Keabsahan Data	42
H. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian	46
1. Bentuk regulasi ekspresi dari <i>hyperhonest</i> mahasiswa FUAD pada media instagram	46
2. Motif dari <i>hyperhonest</i> mahasiswa FUAD pada media instagram	54
3. Dampak dari <i>hyperhonest</i> mahasiswa FUAD pada media instagram	62
B. Pembahasan	69
1. Bentuk regulasi ekspresi dari <i>hyperhonest</i> mahasiswa FUAD pada media instagram	69
2. Motif dari <i>hyperhonest</i> mahasiswa FUAD pada media instagram	70
3. Dampak dari <i>hyperhonest</i> mahasiswa FUAD pada media instagram	73
BAB V PENUTUP	76
A. Simpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	IV

DAFTAR TABEL

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
3.1	Waktu dan Kegiatan Penelitian	37
3.2	Daftar Nama Informan	41



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1.1	Alasan Orang Indonesia Main Internet	2
2.1	Bagan Kerangka Pikir	33
4.1	Story Instagram Akun @kimiamiatiii	50
4.2	Story Instagram Akun @miirr.ass	50
4.3	Story Instagram Akun @thiisayass_	52
4.4	Story Instagram Akun @njyanti101	52
4.5	Bagan Bentuk Regulasi Ekspresi Mahasiswa FUAD	53
4.6	<i>First Account @mhiasyamss</i>	56
4.7	<i>Second Account @kimiamiatiii</i>	56
4.8	<i>First Account @amiranrlynh_</i>	56
4.9	<i>Second Account @miirr.ass</i>	56
4.10	<i>First Account @dvnctr1rst</i>	57
4.11	<i>Second Account @thiisayass_</i>	57
4.12	Bagan Motif dari Hyperhonest Mahasiswa FUAD	61
4.13	Komentar Jahat Dari Followers SB	67
4.14	Bagan Dampak dari Hyperhonest Mahasiswa FUAD	68

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Penetapan Pembimbing	V
2	Surat Izin Meneliti dari Kampus	VI
3	Surat Izin Penelitian dari Penanaman Modal	VII
4	Surat Keterangan Selesai Meneliti	VIII
5	Pedoman Wawancara	IX
6	Transkrip Wawancara	XII
7	Surat Keterangan Wawancara	XLII
8	Dokumentasi	LII
9	Biodata Penulis	LVI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

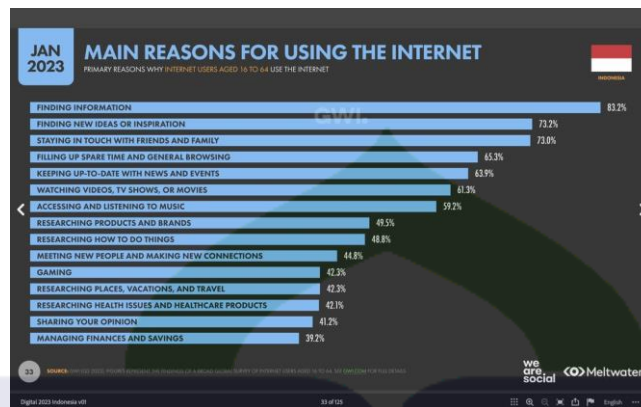
Bermedia sosial merupakan salah satu aktivitas yang sangat menyenangkan bagi setiap pengguna media sosial mulai dari kalangan remaja hingga kalangan dewasa. Media sosial merupakan sebuah platform digital atau tempat yang menyediakan fasilitas bagi pengguna media sosial untuk melakukan aktivitas sosialnya. Dengan adanya media sosial, setiap penggunanya bebas untuk berinteraksi, berbagi informasi dengan siapa saja dan kapan saja tanpa terhalangi jarak dan waktu untuk *share* cerita-cerita keseharian mereka melalui konten yang di unggah berupa foto, video, ataupun sekedar tulisan dalam bentuk status.

Menurut para ahli Dave Karpen, “mengemukakan bahwa media sosial memiliki definisi sebagai suatu tempat kumpulan gambar, video, tulisan hingga hubungan interaksi dalam jaringan, baik itu antar individu maupun antar kelompok seperti organisasi.”¹ Zaman *now* media sosial telah menjadi salah satu kebutuhan primer dari setiap orang yang tidak bisa terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, media sosial merupakan jembatan bagi orang untuk bebas mengakses informasi dan berinteraksi dengan siapa saja. Itu dikarenakan setiap orang membutuhkan akan adanya informasi, pendidikan, hiburan, dan akses pengetahuan yang beragam dari berbagai tempat.

Saat ini teknologi informasi mengalami perkembangan yang sangat pesat, perkembangan teknologi informasi telah mendorong munculnya inovasi-inovasi media baru yang dapat digunakan untuk menciptakan segala jenis interaksi manusia atau interaksi sosial melalui internet. Bahkan, dengan perkembangan teknologi informasi setiap tahun, serta inovasi teknologi terus bermunculan semakin canggihnya perangkat

¹ Umam, Pengertian Media Sosial, Sejarah, Fungsi, Jenis, Manfaat, Dan Perkembangannya. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-media-sosial/> (28 Oktober 2023).

yang di produksi oleh industri, yang membuat cara orang berkomunikasi lebih mudah dan lebih fleksibel.



Gambar 1.1 Alasan Orang Indonesia Main Internet

Dari gambar di atas *We Are Social* menyebutkan alasan pengguna internet di Indonesia, setiap orang menghabiskan waktu 7 jam 42 menit dalam sehari, khususnya di media sosial Indonesia, *We Are Social* mengungkapkan bahwa basis penggunanya mencapai 167 juta atau 60,4% dari *Facebook* mencapai 119,9 juta, *You tube* mencapai 139 juta, *Instagram* mencapai 89,15 juta, *Tiktok* mencapai 109,9 juta, *Linkedin* mencapai 23 juta, *Snapchat* mencapai 3,55 juta, *Twitter* mencapai 24 juta.² Tidak heran lagi dengan kehadiran media sosial menjadi sesuatu yang sangat fenomenal.

Sejak munculnya media sosial di zaman *now* ini, banyak sekali pengguna yang menjadikan media sosial sebagai tempat untuk pengungkapan informasi diri pribadi ataupun aktivitas seseorang kepada orang lain begitupun sebaliknya. Curhat atau pengungkapan diri merupakan kebutuhan seseorang sebagai jalan keluar atas tekanan-tekanan yang terjadi pada dirinya.³ Zaman sekarang juga banyak ditemui budaya tentang berbagi informasi curahan hati yang bersifat privasi di media sosial yang

² Agus Tri Haryanto, Jumlah Pengguna Internet RI Tembus 212,9 Juta Di Awal Tahun 2023. <https://inet.detik.com/telecommunication/d-6582738/jumlah-pengguna-internet-ri-tembus-2129-juta-di-awal-2023> (20 oktober 2023).

³ Burhan Bungu, *Sosiologi Komunikasi* (jakarta: Kencana predana Media Group, 2017).

berujung menjadi sebuah fenomena *hyperhonest*. Banyak pengguna media sosial yang meng*share* aktivitasnya maupun informasi diri yang bersifat pribadi dalam bentuk foto, video maupun dalam bentuk teks yang menceritakan.

Hyperhonest merupakan suatu fenomena pengungkapan diri secara berlebihan atau curhatan hati di media sosial. Melalui pengungkapan diri, individu yang sedang mengalami tekanan atau *stress* yang berlebihan itu akan berkurang ketika mereka mengungkap isi hati, pikiran dan perasaan yang sedang dirasakan ataupun berbagi informasi tentang dirinya kepada orang lain. Ini berarti berbagi terlalu banyak informasi diri, termasuk masalah pribadi, emosi, bahkan sampai detailnya, yang harusnya tidak bisa diketahui secara publik. Beberapa orang mungkin merasa perlu untuk menjadi *hyperhonest* sebagai bentuk ekspresi diri ataupun mencari dukungan dari orang lain, sementara yang lain mungkin melakukannya sebagai cara untuk mendapatkan perhatian atau mencari validasi dari orang lain. Sebagian besar yang dilakukan oleh pengguna media *Instagram*, menjadikan *Instagram* sebagai tempat untuk mengekspresikan diri yang menjadi fenomena *hyperhonest* atau pengungkapan yang terlalu jujur di media *Instagram*.⁴

Fenomena *hyperhonest* terjadi ketika seseorang merasa bahwa kejujuran adalah nilai tertinggi diatas segalanya, karena kejujuran biasanya dilakukan tanpa mempertimbangkan dampak yang akan terjadi. Sebagian besar alasan seseorang yang melakukan keterbukaan diri dengan curhat secara berlebihan di media sosial yaitu, agar merasa lega dan gembira karena merasa didengarkan oleh orang lain.⁵ Dalam sebuah penelitian juga mengungkapkan bahwa adanya aktivitas seperti menggunggah dalam bentuk foto atau video terkait aktivitas sehari-hari di akun media sosial atau menuliskan

⁴ Radja Erland Hamzah and Citra Eka Putri, 'Analisis Self-Disclosure Pada Fenomena Hyperhonest Di Media Sosial', *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 3.2 (2020), 221–29.

⁵ Alin Imani, Hyperhonest Atau Curhat Berlebihan Di Media Sosial, Sudah Siap Hadapi Risikonya, *Digital Mama.Id*, July 2022. <https://digitalmama.id/2022/07/hyperhonest-atau-curhat-berlebihan-di-media-sosial-sudah-siap-hadapi-risikonya/> (22 November 2023).

status mengenai apa yang dirasakan, dipikirkan adalah sebuah bentuk keterbukaan diri.⁶

Dilihat di zaman sekarang ini curhat di media sosial sudah menjadi *trend* dikalangan remaja. Curahan hati merupakan cara seseorang untuk mengungkapkan informasi tentang pikiran, perasaan, dan kondisinya terhadap orang lain. Curahan hati dianggap efektif dalam mengurangi stress yang disebabkan pikiran atau masalah yang sedang dihadapi. Manfaat dari platform media sosial untuk curhat, dapat membuat seseorang merasa lebih nyaman dan puas dengan mengekspresikan perasaan yang sedang dirasakan. Apalagi jika menerima *feedback* positif dukungan atau saran dari orang lain, dan pengikut sosial media mudah untuk memberikan penghargaan jika cerita yang di unggah di media sosial relevan dan orang-orang memberikan balasan.⁷

Pada fenomena curhat berlebihan (*hyperhonest*) ini tidak selalu mendatangkan dampak yang positif, akan tetapi juga mendatangkan dampak yang negatif terhadap penggunaanya ketika media sosialnya tidak digunakan dengan baik dan bijak, dan itu bisa mendatangkan kerugian bagi individu. Seperti kasus yang pernah terjadi pada salah satu mahasiswi UGM di Yogyakarta yang di tahan oleh polda DIY (daerah istimewa Yogyakarta), bermula pada mahasiswi yang tidak mengantri sesuai lajur kendaraannya yaitu lajur roda dua namun mahasiswi ini mengantri ke jalur roda empat, lalu ditolak oleh petugas SPBU dan disarankan untuk mengantri ke jalur roda dua, dan beberapa dari pelanggan SPBU pun menyorakinya. Kesal akan kejadian tersebut, maka mahasiswi tersebut menuliskan pada akun mediana dengan kritikan secara berlebihan yang melontarkan kata-kata kasar yang diduga mencemarkan nama baik, dan menghina masyarakat sehingga menimbulkan kebencian terhadap individu, dan itu melanggar

⁶ Dian Fitriana, Muhammad Farid and Muhammad Nadjib, 'Facebook Dan Pengembangan Hubungan Interpersonal Keterbukaan Diri Etnis Bugis Menerima Etnis Lain Sebagai Pasangan Hidup', *KAREBA : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6.1 (2018), 80–91. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/view/5167>.

⁷ Fathur Rachman, Kenapa Orang Suka Curhat Di Media Sosial (Dampak Dan Solusinya)', *Satu Persen*, 2021. <https://satupersen.net/blog/curhat-di-media-sosial> (24 November 2023).

undang-undang ITE (informasi dan transaksi elektronik) No. 11 tahun 2008 dengan ancaman 6 tahun penjara.⁸

Ini menunjukkan bahwa pengungkapan secara berlebihan di media sosial itu tidak selamanya baik dan mendapatkan dukungan dari orang lain, kadang jika penggunaannya tidak bijak dalam menggunakan media sosial maka akan mendapatkan konsekuensinya. Maka perlu setiap pengguna media sosial memperhatikan dan mempertimbangkan hal-hal yang akan diungkapkan agar tidak mendatangkan kerugian terhadap individu.

Fenomena curhat secara berlebihan di media *Instagram* ini terjadi tentunya tanpa alasan, menggambarkan bahwa berinteraksi di dunia maya lebih bebas lebih nyaman dibandingkan tatap muka secara langsung. Selain itu, platform media yang mendukung, yang terus-menerus menciptakan cara-cara baru untuk berkomunikasi antara sesama pengguna media *Instagram* tanpa batas. Selain itu fenomena *hyperhonest* ini berkaitan juga dengan masalah privasi dan prinsip etika menggunakan media sosial, tentang seberapa terbuka (curhat berlebihan) seseorang dalam *mempublish* informasi dirinya di ruang publik (*Instagram*), baik itu melalui unggahan foto, video, ataupun tulisan. Setiap individu memiliki hak untuk memilih sejauh mana mereka ingin mengungkapkan diri mereka, tetapi juga penting untuk menjaga hal privasi mereka demi keamanan dan kesejahteraan diri sendiri.

Di dalam Islam mengatakan, sesungguhnya tidak semua masalah itu bisa disebar atau diceritakan kepada orang lain, namun langkah baiknya kita sebagai ummat Islam yang beragama cukup kepada Allah kita mengcurahkan semua masalah yang sedang dihadapi.⁹ Allah SWT mengisahkan kesedihan yang dialami oleh Nabi Yaqub A.S

⁸ Munarsih Sahana, Mahasiswa Di Yogyakarta Ditahan Polisi Karena Curhat Di Media Sosial, *Voa Indonesia*, 2014. <https://www.voaindonesia.com/a/mahasiswa-di-yogyakarta-ditahan-polisi-karena-curhat-di-media-sosial/2433794.html> (5 Desember 2023).

⁹ Naeli Rokhmah, Curhat Masalah Pribadi Di Media Sosial?, Hati-Hati. <https://pcnucilacap.com/curhat-masalah-pribadi-di-media-sosial-hati-hati/> (25 oktober 2023).

ketika kehilangan putranya tersayangnya Nabi Yusuf A.S, dan hanya mengungkapkan atau curhat segala kesedihanya kepada Allah SWT:

قَالَ إِنَّمَا أَشْكُو بَثِّي وَحُزْنِي إِلَى اللَّهِ وَأَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ¹⁰

Artinya :

“(Yaqub) menjawab, “Hanya kepada Allah aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku. Dan aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui.”¹¹ (QS : Yusuf 86)

Benar saja, jika seseorang menunjukkan dan mengadukan kesedihan dan kesulitannya kepada orang lain, itu tidak mengurangi kesedihannya. Tetapi jika seseorang mengadukan kesedihannya kepada Allah, itu akan bermanfaat baginya. Bagaimana? Allah SWT telah menjanjikan hal ini dalam firman-Nya:

وَ إِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ¹²

Artinya :

“Dan apabila hamba-hamba ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang aku, maka jawablah, maka sesungguhnya Aku dekat, Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku.”¹³ (QS: Al-Baqarah: 186)

Berdasarkan survei awal yang dilakukan, peneliti telah mengamati beberapa akun media *Instagram* dari mahasiswa FUAD IAIN Parepare, terdapat mahasiswa FUAD

¹⁰ Abul Aswad Al Bayati, Nasehat Agar Tidak Bergampangan Curhat Di Media Sosial. <https://bimbinganislam.com/nasehat-agar-tidak-bergampangan-curhat-di-media-sosial/> (15 september 2023).

¹¹ Abul Aswad Al Bayati, Nasehat Agar Tidak Bergampangan Curhat Di Media Sosial. <https://bimbinganislam.com/nasehat-agar-tidak-bergampangan-curhat-di-media-sosial/> (15 september 2023).

¹² Firman Hidayat, Curhat Hanya Kepada Allah, *Muslim.or.Id*, 2022. <https://muslim.or.id/10477-curhat-hanya-kepada-allah.html> (13 september 2023).

¹³ Firman Hidayat, Curhat Hanya Kepada Allah, *Muslim.or.Id*, 2022. <https://muslim.or.id/10477-curhat-hanya-kepada-allah.html> (13 september 2023).

yang melakukan pengungkapan diri, dengan membagikan cerita di *Instagram* storynya dalam bentuk foto hasil dari *screen shoot* chatnya dengan salah satu temannya, yang sudah meminjam uangnya namun sampai detik itu belum di kembalikan. Terdapat juga beberapa mahasiswa yang suka mengungkapkan dirinya di media *Instagram* storynya dalam bentuk foto dan video yang memperlihatkan aktivitas yang sedang di lakukan, yang sedang makan, sedang liburan, sedang mengerjakan tugas dan lainnya. Ada juga mahasiswa yang suka menceritakan keadaannya yang sedang dirasakan, baik itu dalam keadaan senang, sedih, galau, marah dan lainnya. Dan juga untuk memperjelas aktivitas yang dilakukan ataupun keadaan yang dirasakan, pengguna media *Instagram* akan menambahkan *caption* di dalam unggahan mereka agar *followers* yang melihat postingan tersebut dapat mengerti atau mengetahui.

Alasan peneliti menjadikan mahasiswa FUAD sebagai subjek dari penelitian ini, berdasarkan survei awal yang dilakukan, peneliti mengamati sebagian besar dari mahasiswa FUAD ini memiliki akun *Instagram* dan aktif menggunakan media *Instagram*, juga menjadikan *Instagram* ini sebagai tempat untuk mengungkapkan dirinya, mulai dari aktivitas yang sedang di lakukan hingga curhat yang berlebihan mengenai hal pribadi atau perasaan yang sedang dialami. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Studi Fenomenologi *Hyperhonest* Pada Media *Instagram* Mahasiswa FUAD IAIN Parepare.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk regulasi ekspresi terkait fenomena *hyperhonest* pada media *Instagram* mahasiswa FUAD IAIN Parepare?
2. Bagaimana motif dari *hyperhonest* pada media *Instagram* mahasiswa FUAD IAIN Parepare?
3. Bagaimana dampak dari *hyperhonest* pada media *Instagram* mahasiswa FUAD IAIN Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengeksplorasi bentuk regulasi ekspresi dari *hyperhonest* pada media Instagram mahasiswa FUAD IAIN Parepare.
2. Untuk mendeskripsikan motif dari *hyperhonest* pada media Instagram mahasiswa FUAD IAIN Parepare.
3. Untuk mengukur dampak dari *hyperhonest* pada media Instagram mahasiswa FUAD IAIN Parepare.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukasi, dan sumbangsi, serta dapat menambah wawasan bagi peneliti maupun peneliti selanjutnya mengenai Fenomenologi *Hyperhonest* Pada Media *Instagram*, dan juga dapat memberikan manfaat mengenai informasi pengungkapan diri berlebihan (*hyperhonest*) pada media *Instagram*. Selain itu, diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka menyelesaikan permasalahan dengan tema yang serupa.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan kepada seluruh mahasiswa terkait hal-hal apa saja yang bisa diungkapkan dan apa saja yang tidak bisa diungkapkan pada media *Instagram*, karena akan ada konsekuensi yang diterima ketika hal tersebut sudah sampai ke ruang publik. Selain itu, peneliti berharap penelitian ini bisa memberikan gambaran bagi seluruh pengguna aktif media *Instagram* mengenai pengungkapan diri secara berlebihan di media *Instagram*, agar bisa lebih bijak dalam menggunakan media sosial untuk hal yang positif.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Adapun kumpulan hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan pembahasan penelitian yang akan dikaji. Berikut adalah beberapa temuan dari hasil penelitian sebelumnya:

1. Penelitian pertama – Azzahra Syafiera Puteri (2022)

Azzahra Syafiera Puteri melakukan penelitian dalam skripsinya tentang “*Self Disclosure* Generasi Z Melalui *TikTok* (Studi Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)” adalah judul penelitian pertama yang dilakukan pada tahun 2022 oleh Azzahra Syafiera Puteri. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui *self disclosure* generasi Z melalui media *TikTok* dan untuk mengetahui fungsi dari *self disclosure* generasi Z melalui media *TikTok*. Hasil dari penelitian tersebut yang mengungkapkan bahwa ekspresi diri yang dilakukan melalui *TikTok* kebanyakan dari kalangan generasi Z (remaja), yang mengungkapkan perasaan dan masalah pribadi yang dialami kemudian dibagikan melalui media *TikTok* dengan menggunakan fitur-fitur yang ada, mulai dari video *TikTok*, *background TikTok*, serta menuliskan *caption* sebagai bentuk pengungkapan diri mereka. Fungsi *ekspresion* sangat berperan penting bagi generasi Z, karena *TikTok* merupakan tempat yang cocok untuk mengekspresikan diri mereka, karena tidak banyak yang mengenali mereka sehingga tidak ada tuntutan dalam melakukan pengekspresian diri melalui media *TikTok* dan itu membuat mereka merasa lega dan nyaman.

Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi, dan teori yang digunakan adalah Johari Window. Perbedaan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian sebelumnya yaitu dari segi objek media yaitu penelitian sebelumnya menggunakan media *TikTok* sedangkan penelitian ini

menggunakan media *Instagram*, dan penelitian sebelumnya menggunakan teori Johari Window, sedangkan penelitian ini menggunakan teori Matriks Sosial Ekspresi dan Regulasi Emosi, dan CPM (*Communication Privacy Management*).

2. Penelitian kedua – Ria Yunita (2019)

Jurnal hasil karya oleh Ria Yunita tentang “Aktivitas Pengungkapan Diri Remaja Putri Melalui Media Sosial *Twitter*”. Penelitian ini bertujuan mengetahui bentuk pengekspresian diri remaja putri melalui media *twitter*, mengetahui pengungkapan diri (*self disclosure*) remaja putri melalui media sosial *twitter*, mengetahui gaya interaksi remaja putri dengan pengguna *twitter* lainnya, dan mengetahui fungsi dari penggunaan media sosial *twitter* pada remaja putri. Hasil dari penelitian tersebut menghasilkan bahwa, jumlah pesan atau pengungkapan diri para informan yang disampaikan dalam bentuk *tweet* rata-rata 5-10 *tweet* setiap harinya, mereka merasakan percaya diri ketika mempunyai akun *twitter* dan aktif menggunakannya. Adapun beberapa dampak positif dan negatif yang terjadi dari pengungkapan diri yang dilakukan, yaitu dapat menjadi motivasi untuk diri sendiri maupun orang lain, juga mendatangkan rasa kesenangan dan rasa kegembiraan, melalui pengungkapan diri juga dapat dilakukan dengan rasa amarah terhadap seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Serta dalam penelitian tersebut peneliti menilai bahwa informan yang melakukan pengungkapan diri dengan baik, bagaimana sikap, posisi mereka dihadapan *followers* dan bagaimana pesan yang mereka ungkapkan dengan jujur. Dan juga pertemanan informan dalam media *Twitter* menjadi lebih akrab dan saling mengenal lebih dalam.

Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan analisis wacana, serta teori yang digunakan yaitu teori *Self Disclosure* dan teori *Computer Mediated Communication (CMC)*. Perbedaan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada objek penelitian, penelitian sebelumnya menggunakan media *Twitter* sedangkan penelitian ini menggunakan

media *Instagram*, dan terletak pada pendekatan yang digunakan yaitu penelitian sebelumnya menggunakan analisis wacana sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, dan juga pada teori yang digunakan yaitu penelitian sebelumnya menggunakan teori *Computer Mediated Communication* (CMC) sedangkan penelitian ini menggunakan teori Matriks Sosial Ekspresi dan Regulasi Emosi, dan CPM (*Communication Privacy Management*).

3. Radja Erland Hamzah dan Citra Eka Putri (2020)

Jurnal hasil karya oleh Radja Erland Hamzah dan Citra Eka Putri tentang “Analisis *Self Disclosure* Pada Fenomena *Hyperhonest* Di Media Sosial”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengungkapan diri pada fenomena *hyperhonest* di media sosial *faceboook*, dengan melihat begitu banyak pengguna media sosial yang membagikan kisah privasinya di dunia maya. Dengan kasus yang dianalisis dari penelitian ini adalah menganalisis pengungkapan diri status layangan putus pada fenomena *hyperhonest* di media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga hal yang mendorong seseorang untuk mengungkapkan diri di media sosial dalam fenomena ini, yaitu pertama, curhat di media sosial memberi perasaan gembira, kedua, kebutuhan untuk didengarkan terpenuhi dan ketiga, kebutuhan. untuk dikenal banyak orang.

Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus, dan teori yang digunakan yaitu *teori Self Disclosure* dan teori *Communication Privacy Mahagement* (CPM). Perbedaan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian sebelumnya, terletak dari segi objek media yang digunakan yaitu penelitian sebelumnya menggunakan media sosial *facebook* sedangkan penelitian ini menggunakan media *Instagram*, dan juga terletak pada pendekatan yang digunakan yaitu penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan studi kasus sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, dan penelitian sebelumnya hanya menggunakan teori CPM sedangkan penelitian ini menggunakan dua teori yaitu

Matriks Sosial Ekspresi dan Regulasi Emosi, dan CPM (*Communication Privacy Management*).

B. Tinjauan Teoritis

1. Teori Communication Privacy Management (CPM)

Communication Privacy Management Theory, Manajemen Komunikasi Privasi, yang dikembangkan oleh Sandra Petronio pada tahun 2002. Dalam teori ini menyatakan bahwa CPM merupakan teori yang praktis, didesain agar dapat menjelaskan isu-isu “keseharian” dalam gambaran kegiatan sehari-hari. Ketika bertemu dengan berbagai macam orang, seperti teman sekelas, rekan kerja, anggota keluarga, teman sekamar, dan seterusnya, kita terlibat dalam negosiasi kompleks antara privasi dan keterbukaan. Dalam menentukan pilihan apakah akan diungkapkan atau menyembunyikan, hal ini bukanlah keputusan yang dapat langsung diambil, melainkan merupakan suatu tindakan penyeimbangan yang berlangsung secara terus menerus.¹⁴

Pendefinisian privasi merupakan hal penting, karena memungkinkan kita untuk merasa terpisah dari orang lain. Hal ini dapat memberikan kita perasaan bahwa kita adalah pemilik sah dari informasi terkait diri sendiri. Ada risiko yang dapat muncul dari pengungkapan kepada orang yang salah dalam hal ini membuka diri disaat yang tidak tepat, memberikan informasi terlalu banyak tentang diri pribadi, atau berkompromi dengan orang lain. Di sisi lain, pengungkapan diri dapat memberikan keuntungan, dapat meningkatkan kontrol sosial, memvalidasi perspektif, dan menjadi lebih intim dengan pasangan dalam suatu hubungan ketika membuka diri.¹⁵

¹⁴ Richard West, 2013. *Teori Manajemen Privasi Komunikasi*. Scribd. https://www.scribd.com/doc/190069836/TEORI-MANAJEMEN-PRIVASI-KOMUNIKASI?_gl=1*9amy2o*_gcl_au*MTUwMzIwMjQxMi4xNzIxMDQ2MjQ2 (diakses pada 16 Juli 2023).

¹⁵ Richard West, 2013. *Teori Manajemen Privasi Komunikasi*. Scribd. https://www.scribd.com/doc/190069836/TEORI-MANAJEMEN-PRIVASI-KOMUNIKASI?_gl=1*9amy2o*_gcl_au*MTUwMzIwMjQxMi4xNzIxMDQ2MjQ2 (diakses pada 16 Juli 2023).

Dua puluh tahun yang lalu, Petronio dan kawan-kawan menerbitkan penelitian pada tahun 1984 dan 1986 yang menjelaskan prinsip-prinsip yang kemudian menjadi bagian dari CPM. Pada tahun 1991, Petronio menerbitkan usaha pertamanya untuk mengatur semua prinsip dari teori ini. Pada tahun 1991, Petronio menyebut teori ini sebagai teori batasan komunikasi (*communication boundary management*). Ia menerbitkan karya yang lebih lengkap tentang teori ini dalam bukunya pada tahun 2002, yang diberi judul Teori Manajemen Privasi Komunikasi (*Communication Privacy Management Theory*). Petronio menjelaskan, nama baru tersebut lebih mencerminkan penekanan pada keterbukaan pribadi. Meskipun teori ini menggunakan metafora batasan untuk menjelaskan bagaimana manajemen terjadi, penggantian nama ini menekankan bahwa inti dari teori ini adalah keterbukaan pribadi.

Teori manajemen privasi media didasarkan pada asumsi tentang cara individu berpikir dan berkomunikasi serta asumsi tentang sifat dasar manusia. Pertama, CPM menganut aspek-aspek tertentu dari aturan dan sistem meta-teoretis. Berdasarkan metateori ini, teori ini mengajukan tiga hipotesis mengenai sifat manusia,¹⁶ diantaranya;

- a. Manusia adalah pembuat keputusan.
- b. Manusia adalah pembuat peraturan dan pengikut peraturan.
- c. Pilihan dan peraturan manusia didasari pada pertimbangan akan orang lain dan juga konsep diri.

Menurut Petronio individu membuat pilihan dan peraturan mengenai apa yang harus diungkapkan dan apa yang harus disimpan dari orang lain, yang didasari pada kriteria penting diantaranya; gender, budaya, dan konteks. Ia berpendapat bahwa kriteria-kriteria tersebut mencakup pertimbangan individu yang terlibat akan konsep

¹⁶ Richard West, 2013. *Teori Manajemen Privasi Komunikasi*. Scribd. https://www.scribd.com/doc/190069836/TEORI-MANAJEMEN-PRIVASI-KOMUNIKASI?_gl=1*9amy2o*_gcl_au*MTUwMzIwMjQxMi4xNzIxMDQ2MjQ2 (diakses pada 16 Juli 2023).

diri. Petronio membuat menggunakan istilah pengungkapan (*disclosure*), dan pengungkapan pribadi (*privat discosure*), dibandingkan menggunakan pembukaan diri (*self disclosure*) dalam CPM.

Teori CPM tidak membatasi proses ini pada diri sendiri saja, namun memperluas hingga mencakup banyak level pembukaan, termasuk kelompok dan organisasi. Untuk mencapai tujuan, teori CPM menajukan lima asumsi mendasar yakni; informasi privat, batasan privat, kontrol dan kepemilikan, sistem manajemen berdasarkan aturan, dan dialeksi manajemen,¹⁷ Namun yang berkaitan pada penelitian ini hanya beberapa diantaranya;

a. Batasan Privat

Batasan privat (*private boundaries*). CPM mengandalkan metafora batas untuk menjelaskan bahwa ada batas antara publik dan privat. Ketika informasi pribadi dibagikan, batasan disekelilingnya disebut batasan kolektif (*collective boundary*). Informasi bukan hanya tentang diri sendiri, informasi ini menjadi milik hubungan yang sudah ada. Ketika informasi pribadi disimpan oleh seseorang dan tidak dibagikan, batasan itu disebut batasan personal (*personal boundary*). Batasannya mungkin juga berbeda-beda, batasan ini mungkin relatif mudah untuk ditembus, atau mungkin relatif kaku dan sulit untuk ditembus, batasan juga dapat bervariasi tergantung dengan isu masa hidup.

b. Kontrol

Kontrol. Asumsi ini didasarkan pada gagasan bahwa seseorang merasa memiliki informasi pribadi tentang dirinya sebagai pemilik informasi, individu yakin bahwa mereka harus dapat mengontrol siapa (jika ada) yang boleh mengakses informasi tersebut.

¹⁷ Richard West, 2013. *Teori Manajemen Privasi Komunikasi*. Scribd. https://www.scribd.com/doc/190069836/TEORI-MANAJEMEN-PRIVASI-KOMUNIKASI?_gl=1*9amy2o*_gcl_au*MTUwMzIwMjQxMi4xNzIxMDQ2MjQ2 (diakses pada 16 Juli 2023).

c. Sistem Manajemen berdasarkan Aturan

Sistem manajemen berdasarkan aturan. Sistem ini merupakan kerangka untuk memahami keputusan yang diambil oleh individu terkait informasi pribadi. Sistem manajemen berdasarkan aturan memungkinkan kendali pada level individu dan kolektif dan merupakan pengaturan kompleks yang terdiri dari tiga proses: karakteristik aturan privasi, koordinasi batasan, dan turbulensi perbatasan.

Sistem manajemen berdasarkan aturan, bergantung pada tiga proses manajemen aturan privasi, diantaranya; karakteristik aturan privasi, koordinasi batasan, dan turbulensi batasan.

1) Karakteristik Aturan Privasi

Karakteristik aturan privasi adalah proses dalam sistem manajemen aturan privasi yang menggambarkan sifat dasar aturan privasi. Karakteristik ini memiliki dua fungsi utama: pengembangan aturan dan atribut.

Pengembangan aturan (*rule development*) didasarkan pada kriteria yang digunakan orang untuk memutuskan apakah akan mengungkapkan atau menyembunyikan informasi pribadi. Teori CPM menyatakan bahwa lima kriteria keputusan digunakan untuk membuat aturan privasi: kriteria berdasarkan budaya, kriteria gender, kriteria motivasi, kriteria konteks, dan kriteria rasio risiko-keuntungan. Pada kriteria mengenai motivasi, orang yang membuat keputusan untuk membuka sesuatu berdasarkan motivasi mereka, beberapa orang mungkin akan memiliki motif-motif seperti kontrol, manipulasi, dan kekuasaan untuk membuka atau menutupi informasi privasi.

Dalam menjelaskan bagaimana CPM dikembangkan dan disempurnakan oleh Sandra Petronio (2004), mengamati bahwa penting untuk menjelaskan bagaimana aturan privasi dibangun dengan mempertimbangkan lima kriteria ini.

2) Koordinasi Batasan

Koordinasi batasan (*boundary coordination*), yang mengacu pada bagaimana mengelola informasi yang dibagikan. Hubungan batasan

(*boundary linkage*) mengacu pada hubungan yang membentuk aliansi batas antar individu. Kepemilikan batasan mengacu pada hak dan keistimewaan yang diberikan kepada pemilik pendamping (*co-owner*) atas informasi pribadi. Terakhir, koordinasi batasan dicapai melalui permeabilitas perbatasan (*boundary permeability*), yang menunjukkan seberapa banyak informasi dapat melewati perbatasan yang ada. Ketika akses terhadap informasi pribadi ditutup, batas tersebut disebut dengan batas tebal (batas tertutup yang hanya dapat dilewati sedikit atau tidak ada informasi sama sekali), sedangkan jika aksesnya terbuka, maka batas tersebut disebut dengan batas tipis (batas terbuka yang dapat dilewati semua informasi).

3) Turbulensi Batasan

Turbulensi batasan (*boundary turbulence*) terjadi ketika peraturan koordinasi batasan tidak jelas atau ketika harapan orang mengenai kontrol (manajemen privasi) berkonflik antara satu dengan yang lainnya. Kemungkinan terjadinya gangguan perbatasan adalah ketika rahasia seseorang atau organisasi dibocorkan kepada pihak atau orang lain.

2. Matriks Sosial Ekspresi Dan Regulasi Emosi

Menurut Gross dan Jhon (1997), ekspresi emosi merujuk pada perubahan perilaku yang menyertai emosi, dan Gross dan Jhon juga menyatakan emosi muncul ketika ada pemicu eksternal maupun internal. Jika suatu emosi telah terpicu, emosi tersebut cenderung bereaksi (termasuk perubahan psikologis, perasaan subjektif, dan dorongan perilaku) untuk mempersiapkan individu merespons secara adaptif.¹⁸

Snyder (dalam Lavee dan Ben-Ari (dalam Raiza Gumala, 2018)) mendefinisikan ekspresi emosi sebagai perbedaan individu, individu memonitor perilaku ekspresif secara verbal dan non-verbal. Dijelaskan juga bahwa beberapa aspek perilaku sengaja digunakan oleh individu untuk mengomunikasikan atau menyampaikan perasaan

¹⁸ R Gumala, 'Pengaruh Traits Kepribadian, Ekspresi Emosi Dan Dukungan Sosial Online Terhadap Subjective Well-Being Pengguna Media Sosial', *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2018.

kepada individu lain. Aspek perilaku seperti itu nampaknya sangat fleksibel, mudah berubah, disadari, dan disengaja.¹⁹

Kring, Smith dan Neale (1994), menekankan ekspresi emosi sebagai perbedaan individu, individu secara terang-terangan memperlihatkan emosinya. Dijelaskan juga bahwa aspek perilaku secara tidak sengaja dikontrol (seperti ekspresi wajah, gemetar) digunakan untuk menyampaikan perasaan kepada individu lain.²⁰

Menurut Gross dan Jhon (dalam Lavee dan Ben-Ari (dalam Raiza Gumala)) menjelaskan bahwa dimensi ekspresi ada tiga, yaitu *positive expressivity*, *negative expressivity*, dan *impulse strength*;²¹ Namun yang berkaitan pada penelitian ini hanya beberapa diantaranya;

a. *Positive Expressivity*

Gross dan Jhon 1997, menjelaskan bahwa ekspresivitas positif adalah kecenderungan untuk respon emosi positif yang diekspresikan melalui perilaku. Indikator pengguna media sosial dikatakan *positive expressivity* jika respon emosi positif diekspresikan melalui perilaku bahagia, antusiasme dan semangat dengan jelas dan terbuka.

b. *Negative Expressivity*

Menurut Gross dan Jhon 1997, mendefinisikan *negative expressivity* sebagai kecenderungan untuk merespon emosi negatif yang diekspresikan melalui perilaku. Indikator pengguna media sosial dikatakan *negative expressivity* jika respon emosional negatif diekspresikan melalui kemarahan, kekesalan, kesedihan, apatis dan lainnya secara terbuka.

Ekspresi emosional mengacu pada penyaluran kondisi emosi yang terlihat dari luar. Namun, ekspresi dalam arti sempit, merupakan suatu gambaran atau tampilan

¹⁹ R Gumala, 'Pengaruh Traits Kepribadian, Ekspresi Emosi Dan Dukungan Sosial Online Terhadap Subjective Well-Being Pengguna Media Sosial', *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2018.

²⁰ R Gumala, 'Pengaruh Traits Kepribadian, Ekspresi Emosi Dan Dukungan Sosial Online Terhadap Subjective Well-Being Pengguna Media Sosial', *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2018.

²¹ R Gumala, 'Pengaruh Traits Kepribadian, Ekspresi Emosi Dan Dukungan Sosial Online Terhadap Subjective Well-Being Pengguna Media Sosial', *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2018.

tentang keadaan emosi non verbal (dalam bentuk pola-pola wajah), atau dapat diartikan secara luas terkait perilaku komunikatif, yaitu mengacu pada emosi-emosi yang tidak memiliki pola tampilan tertentu. Gross 1998, mengatakan bahwa regulasi emosi mengacu pada proses dimana individu mengontrol intensitas dan kualitas pengalaman emosi dan sejauh mana tingkat keutuhan ekspresi ini diungkapkan, dan tidak ada emosi yang tidak diatur melainkan emosi yang benar-benar spontan.²²

Terdapat beberapa pendekatan teoritis yang menjadi pedoman dalam riset ekspresi, regulasi, dan emosi (ERE), yakni; fungsional, proses/komponen, linguistik dan tekstual, berbasis keterampilan, terapeutik, interaksi dan penyajian diri, konstaksional sosial dan posstrukturalis.²³ Namun yang berkaitan pada penelitian ini hanya beberapa diantaranya adalah;

a. Berbasis keterampilan

Beberapa ilmuwan telah menarik perhatian pada persoalan tentang keterampilan apa yang dibutuhkan dalam mengenali emosi dan mengatur ekspresi dengan tepat. Ekman dan Friesen 1975, merumuskan sistem pengaturan tampilan emosi diantaranya; simulasi, inhibisi, intensifikasi, deintensifikasi, dan penyembunyian emosi, yang menjadi pedoman bagi ekspresi emosi (bahkan ketika tidak dirasakan) yang sesuai dengan norma-norma sosial.

b. Terapeutik

Menurut Kennedy-Moore dan Waston 2009, aspek terapeutik ERE dimulai dalam pemikiran Yunani kuno mengenai “katarsis”, pada abad ke-20 yang ditandai oleh karya Freud “taking cure”, dan bertahan hingga saat ini dalam perdebatan ilmiah mengenai kapan, bagaimana, untuk apa, menekan, mengatur emosi, keuntungan dan kerugian mengekspresikan.

²² David R. Roskos-Ewoldsen R. Berger, Charles, Michael E. Roloff, *Handbook Ilmu Komunikasi*, Cetakan I (Bandung: Nusa Media, 2014).

²³ David R. Roskos-Ewoldsen R. Berger, Charles, Michael E. Roloff, *Handbook Ilmu Komunikasi*, Cetakan I (Bandung: Nusa Media, 2014).

Menurut Barrett dan Fossum 2001, emosi merupakan hasil ekspresi keadaan fisiologis dan kognitif manusia, dan juga merupakan cerminan dari pengaruh budaya dan sistem sosial. Menurut Ekman 1992, budaya dan sistem sosial dimana individu tinggal dan menetap akan membatasi dan mengatur kepada siapa, kapan, dan dimana saja seseorang boleh mengekspresikan dan menyembunyikan emosi tertentu, serta bagaimana emosi tersebut diungkapkan melalui cara non-verbal dan ekspresi wajah.²⁴

Ekspresi emosi yang akan diukur adalah emosi yang telah teruji universal berdasarkan teori Ekman yang dikembangkan oleh Matsumoto 2005, yang meliputi; marah, muak, jijik, sedih, takut, terkejut, dan bahagia. Emosi tersebut pada pengekspresiannya dikategorikan pada beberapa tingkat yaitu; *amplify*, *noinhibition*, *qualify*, *deamplify*, *masking*, dan *neutralise*.²⁵ Namun, yang beraitan pada penelitian ini hanya beberapa pengekspresian emosi diantaranya;

- a. *Amplify*; mengekspresikan emosi lebih dalam dari yang dirasakan tanpa ada upaya untuk menahan atau mengontrolnya.
- b. *Noinhibition*; mengekspresikan emosi seimbang dengan yang dirasakan.
- c. *Qualify*; tetap mengekspresikan emosi yang dirasakan namun disertai dengan senyuman.

C. Tinjauan Konseptual

1. Hyperhonest

Hyperhonest merupakan fenomena curahan hati yang berlebihan pada media sosial, dimana banyaknya orang yang menggunakan media sosial dengan mudah mengutarakan isi hatinya atau berbagi cerita melalui status di media sosial, padahal ketika isi hati yang bersifat privasi itu dicurahkan kedalam media sosial maka akan hilang sisi privasinya artinya masalah pribadi tersebut menjadi konsumsi banyak orang di media sosial. yang menjadi perbincangan hangat di media sosial. Fenomena berbagi

²⁴ Aditya Putra Kurniawan and Nida UI Hasanat, 'Perbedaan Ekspresi Emosi Pada Beberapa Tingkat Generasi Suku Jawa Di Yogyakarta', 34.1, 1–17.

²⁵ Engel, 'Ekspresi Emosi', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2014, 13–54.

tentang privasi diri hingga curhat berlebih bisa menyebabkan terjadinya *cyberbullying*, *hyperpersonal* dan *hyperhonest* bahkan, juga dapat menyebabkan pencurian data, dan penipuan.

Lalu, apa sebenarnya alasan seseorang sering curhat di sosial media? Melalui web pijarpsikologi.org wawancara dengan salah satu psikolognya, Henni Andini, mengatakan bahwa ada tiga faktor utama dimana seseorang pada akhirnya akan terdorong untuk curhat di media sosial, pertama adalah curhat di media sosial memberikan rasa gembira dan senang, tentunya ketika seseorang yang membagikan cerita tentang dirinya akan memengaruhi pelepasan senyawa kimia berupa hormon di dalam otak manusia yang memberikan perasaan senang atau yang kita kenal juga dengan hormon endorphen. Hal ini berkaitan dengan adanya hubungan positif antara dukungan interaksi sosial yang didapatkan ketika curhat di media sosial dengan mendapatkan dukungan sosial yang tinggi dari warga net, apa lagi pada kasus layanan putus, yang dicurhatkan bersifat curahan hati seorang istri yang diduakan oleh suaminya, hal ini mampu mendatangkan banyak dukungan dan perhatian khususnya dari para wanita.

Kedua, ada kebutuhan untuk didengarkan. Kebutuhan untuk didengar ternyata merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, kebutuhan manusia untuk didengar setara dengan kebutuhan dasar manusia seperti pangan, kesehatan, perlindungan dan kasih sayang, Ketika orang tidak dapat menceritakan kisahnya secara langsung, sosial media adalah solusi bagi mereka yang ingin didengarkan tanpa komunikasi langsung.²⁶

Ketiga, kebutuhan untuk dikenal. Kebutuhan untuk dikenal merupakan dorongan seseorang untuk diakui identitasnya, pengalaman pribadi, atau perasaannya. Di lingkungan dunia maya, ini dapat berbagi pengalaman, pandangan, atau cerita kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan tanggapan positif atau pengakuan dari sesama

²⁶Carnegie, D. (2005). Bagaimana mencari kawan dan mempengaruhi orang lain. Jakarta: Bina rupa Aksara.

pengguna media *Instagram*. Penerima dan pengakuan dalam bentuk komentar, suka, atau respon positif dapat memberikan dukungan emosional dan memperkuat rasa identitas individu di dunia maya.²⁷

Hyperhonest dapat digambarkan melalui tingkat kejujuran yang tinggi atau kejujuran yang berlebihan. Seorang individu yang mengalami *hyperhonest* cenderung mengatakan apa yang terlintas dipikirkannya tanpa memperhatikan konvensi sosial atau keinginan untuk menyenangkan orang lain. Mereka tidak ragu untuk mengungkapkan secara terang-terangan bahkan jika itu dapat menyinggung atau membuat orang lain merasa tidak nyaman. Kejujuran merupakan nilai terpenting dalam suatu hubungan komunikasi, namun kejujuran yang dilakukan secara berlebihan (*hyperhonest*) juga tidak baik, bisa mendatangkan dampak tidak hanya dampak yang positif juga dampak negatif.²⁸

Dampak positif ;

- a. Kepercayaan, pengungkapan diri atau kejujuran berlebihan dapat membangun kepercayaan antar individu. Orang-orang cenderung merasa lebih nyaman dan percaya pada seseorang yang secara konsisten jujur dan tidak menyembunyikan apapun.
- b. Keterbukaan, *hyperhonest* dapat menciptakan lingkungan yang terbuka di mana orang merasa aman untuk berbagi cerita, perasaan, pikiran, dan pendapat yang sedang dirasakan.
- c. Pemecahan masalah, kejujuran juga dapat membantu dalam pemecahan masalah. Dengan cara mengungkapkan secara langsung, individu dapat

²⁷ Henni Andini, Mengapa Kita Sering Curhat Di Media Sosial, *PijarPsikologi.Org*, 2023. <https://pijarpsikologi.org/blog/mengapa-kita-sering-curhat-di-media-sosial> (2 november 2023).

²⁸ Desi Liati, Dampak Negatif Dari Hyperhonest, Rentan Pencurian Data Diri, *Idn Times*, September 2023. <https://www.idntimes.com/life/inspiration/desi-liati/hyperhonest-c1c2?page=all> (29 November 2023).

memberikan mengidentifikasi masalah dengan cepat memberikan solusi yang lebih baik.

Dampak negatif ;

- a. Menimbulkan komentar jahat dan *bullying*, banyak pengguna *smart phone* yang kurang bijak dalam berkomentar. Di media sosial banyak masih banyak mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa yang belum bisa menggunakan media sosial dengan bijak. Banyak juga orang yang tidak memikirkan apa yang mereka ketik saat berkomentar dengan mudah mengucapkan kata-kata yang tidak layak, hinaan sampai *bullying*, dengan demikian media sosial tidak selalu memberikan rasa aman dan kepuasan yang diharapkan.
- b. Pencurian data pribadi, ketika postingan yang diunggah tersebar, maka informasi tentang diri pribadi juga akan ikut tersebar, dan hal ini memudahkan penjahat untuk mencuri informasi data pribadi dan melakukan data penipuan dengan menyamar sebagai data orang yang dicuri.
- c. Konflik, kejujuran secara berlebihan dapat memicu terjadinya konflik antara individu. Ketika pendapat atau kritik secara terang-terangan diungkapkan tanpa mempertimbangkan perasaan atau sensitivitas orang lain, maka hal ini dapat menyebabkan perselisihan dalam hubungan.

Menggunakan media sosial secara berlebihan, itu merupakan emosi yang diungkapkan melalui media sosial yang dapat tertular tanpa disadari oleh pengguna media sosial lainnya, ketika melihat atau membaca suatu konten dari pengguna lain. Keadaan ini memungkinkan bahwa individu merasakan emosi yang sama atau berbeda yang muncul secara tidak sadar. Ketika pengguna media sosial banyak melihat konten yang bersifat negatif, maka kemungkinan pengguna juga akan memosting konten yang negatif atau merugikan orang lain, begitupun sebaliknya. Media sosial dapat dijadikan

sarana untuk menyampaikan emosi atau suasana hati yang dapat mempengaruhi pengguna lainnya.²⁹

2. Ruang Publik

Ruang publik dapat dipahami sebagai ruang kehidupan. Dari konsep Habermas ruang publik (*public sphere*), dapat dipahami manusia selalu dalam suatu ruang hidup, dan ruang hidup tersebut terjadi proses interaksi dan komunikasi dengan orang lain di dalam ruang tersebut yang disebut dengan ruang publik. Habermas menyatakan bahwa semua wilayah atau ruang kehidupan sosial yang memungkinkan terbentuknya opini publik yang dapat dipahami sebagai ruang publik.³⁰

Habermas (1989) juga mengungkapkan bahwa ruang publik merupakan ruang yang mudah diakses, tanpa batas, bebas dari tekanan negara dan ekonomi, yang dimana warga negara melakukan diskusi politik untuk mencapai suatu pemahaman dan kesepakatan bersama yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat luas. Ruang publik merupakan tempat komunikasi sebagai elemen pembentukan kehidupan sosial yang berdasarkan rasionalitas komunikasi anggota masyarakat. Bagi Habermas, masyarakat didasari pada dua elemen dasar yaitu, sistem (politik, ekonomi) dan dunia kehidupan. Sistem digerakkan oleh rasionalitas instrumental yang berupaya menghadirkan kontrol. Sedangkan dunia kehidupan didukung oleh komunikasi, konsensus, dan kesepakatan tentang bahasa mana yang menjadi alatnya.³¹

Ruang publik dapat dipahami sebagai *re publica*, yang memiliki batasan yang jelas, *res (hal) publica* (umum) yang memberikan kerangka yang jelas untuk istilah publik seperti yang saat ini digunakan. Ruang publik dapat dimaknai sebagai hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan bersama, keinginan untuk hidup bersama, atau

²⁹ Shinta Sri Handayani, *Regulasi Emosi Pada Pengguna Media Sosial*, 2018.

³⁰ Deny Wahyu Tricana, *Media Massa Dan Ruang Publik (Public Sphere)*, Sebuah Ruang Yang Hilang, *Aristo*, 1.1 (2013), 8. <http://dx.doi.org/10.24269/ars.v1i1.1538> (19 Februari 2024).

³¹ Salvatore Simarmata, 'Media Baru, Ruang Publik Baru, Dan Transformasi Komunikasi Politik Di Indonesia', *Jurnal Interact*, 3.2 (2014), 18.

kehidupan dengan persamaan hak.³² Ruang publik merupakan area yang dapat diakses dan digunakan oleh siapa saja, tanpa memandang latar belakang sosial ataupun gender. Ruang publik merupakan tempat yang dimana setiap individu dapat berinteraksi satu sama lain, yang dapat menciptakan peluang untuk bertemu orang baru, berbagi cerita, dan membangun hubungan sosial. Ruang publik juga dapat digunakan untuk beraktivitas dan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berkumpul dan berpartisipasi dalam kegiatan yang meningkatkan kehidupan sosial dan budaya. Ruang publik juga dapat dijadikan tempat untuk individu menyampaikan pendapat, ide, dan bebas berekspresi di ruang publik.

Toulouse 1998, dalam Saleh mengungkapkan, bahwa terdapat tiga prinsip utama dalam ruang publik diantaranya;³³

- a. Akses yang mudah terhadap informasi, saat ini kemampuan untuk mengakses informasi dengan cepat dan mudah, dikarenakan adanya teknologi yang semakin canggih. Pada awal, masa ruang publik masih berkembang, yang bisa mengaksesnya hanya sebagian kelompok masyarakat kecil, yakni hanya kaum borjuis. Dengan berjalannya waktu keberadaan ruang publik semakin berkembang seiringan dengan berkembangnya media massa, dengan begitu setiap masyarakat bebas untuk menyampaikan ide, ataupun gagasan untuk didiskusikan di ruang publik.
- b. Tidak ada hal yang istimewa terhadap individu, artinya dalam proses komunikasi setiap individu mempunyai hak yang setara dalam menyampaikan pemikirannya, tidak ada kelompok yang mendominasi di antara kelompok lainnya.

³² Yadi Supriadi, Relasi Ruang Publik Dan Pers Menurut Habermas, *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 1.1 (2017), 1–20.

³³ Salman, Media Sosial Sebagai Ruang Publik, *Kalbis Socio: Jurnal Komunikasi Dan Bisnis*, 4.2 (2017), 124–31.

- c. Setiap individu mengemukakan alasan rasional dalam berdiskusi mencari konsensus (keputusan), karena rasionalitas merupakan suatu prasyarat yang penting untuk mencapai ruang publik yang baik, dan ketika berdiskusi dapat dipertanggungjawabkan dengan sumber informasi yang benar untuk menghindari terjadinya argument yang tidak benar atau pertengkaran emosional antara sesama.

Menurut Habermas, aktivitas komunikasi di ruang publik harus diarahkan pada klaim valid yang berbeda secara nyata, namun saling berkaitan dan melengkapi satu sama lain, yaitu klaim kebenaran (*truth*), yakni klaim tentang alam objektif, klaim ketepatan (*rightness*), yakni klaim tentang penegakan norma-norma sosial, klaim kejujuran (*sincerity*), yakni klaim tentang kesesuaian antara pikiran dan ekspresi, klaim komprehensibilitas (*comprehensibility*), yakni klaim tentang persetujuan yang didasarkan pada terpenuhinya tiga klaim di atas sebagai dasar untuk mencapai kesepakatan.³⁴

Namun sebelum tercapainya kesepakatan, komunikasi di ruang publik harus melewati uji validasi berdasarkan empat klaim validitas yang dikemukakan oleh Habermas diantaranya;³⁵

- 1) Kebebasan bagi setiap individu untuk mengatakan atau berbicara (mengekspresikan), apa yang dimengerti dan dipahami.
- 2) Mengungkapkan sesuatu yang dapat dimengerti tanpa memaksa lawan bicaranya, atau memberikan pengetahuan yang dapat diandalkan.
- 3) Yakinkan diri bahwa individu jujur dan tulus dalam menyertakan pernyataan dan individu dapat diandalkan.

³⁴ Salman, Media Sosial Sebagai Ruang Publik, *Kalbis Socio: Jurnal Komunikasi Dan Bisnis*, 4.2 (2017), 124–31.

³⁵ Salman, Media Sosial Sebagai Ruang Publik, *Kalbis Socio: Jurnal Komunikasi Dan Bisnis*, 4.2 (2017), 124–31.

- 4) Diakhir individu dan lawan berbicara agar saling dapat memahami antara satu sama lain. Terpenuhinya syarat-syarat tersebut memungkinkan individu dan lawan bicaranya saling memahami satu sama lain sebagai landasan terjadinya kesepakatan (*agreement*).

Sedangkan media sosial merupakan ruang publik kedua yang bersifat maya (virtual) yang digunakan untuk mengganti ruang publik yang sesungguhnya (nyata). Media sosial merupakan ruang publik artifisial (buatan) yang bersifat bebas, luas, dan terbuka yang menggunakan jaringan internet dunia maya.³⁶ Media sosial dapat dikatakan ruang publik, karena dalam pemanfaatan dan menggunakannya tentu terdapat aturan atau standar etika dan prinsip komunikasi sosial yang terikat setiap penggunaan media itu sendiri. Setiap informasi yang di *share* mampu dipertanggungjawabkan sesuai dengan fakta, media sosial tidak boleh digunakan untuk menebar kebencian atau segala sesuatu yang dapat merugikan orang lain.

Media sosial dapat dikategorikan sebagai ruang publik karena merupakan sebuah platform yang dapat diakses oleh siapa saja secara bebas dan terbuka, dan di media sosial individu dapat berbagi informasi dan berkomunikasi dengan siapa saja. Sebagaimana yang diungkapkan Habermas, perkembangan ruang publik tidak hanya merupakan bentuk ruang terbuka dalam realitas nyata yang dapat disentuh dan dilihat secara fisik, tetapi juga berkembang menjadi ruang-ruang yang berdimensi maya atau tidak dapat disentuh fisik dan bersifat lebih luas.³⁷

3. Media Sosial Instagram

Media sosial adalah media yang berbasis internet yang memungkinkan penggunaannya mengekspresikan diri dan berinteraksi, berkolaborasi, berbagi cerita, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk hubungan sosial secara virtual.

³⁶ Siti Nur Hidayatur Robi'ah, Media Sosial Sebagai Ruang Publik Virtual Bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, *Jurnal PUBLIQUE*, 1.1 (2020), 21–44.

³⁷ Salman, Media Sosial Sebagai Ruang Publik, *Kalbis Socio: Jurnal Komunikasi Dan Bisnis*, 4.2 (2017), 124–31.

Meike dan Young 2012, mengartikan kata media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti berbagi antar individu atau membagikan secara langsung (*to be shared one to one*) dan media publik yang dibagikan kepada siapapun dan tidak mempunyai batasan pribadi.³⁸

Media sosial adalah sebuah platform atau layanan yang digunakan untuk berinteraksi dan berbagi informasi dengan orang lain melalui internet. Melalui media sosial memungkinkan pengguna membuat profil pribadi, berbagi konten seperti teks, foto, dan video serta berkomunikasi dengan pengguna lain melalui komentar, pesan pribadi, atau obrolan grup. Media sosial ini memungkinkan para penggunanya untuk berpartisipasi dengan berbagi atau membuat konten seperti blog, forum, jejaring sosial dan lain sebagainya. Media sosial ini sangat populer dan sudah tersebar di seluruh dunia, dengan seiring berjalannya waktu, teknologi dan masyarakat tradisional telah berubah menjadi masyarakat yang modern seperti sekarang.

Menurut Kaplan dan Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai sekelompok platform yang berbasis internet yang bisa membangun ideologi dan teknologi, serta memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten, serta berbagi wawasan dan berinteraksi dengan pengguna lainnya.³⁹ Media sosial hadir dengan berbagai jenis termasuk *social network, forum internet, weblogs, sosial blogs, micro blogging, wikis, podcast, video, rating, dan bookmark social*. Ada enam jenis macam media sosial yakni:⁴⁰

- a. Proyek kolaborasi yaitu media sosial, yang dapat membuat atau mendistribusikan konten yang dapat diakses oleh khlayak secara global (seperti *wikipedia*, aplikasi *bookmark social*),

³⁸ Meutia Puspita Sari and Evawani Elysa Lubis, Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pembelajaran Agama Islam Oleh Mahasiswa Fisip Universitas Riau (Riau University, 2017).

³⁹ Ahmad Muqaffi, 'Penggunaan Media Sosial Instagram Dalam Proses Rekrutmen Batch 3 MaharAgung Organizer.', *Syria Studies*, 7.1 (2015), 37–72.

⁴⁰ PT Satu Enam Delapan Solusi, Media Sosial Dan Jejaring Sosial, *168 Solution* (Jakarta, 2023). <http://www.168solution.com/news-info/media-sosial-jejaring-sosial-social-media-social-network> (29 November 2023).

- b. Blog dan mikroblos, merupakan aplikasi yang bisa digunakan oleh pengguna untuk mengunggah atau memosting pertanyaan apa saja yang dapat dipahami oleh khalayak. Blog yang merupakan sebuah *website* yang dapat menyampaikan informasi melalui sebuah tulisan, pendapat, pengalaman atau aktivitas sehari-harinya oleh si penulis (seperti *blog, microblog, forum, question/answer*)
- c. Konten, merupan sebuah aplikasi yang rancang untuk membagikan video, *e-book*, gambar, dan lainnya dengan pengguna lainnya baik itu secara jarak jauh maupun dekat (seperti *image & photo sharing, video sharing, audio & music sharing, file sharing & hosting, design*)
- d. *Social virtual world*, dunia virtual merupakan aplikasi yang mensimulasikan kehidupan nyata di internet, dunia virtual juga merupakan situs web yang dapat digunakan untuk berinteraksi sesama pengguna layaknya di dunia nyata (seperti media *facebook, instagram, twitter, whatsapp* dll).

Semakin berkembangnya zaman kemajuan teknologi internetpun semakin canggih, media sosial juga ikut berkembang cepat dan sangat pesat. Seperti media *Instagram* kini bebas diakses tanpa terhalangi oleh waktu dan bisa terakses dimana saja hanya menggunakan ponsel dan jaringan. Kecepatan pengguna mengakses media sosial telah menciptakan fenomena yang sangat besar dan mempengaruhi arus informasi, tidak hanya di negara maju tetapi juga di negara berkembang seperti Indonesia. Media sosial yang berkembang pesat saat ini seakan menggantikan peran media massa tradisional dalam menyebarkan berita.

Instagram yang didirikan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger pada tahun 2010, *instagram* merupakan sebuah platform media yang digunakan untuk berbagi foto, video maupun tulisan, serta dapat berinterkasi dengan konten yang dibagikan oleh pengguna lain melalui *like*, komentar, dan berbagai fitur lainnya.⁴¹ *Instagram* berasal

⁴¹ Bimo Mahendra, Eksistensi Sosial Remaja Dalam Instagram (Sebuah Perspektif Komunikasi), *Jurnal Visi Komunikasi*, 16.1 (2017), 151–60.

dari pemahaman keseluruhan fungsi aplikasi ini. Kata “*insta*” berasal dari kata “*instan*”, seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan “foto instan”. *Instagram* juga bisa menampilkan foto secara instan, mirip dengan polaroid. Sedangkan kata “*gram*” berasal dari kata “*telegram*” yang digunakan untuk mengirimkan informasi secara cepat kepada orang lain. Begitu juga dengan *Instagram* yang dapat mengunggah foto melalui internet sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat.

Oleh karena itulah mengapa *Instagram* merupakan gabungan dari kata instan dan telegram. *Instagram* yang dikenal sebagai aplikasi *smartphone* khusus media sosial dan memiliki fungsi untuk berbagi informasi. *Instagram* juga memberikan inspirasi dan dapat meningkatkan kreativitas penggunanya, karena memiliki fitur yang membuat menjadi indah, artistik, dan bagus. *Instagram* merupakan salah satu platform media sosial yang paling terpopuler dan penggunanya bisa berbagi foto dan video serta memainkan peran besar dalam berinteraksi, berbagi pengalaman dan menjalin hubungan di dunia maya. Terdapat beberapa fitur utama pada media *Instagram*;

a. Gambar dan Video

Fitur *Instagram* yang paling utama yaitu kemampuan untuk berbagi (posting) foto atau video aktivitas sehari-hari berupa konten, dan juga pengguna dapat menambahkan keterangan melalui tulisan (*caption*) ataupun pengguna dapat menandai pengguna lain yang terlibat dalam foto atau video tersebut.

b. Feed dan Stories

Feed *Instagram* merupakan tempat utama untuk melihat postingan pengguna yang diikutinya. Sedangkan stories adalah fitur yang bisa membuat konten berupa foto atau video lalu di posting di *Instagram story*. konten yang bersifat sementara dan muncul di bagian atas *feeds* dan akan hilang setelah 24 jam.

c. IGTV

Fitur ini bisa mengunggah video yang durasinya sampai 10 menit lebih panjang daripada yang ditempatkan di *feeds* biasa. Fitur ini secara otomatis akan mulai memutar video setelah pengguna meluncurkannya.

d. Hastag

Fitur ini dapat membantu pengguna untuk menemukan koleksi foto berdasarkan konten yang di upload. Pengguna dapat menggunakan hastag (#) untuk membuat kontennya lebih spesifik sehingga dapat ditemukan lebih mudah oleh pengguna yang tertarik pada topik yang sama.

e. Direct Messaging

Instagram memiliki fitur yang dapat berinteraksi atau mengirim pesan-pesan secara pribadi. Pengguna yang saling mengikuti satu sama lain (sudah saling *follow*) dapat mengirim pesan pribadi, termasuk foto dan video. Jika pengguna menerima pesan dari orang lain yang tidak mereka ikuti (*follow*), maka pesan tersebut akan ditandai sebagai pesan tertunda dan harus penerima pesan menyetujui untuk melihat pesan tersebut.

Sistem pertemanan di media *Instagram* menggunakan istilah mengikuti (*following*) dan pengikut (*followers*). Yang berarti *following* mengikuti pengguna akun *Instagram*, dan *followers* yang berarti pengguna *Instagram* lain mengikuti akun tersebut. Setiap pengguna *Instagram* dapat berinteraksi dengan cara memberikan komentar atau respon (*feedback*) dengan menyukai (*like*) foto, video yang dibagikannya atau diunggah oleh pengguna *Instagram*.⁴²

⁴² Meutia Puspita Sari and Evawani Elysa Lubis, Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pembelajaran Agama Islam Oleh Mahasiswa Fisip Universitas Riau (Riau University, 2017).

4. Kebutuhan Afiliasi

Menurut Mc. Clelland kebutuhan afiliasi merupakan akan kehangatan dan dukungan dalam hubungan dengan orang lain, yang mengarahkan perilaku ke arah hubungan yang dekat dengan orang lain. Kebutuhan afiliasi sendiri mengandung keinginan untuk membentuk dan mempertahankan hubungan interpersonal yang memberikan imbalan. Cara membentuk hubungan interpersonal dapat dilakukan dengan cara update status, mencari *followers*, dan mengkonfirmasi pertemanan, sedangkan cara mempertahankan hubungan interpersonal dapat dilakukan dengan cara berinteraksi atau saling bertukar komentar antara pengguna media sosial. Jika perilaku tersebut dipertahankan maka akan mendapatkan imbalan tersendiri yaitu, memberikan perasaan positif terkait kedekatan hubungan antar pribadi.⁴³

Jika kedekatan sudah terjalin, individu juga dapat merasakan, memahami, dan memperhatikan ketika salah satu pihak membagikan informasi pribadinya, sehingga membentuk rasa saling percaya yang merupakan bagian dari kebutuhan menghubungkan. Menurut Murray, kebutuhan afiliasi berkaitan juga dengan kecenderungan untuk membentuk pertemanan untuk bersosialisasi, untuk berinteraksi secara dekat dengan orang lain, untuk bekerjasama, serta berkomunikasi dengan orang lain.⁴⁴

Menurut Martaniah 1984, ada tiga faktor yang mempengaruhi kebutuhan afiliasi, diantaranya;

a. Kebudayaan

Kebutuhan afiliasi sebagai kebutuhan sosial juga dipengaruhi oleh budaya, nilai-nilai yang diterapkan di suatu tempat atau kebiasaan. Dalam masyarakat yang

⁴³ Hefrina dan Ari Firmanto Rinjani, 'Kebutuhan Afiliasi Dengan Intensitas Mengakses Facebook Pada Remaja', *Ilmiah Psikologi Terapan UMM*, 01, No.01 (2013).

⁴⁴ Hefrina dan Ari Firmanto Rinjani, 'Kebutuhan Afiliasi Dengan Intensitas Mengakses Facebook Pada Remaja', *Ilmiah Psikologi Terapan UMM*, 01, No.01 (2013).

menghargai kebutuhan berafiliasi, hal ini akan mengarah pada berkembang dan pelestarian kebutuhan tersebut, sedangkan jika kebutuhan tersebut tidak dipenuhi maka akan habis dan tidak dapat dikembangkan.

b. Situasi yang bersifat psikologi

Seseorang yang tidak yakin dengan kemampuannya atau ragu terhadap pendapatnya akan merasa tertekan, dan perasaan tertekan tersebut akan berkurang jika dilakukan perbandingan sosial. Kesempatan untuk meningkatkan diri melalui perbandingan dengan orang lain, akan meningkatkan afiliasi, dan jika orang yang dibandingkan tersebut merasa lebih baik maka hal tersebut akan lebih menguatkan, sehingga menghasilkan afiliasi yang lebih besar. Keinginan untuk berafiliasi akan meningkat jika individu berada pada kondisi bimbang yang bertingkat sedang dan tingkat yang tinggi.

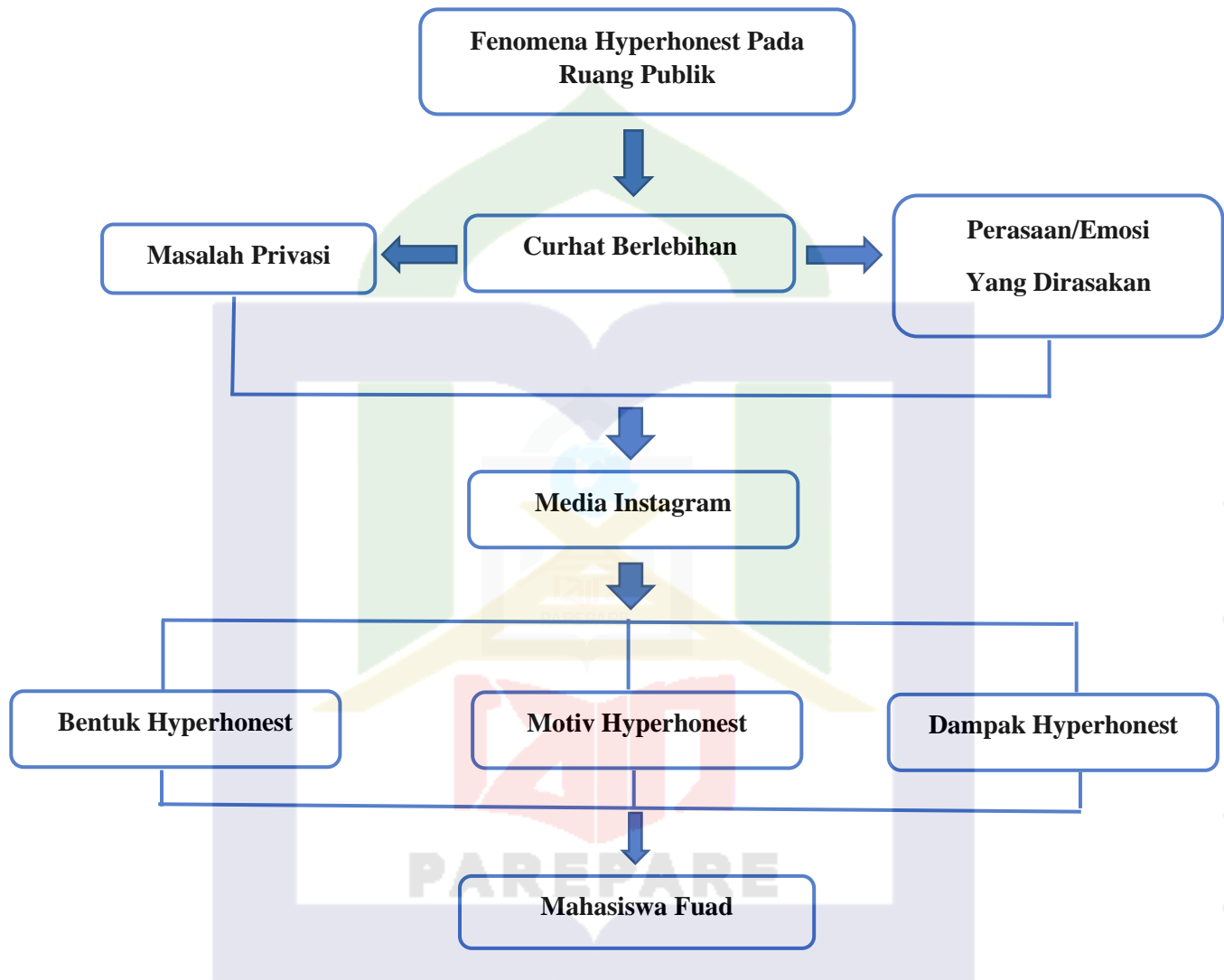
c. Perasaan dan kesamaan

Hal ini dapat berupa kesamaan pendidikan, kesamaan status, kesamaan dalam suatu kelompok etnis atau kesamaan bangsa; person takut atau cemas. Pengaruh faktor persamaan dan kecemasan dapat terlihat dalam kehidupan sehari-hari, misalnya kita dapat melihat orang-orang yang mempunyai tingkat pendidikan yang sama, status yang sama, dan suku yang sama lebih tertarik satu sama lain dan membentuk kelompok tertentu. Seseorang yang kesepian akan lebih termotivasi untuk menjalin hubungan (afiliasi) dibandingkan orang yang tidak kesepian, dan orang yang tidak memiliki rasa aman akan sama-sama termotivasi untuk menjalin hubungan (afiliasi) seperti orang yang memiliki rasa aman yang tinggi.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sebuah bagan atau gambar yang menjelaskan alur penelitian secara umum. Kerangka pikir ini adalah suatu konstruksi konseptual yang digunakan untuk mengatur dan menghubungkan elemen-elemen penelitian. Kerangka pikir ini membantu dalam memandu dan memberikan struktur pada penelitian, serta

memberikan landasan teoritis yang mendasari penelitian tersebut, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan kajian penelitian.



Gambar 2.1 : Bagan Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir pada gambar di atas menjelaskan bahwa penelitian ini akan mengkaji tentang Studi Fenomenologi *Hyperhonest* Pada Ruang Publik Mahasiswa FUAD IAIN Parepare. Dari hasil pengamatan, peneliti menemukan kebanyakan mahasiswa yang sangat aktif menggunakan media sosial dan cenderung menghabiskan

waktunya bermain media sosial, dari banyaknya pilihan media sosial mahasiswa tersebut banyak yang memilih dan menggunakan media sosial *instagram*. Kemudian saya tertarik ingin melakukan penelitian ini dan melihat bagaimana aktivitas mahasiswa di ruang publik, dapat dilihat dari pengungkapan yang mereka lakukan melalui media *instagram*. Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi bentuk *hyperhonest*, mendeskripsikan motif *hyperhonest*, dan mengukur dampak dari *hyperhonest* di ruang publik.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang dimana penelitian kualitatif digunakan untuk mengungkapkan fenomena yang terjadi terkait apa yang dialami oleh seseorang. Penelitian ini peneliti mencari data yang faktual dan akurat secara sistematis dan suatu aktivitas kemudian dideskripsikan secara kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang menghasilkan data berupa deskriptif baik itu dalam bentuk lisan maupun tulisan serta mengamati perilaku seseorang.⁴⁵

Pada permasalahan yang dikaji, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan, yakni meneliti peristiwa-peristiwa yang terjadi dilapangan sebagaimana faktanya, dengan menggunakan pendekatan *fenomenology*, yaitu metode analisis dalam penelitian kualitatif yang dapat membantu mendeskripsikan atau menggambarkan pengalaman hidup seseorang serta menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait fenomena yang terjadi dikalangan mahasiswa.

Fenomenologi secara etimologi berasal dari kata fenomena dan logos. Fenomena berasal dari kata kerja Yunani, yaitu “*phainesthai*” yang artinya menampak. Fenomena menurut Brouwer, seorang fenomenolog senang melihat gejala (fenomena). Fenomenologi merupakan pendekatan filosofis untuk mempelajari pengalaman manusia. Fenomenologi mengacu pada metode berpikir yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan baru atau mengembangkan pengetahuan yang sudah ada dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis dan logis, tidak berdasarkan apriori/prasangka dan tidak dogmatis (doktrin).⁴⁶ Penelitian ini menggunakan

⁴⁵ Baswori dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rinerka Cipta, 2008).

⁴⁶ Steeva Yeaty Lydia Tumangkeng and Joubert B Maramis, ‘Kajian Pendekatan Fenomenologi: Literature Review’, *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 23.1 (2022), 14–32.

pendekatan fenomenologi, agar peneliti dapat memahami pengalaman subjek dan menjadi sesuatu yang penting untuk mendapatkan data atau wawasan yang mendalam terkait bagaimana seseorang mengalami dan memberikan makna setiap peristiwa. Selain, itu agar peneliti bisa mendalami perspektif atau sudut pandang yang dialami pada subjek dengan cara mendengarkan serta menganalisis narasi, cerita, dan pengalaman yang diungkapkan oleh subjek.

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkaitan dengan angka-angka, tetapi menguraikan, menggambarkan dan menelaah suatu fenomena secara mendalam. Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif, sebab melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dalam lingkungan kampus IAIN Parepare, khususnya pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 5 bulan mulai dari pra penelitian hingga pasca penelitian. Waktu dan kegiatan penelitian ini dilakukan berdasarkan penjabaran pada tabel berikut.

C. Fokus Penelitian

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka penelitian ini berfokus pada fenomena *hyperhonest* yang terjadi pada media *Instagram*, pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Parepare.

D. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat skematik, narasi, dan uraian serta penjelasan data dari informan baik secara lisan maupun data dokumentasi yang tertulis, pengalaman atau perilaku subjek yang amati di lapangan juga menjadi data dalam pengumpulan hasil penelitian ini, sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Menurut Sudjana 2000 mengungkapkan bahwa, wawancara merupakan suatu proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka langsung antara pewawancara (*interviewer*) dengan yang yang ditanya atau penjawab (*interviewe*).⁴⁷ Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data langsung dari sumbernya melalui percakapan atau tanya jawab.

2. Observasi

Menurut Kartono 1980, observasi merupakan Teknik pengumpulan data yang melihat secara sadar dan sistematis terhadap fenomena sosial melalui observasi dan pencatatan di lapangan.⁴⁸ Observasi merupakan suatu pengamatan langsung maupun tidak langsung terhadap subjek penelitian untuk memperoleh data yang akan dikumpulkan dalam penelitian. Secara tidak langsung merupakan pengamatan yang dibantu melalui media visual atau audio visual. Pengamatan secara langsung

⁴⁷ Aan Satori, Djam'an & Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ctk.Ke-7 (Bandung: Alfabeta, 2017).

⁴⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, ed. by Suryani, Cet.4 (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

merupakan observasi yang sesungguhnya karena sifatnya yang benar-benar “*natural setting*” tanpa ada rekayasa.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono 2007. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumentasi juga berupa suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi baik berupa buku, catatan, dokumen, tulisan, dan juga gambar dalam bentuk laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.⁴⁹

E. Sumber Data

Menurut Lofland, sumber data yang dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan. Data lainnya yang dapat mendukung berupa dokumentasi dan lain-lain.⁵⁰ Selain itu menurut Arikunto 2010, “Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Sumber data juga merupakan sebuah informasi yang didapatkan oleh peneliti tidak lain untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan ada dua yaitu, data primer dan data sekunder.⁵¹

1. Data Primer

Data primer merujuk pada data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber pertama atau melalui survei awal pada subjek penelitian, wawancara, dan observasi langsung ke lapangan. Data yang diperoleh dari subjek yang terkait dalam penelitian ini, yang dimana data tersebut diperoleh dari Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang mengalami *hyperhonest* pada ruang publik, khususnya pada media *Instagram*.

⁴⁹ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Adminitrasi Dilengkapi Dengan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012).

⁵⁰ Baswori dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rinerka Ciputa, 2008).

⁵¹ Hanung Hanindita, ‘Teknik Pengambilan Sumber Data’, 2010, 24–31.

2. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada data yang sudah ada sebelumnya atau yang sudah diteliti oleh orang lain dengan tujuan yang berbeda. Sumber data sekunder juga sebagai data pendukung penelitian yang mencakup publikasi ilmiah, laporan pemerintah, basis data, atau informasi yang diperoleh dari penelitian sebelumnya. Untuk mendukung penelitian ini, tentunya penelitian ini mencakup data dari beberapa hasil penelitian sebelumnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akan diteliti oleh peneliti maka, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu, melalui observasi partisipasi (*participant observer*), wawancara secara mendalam (*in-depth interview*), dan dokumentasi (*documentation*).

1. Wawancara Mendalam

Mc Millan dan Schumacher 2001, menjelaskan bahwa wawancara mendalam merupakan wawancara terbuka untuk memperoleh data terkait partisipasi, bagaimana subjek penelitian menggambarkan dunianya dan bagaimana subjek penelitian menjelaskan atau mengungkapkan peristiwa-peristiwa yang penting dalam hidupnya saat proses tanya jawab.⁵² Wawancara yang mendalam adalah suatu proses memperoleh informasi data untuk keperluan penelitian melalui dialog antar peneliti sebagai pewawancara dengan subjek penelitian atau yang memberi informasi dalam konteks observasi partisipasi.

Dengan wawancara mendalam peneliti lebih bisa menggali atau memahami secara mendalam terkait fenomena *hyperhonest*. Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan

⁵² Aan Satori, Djam'an & Komariah & Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ctk. Ke-7 (Bandung: Alfabeta, 2017).

data penelitian, maka peneliti melakukan wawancara secara mendalam melalui tanya jawab langsung dengan subjek yaitu mahasiswa FUAD, sebagai berikut:

No.	Nama	Umur	Angkatan	Keterangan
1	Nurjayanti	22	2020	KPI
2	Nurhalifah	22	2020	BKI
3	Nurfitriah Amalia	24	2019	MD
4	Jusmiyati Syamsuddin	21	2020	KPI
5	Syamsul Bahar	21	2020	KPI
6	Amira Nurul Inayah	21	2020	KPI
7	Davina Citra Larasati	23	2020	KPI
8	Jumria	21	2020	KPI
9	Dupriani	20	2021	BKI
10	Jiehan Putri Umairah	22	2020	KPI

Tabel 3.2 : Daftar Nama Informan

Sumber : diolah oleh peneliti tahun 2024

Sebelum melakukan wawancara maka peneliti terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan dengan menyusun pedoman wawancara lalu peneliti melakukan wawancara kepada subjek dan merekam lalu mentranskrip hasil wawancara tersebut untuk mendapatkan data yang akurat.

2. Observasi Partisipasi

Menurut Maleong 2007, mendefinisikan observasi partisipasi adalah sebagai observasi partisipan. Yang “pada dasarnya berarti mengamati dan mendengarkan dengan cermat mungkin sampai sedetail mungkin.⁵³ Observasi partisipatif merupakan serangkaian strategi penelitian yang tujuannya yaitu untuk mendapatkan data dengan

⁵³ Aan Satori, Djam'an & Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ctk. Ke-7 (Bandung: Alfabeta, 2017).

mempelajari secara mendalam tentang individu atau subjek dan perilakunya melalui keterlibatan yang intensif dengan orang-orang di lingkungan alamiahnya.

Dengan melakukan observasi partisipasi peneliti dapat melihat langsung apa yang terjadi bukan hanya mendengarkan, dan dapat memahami situasi dimana suatu fenomena terjadi. Peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati subjek apa yang sedang dilakukan atau dikerjakan oleh subjek yaitu mahasiswa FUAD pada media *Instagramnya*, dan peneliti juga mendengarkan apa yang subjek katakan atau ucapkan pada media *instagram*, serta ikut berpartisipasi dalam aktivitas subjek di media *Instagram* yang diteliti.

3. Dokumentasi

Nasution 2003, menyatakan bahwa ada juga sumber yang non manusia (*non human resources*) seperti dokumen, foto dan bahan statistik.⁵⁴ Dokumentasi dalam pengumpulan data merupakan suatu proses pencatatan, perekaman, dan penyimpanan informasi yang diperoleh selama penelitian. Dengan menggunakan dokumentasi peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh itu merupakan data yang akurat. Dalam pengumpulan data yang akurat maka peneliti akan melakukan dokumentasi atas data yang diperoleh, dengan cara peneliti perlu mencatat dan memfoto semua hasil data yang diperoleh dari subjek penelitian.

G. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya merupakan sebagian unsur yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Data yang sudah terkumpul merupakan modal awal dalam sebuah penelitian. Data yang sudah terkumpul akan dilakukan analisis lanjutan digunakan sebagai bahan masukan untuk penarikan kesimpulan sehingga data yang diperoleh merupakan data yang valid. Keabsahan data yang dilakukan untuk membuktikan suatu penelitian, apakah

⁵⁴ Satori, Djam'an & Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ctk. Ke-7 (Bandung: Alfabeta, 2017).

penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian yang ilmiah dan sekaligus untuk menguji data yang didapatkan, apakah datanya benar valid dan realible. Sebuah penelitian dinyatakan absah apabila memiliki derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁵⁵

1. Kepercayaan (*credibility*), merupakan ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kesesuaian antara konsep peneliti dengan hasil penelitian. Kredibilitas (derajat kepercayaan) data diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber.
2. Keteralihan (*transferability*), suatu penelitian yang nilai transferabilitasnya tinggi selalu diminati oleh orang lain untuk dijadikan referensi, baik untuk penelitian lebih lanjut maupun penerapan ditempat lain. Oleh karena itu, peneliti harus membuat laporan dengan baik agar terbaca dan memberikan informasi yang lengkap dan jelas, juga dapat dipercaya.
3. Ketergantungan (*dependability*), uji dependabilitas merupakan pengujian apakah teknik yang digunakan menunjukkan rasionalitas terhadap data yang diambil dari informan. Pengujian ini dilakukan dengan memeriksa seluruh proses penelitian. Jika proses penelitian tidak dilakukan dilapangan dan data tersedia, maka penelitian tersebut tidak dapat dipercaya atau *dependable*.
4. Kepastian (*confirmability*), yang berarti validasi hasil penelitian yang berkaitan dengan proses yang dilakukan. Suatu hasil penelitian dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mendeskripsikan dan menyusun transkrip wawancara (*interview*) dan dokumen lainnya yang telah dikumpulkan. Artinya agar peneliti dapat mengasah pemahamannya terhadap data yang diperoleh dan kemudian

⁵⁵ Satori, Djam'an & Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ctk. Ke-7 (Bandung: Alfabeta, 2017).

menyajikan secara lebih jelas kepada orang lain apa yang telah ditemukan atau diperoleh dari lapangan.⁵⁶

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan fenomenologi, penelitian yang berfokus pada pengalaman subjektif individu atau pengguna media *Instagram* khususnya pada mahasiswa FUAD IAIN Parepare, terkait fenomena *hyperhonest* pada ruang publik, media *instagram*. Ini merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data dengan pemahaman yang mendalam tentang makna pengalaman, atau unggahan cerita yang dibagikan oleh seseorang pengguna media *Instagram* pada ruang publik. Kemudian peneliti dapat menarik kesimpulan tertentu dari hasil temuan dan pemahamannya berdasarkan asumsi tentang bagaimana pendekatan proses komunikasi agar datanya jelas.

Ada beberapa langkah dalam menganalisis data menurut Sugiyono yaitu;⁵⁷

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses berpikir secara kritis yang memerlukan kecerdasan dan wawasan yang luas. Mereduksi data, yang meliputi rangkuman dan memilih elemen penting atau mengambil intisari dari data yang diperoleh untuk fokus pada unsur-unsur penting dan relevan pada topik penelitian, mencari tema dan pola yang pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan untuk pengumpulan data. Reduksi data dalam penelitian ini mengambil data dari hasil wawancara mahasiswa fakultas ushuluddin adab dan dakwah.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif, penyajian dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, diagram (*flowchart*), dan lain sejenisnya namun, yang biasa digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif yaitu teks naratif. Melalui penyajian data, maka akan memudahkan dalam memahami peristiwa apa yang

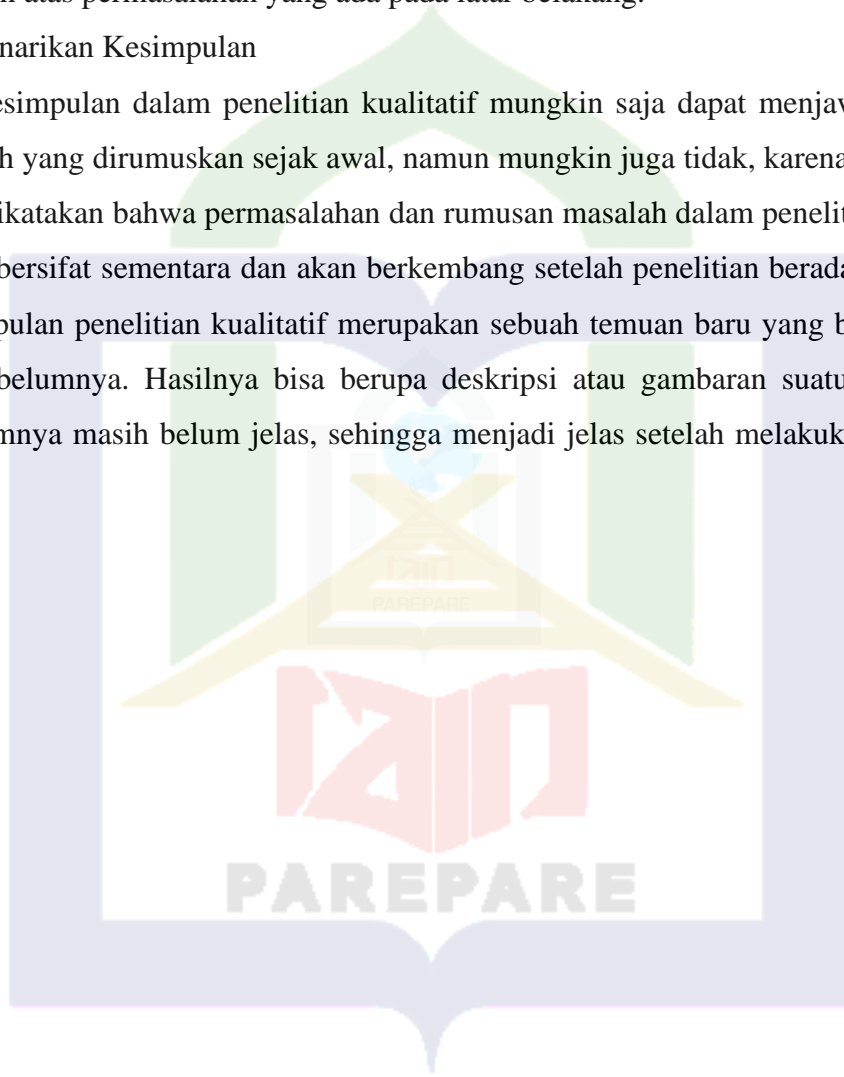
⁵⁶ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002).

⁵⁷ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012).

terjadi, merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami, dan mampu menggambarkan secara keseluruhan. Penyajian data dalam penelitian ini, menyajikan data dari hasil wawancara kepada mahasiswa fakultas ushuluddin adab dan dakwah, dimana data yang disajikan oleh peneliti bertujuan untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang ada pada latar belakang.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin saja dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, namun mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikatakan bahwa permasalahan dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan sebuah temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Hasilnya bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga menjadi jelas setelah melakukan penelitian ini.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini mendeskripsikan data, dari hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan dengan informan/subjek penelitian yang telah ditentukan sesuai dengan kriteria. Kemudian, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap postingan dari akun *Instagram* yang telah di ungkapkan (*hyperhonest*) pada media *Instagram* yang dilakukan oleh mahasiswa FUAD IAIN Parepare. Berikut adalah hasil penelitian terkait fenomena *hyperhonest* pada media *Instagram* mahasiswa FUAD IAIN Parepare.

1. Bentuk Regulasi Ekspresi dari *Hyperhonest* mahasiswa FUAD pada media *Instagram*

Regulasi ekspresi merupakan sebuah proses kontrol dan pengelolaan ekspresi emosi individu sesuai dengan norma sosial, situasi, atau konteks tertentu. Ini melibatkan kemampuan seseorang untuk mengatur, mengekspresikan, atau menahan ekspresi emosi, sesuai dengan tuntunan sosial dan lingkungan sekitar. Regulasi ekspresi emosi dikategorikan pada beberapa tingkat ekspresi, diantaranya *amplify*, *noinhibition*, *qualify*, *deamplify*, *masking*, dan *neutralise*, namun yang berkaitan pada penelitian ini hanya tingkat *amplify* dan *noinhibition*.

a. Tingkat Ekspresi *Amplify*

Pada tingkat *amplify*, mengekspresikan emosi lebih dalam dari yang dirasakan tanpa ada upaya untuk menahan atau mengontrol. Hal ini juga berkaitan pada penelitian ini. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada penelitian ini, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa FUAD membagikan segala bentuk ekspresi dirinya atau semua momen yang sudah maupun yang sedang dilakukan dan pengalaman yang dirasakan tanpa berusaha menahan atau mengontrol ketika

melakukan pengekspresian diri di media *Instagram* Hal ini sesuai yang di ungkapkan oleh informan:

“Jadi saya membagikan semua momen saya baik itu senang, sedih dan lainnya, seperti ke pernikahan teman, diceritakan semua apa yang dilakukan, pokonya semuanya dari A sampai Z saya ceritakan.”⁵⁸ (JS)

Hal serupa juga di ungkapkan oleh informan lainnya:

“Dalam bentuk sedih dan senang/gembira sih, seperti kumpul dengan keluarga lagi have fun bareng teman-teman, yaa apapun itu semuanya kuceritakan.”⁵⁹ (JPU)

Kedua pernyataan diatas menjelaskan bahwa sebagian besar mahasiswa FUAD cenderung lebih suka mengekspresikan apapun yang mereka rasakan dalam semua momen baik itu perasaan senang maupun sedih, dalam membagikan atau mengekspresikan diri di media *Instagram*, cenderung bersifat spontan dan transparan terhadap situasi atau perasaan yang dirasakan tanpa adanya upaya untuk menahan atau mengontrol pengekspresian yang dilakukan, sehingga memberikan gambaran jelas tentang apa yang sedang dialami oleh mahasiswa FUAD (*over disclosure*). Pada pernyataan diatas juga menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang cenderung mengekspresikan apapun yang dirasakan juga mencerminkan keadaan asli dalam ekspresi mahasiswa FUAD di media *Instagram*, yang dapat meningkatkan hubungan dan kepercayaan kepada *followers*.

b. Tingkat Ekspresi *noinhibition*

Pada tingkat *noinhibition*, mengeskpresikan emosi seimbang dengan yang dirasakan. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada penelitian ini, juga ditemukan bahwa berbagai waktu dalam pengungkapkan ekspresi diri melalui media *Instagram*, dan sebagian besar mahasiswa FUAD melakukan pengungkapan ekspresi diri pada media *Instagram* sesuai dengan keadaan yang sedang dirasakan

⁵⁸ Jusmiyati Syamsuddin, *Mahasiswa FUAD*, di Kampus tanggal 17 April 2024.

⁵⁹ Jiehan Putri Umairah, *Mahasiswa FUAD*, di Kampus tanggal 19 April 2024.

atau seimbang dengan kondisi yang dialami, seperti dalam keadaan sedih, maupun dalam keadaan senang (bahagia), hal ini sesuai yang diungkapkan oleh informan:

“Sering banget, apapun yang saya rasakan, bahagia, senang, sedih.”⁶⁰(JS)

Hal serupa dengan yang di ungkapkan oleh informan lainnya:

“Yaa, perasaan sedih maupun bahagia semua saya ungkapkan di media sosial.”⁶¹ (J)

Hal yang sama diungkapkan oleh informan lainnya:

“Yaa, kalau aku sesuai mood maksudnya sesuai apa yang kurasakan, kalau sedih ya pasti sedih juga ku uplod, kalau bahagia ya bahagia ji juga ku uplod.”⁶² (ANI)

Dari tiga pernyataan diatas menjelaskan bahwa, sebagian besar mahasiswa FUAD memiliki kemampuan dalam menyeimbangkan ekspresi diri di media *Instagram*, terutama dalam berbagai waktu dan situasi, baik dalam keadaan sedih maupun dalam keadaan senang. Dalam konteks regulasi ekspresi diri, mahasiswa FUAD menunjukkan fleksibilitas emosional dengan kemampuan untuk menyeimbangkan ekspresi emosi dengan kondisi yang sedang dialami. Regulasi ekspresi juga melibatkan kemampuan mahasiswa FUAD untuk menyeimbangkan ekspresi atau ungkapan diri di media *Instagram*, sesuai keadaan yang dirasakan baik itu dalam keadaan sedih maupun senang (bahagia).

Dari tiga pernyataan diatas juga menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa FUAD ketika mengekspresikan perasaan di media *Instagram* apa adanya sesuai dengan kondisi yang dirasakan baik dalam keadaan sedih maupun senang. Hal ini berkaitan juga dalam dimensi ekspresi *positive expressivity* yang merujuk pada kemampuan mahasiswa untuk mengekspresikan emosi yang positif (senang, bahagia dll) secara jelas dan terbuka, sedangkan *negative expressivity* mengacu pada kemampuan mahasiswa untuk mengekspresikan emosi negatif

⁶⁰ Jusmiyati Syamsuddin, *Mahasiswa FUAD*, di Kampus tanggal 17 April 2024.

⁶¹ Nurjayanti, *Mahasiswa FUAD*, di Kampus tanggal 16 April 2024.

⁶² Amira Nurul Inayah, *Mahasiswa FUAD*, di Kampus tanggal 17 April 2024.

(sedih, kesal dll) dengan cara yang jujur dan terbuka. Dengan demikian, bentuk ekspresi mahasiswa dapat memberikan petunjuk terkait bagaimana mahasiswa mengelola dan mengekspresikan emosi positif dan negatif.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada penelitian ini, juga ditemukan bahwa beberapa cara yang dilakukan oleh mahasiswa FUAD dalam mengungkapkan ekspresi diri, terdapat beberapa mahasiswa FUAD yang mengekspresikan dirinya dalam bentuk foto dan video yang dilengkapi dengan *caption*. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh informan:

”Foto yang ada tulisannya, biasa juga video dikasi keterangan tulisan.”⁶³ (JS)

Hal yang sama diungkapkan oleh informan lainnya:

“Biasa dalam bentuk foto sama video ji terus kukasih *caption*.”⁶⁴(N)

Hal yang serupa diungkapkan oleh informan lainnya:

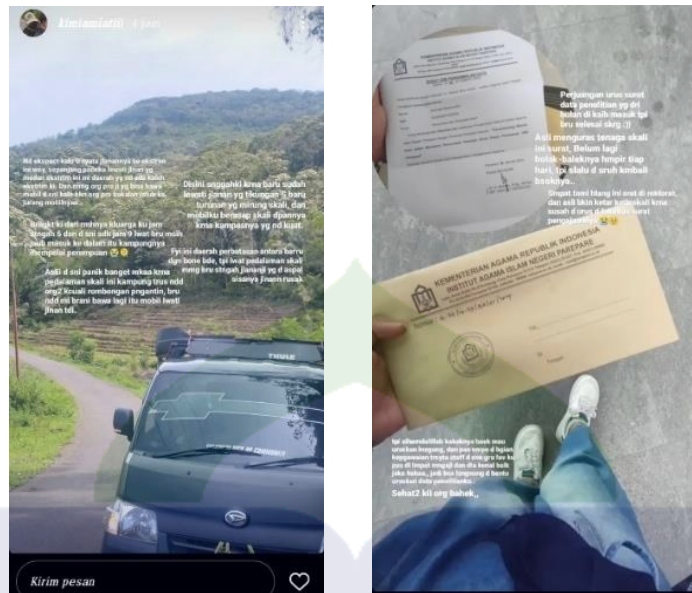
“Biasa Foto yang dikasih masuk, biasa juga video yang ada musiknya.”⁶⁵(JPU)

Dari tiga pernyataan di atas menunjukkan bahwa, kemampuan regulasi ekspresi mahasiswa FUAD dalam mengungkapkan ekspresi diri di media *Instagram* melalui foto dan video yang dilengkapi dengan keterangan (*captions*). Dalam konteks ini, mahasiswa menampilkan penyesuaian emosi dengan keseimbangan ekspresi dalam konten visual yang sesuai dengan perasaan yang ingin disampaikan melalui foto maupun video, selain itu kemampuan untuk mengekspresikan diri dengan tepat dalam *caption* yang ditulis, hal ini menunjukkan keterampilan dalam mengartikulasi dan mengkomunikasikan perasaan mahasiswa secara verbal. Seperti contoh dibawa:

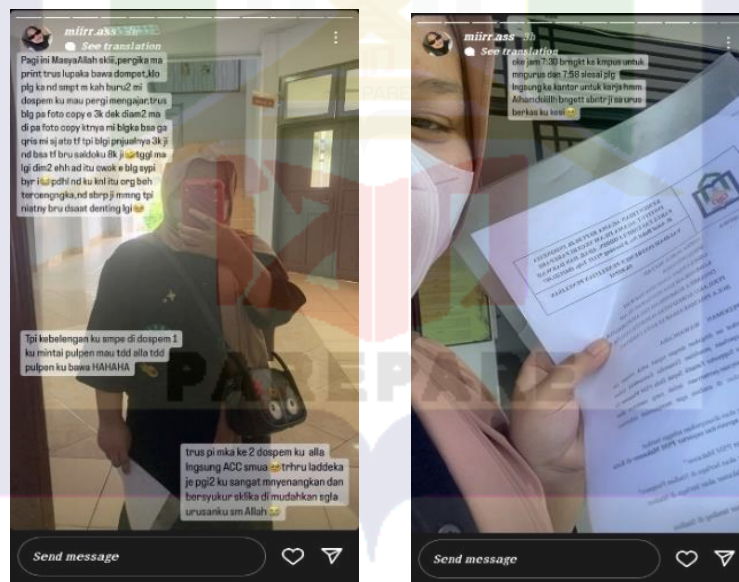
⁶³ Jusmiyati Syamsuddin, *Mahasiswa FUAD*, di Kampus tanggal 17 April 2024.

⁶⁴ Nurhalifa, *Mahasiswa FUAD*, di Kampus tanggal 16 April 2024.

⁶⁵ Jiehan Putri Umairah, *Mahasiswa FUAD*, di Kampus tanggal 19 April 2024.



Gambar 4.1: Sumber Story Instagram Akun @kimiamiatiii



Gambar 4.2: Sumber story Instagram Akun @miirr.ass

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa, beberapa dari mahasiswa FUAD memilih untuk mengungkapkan perasaan yang dirasakan di media *Instagram* melalui *Instastory*, dalam bentuk foto dan video yang dilengkapi dengan *caption* atau keterangan sesuai dengan situasi yang sedang dirasakan.

Dari hasil observasi yang dilakukan dari penelitian ini, juga menemukan beberapa cara lainnya yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa FUAD lainnya dalam mengekspresikan diri di media *Instagram*, seperti dengan cara melalui tulisan atau kata-kata (*quotes*) yang *relate* dengan kondisi yang sedang dirasakan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan:

“Karena kayak kalau menulis seperti itu apa yang saya rasakan bisa keluar.”⁶⁶ (D)

Hal yang sama di ungkapkan oleh informan lainnya:

“Lewat video reels ji yang ada quotesnya dan valid dengan keadaan yang kurasakan.”⁶⁷ (DCL)

Hal serupa yang diungkapkan oleh informan lainnya:

“Quotes yang relate sama kehidupanku atau apa yang kurasakan sekarang.”⁶⁸(J)

Dari tiga pengungkapan di atas menjelaskan bahwa, beberapa mahasiswa FUAD menunjukkan kemampuan regulasi ekspresi yang cermat dalam mengungkapkan ekspresi diri di media *Instagram* melalui kata-kata (*quotes*) baik itu *quotes* yang ditulis sendiri maupun *quotes* yang di ambil (*repost*) dari akun lain, yang sesuai dengan keadaan yang dirasakan. Dalam konteks ini mahasiswa FUAD dapat menyesuaikan atau menyeimbangkan ekspresi dengan cara memilih *quotes* yang menggambarkan perasaan dan pengalaman pribadi mereka pada saat tertentu. Dengan memilih kata-kata yang tepat untuk menggambarkan keadaan yang sedang

⁶⁶ Dupriani, *Mahasiswa FUAD*, di Kampus tanggal 19 April 2024.

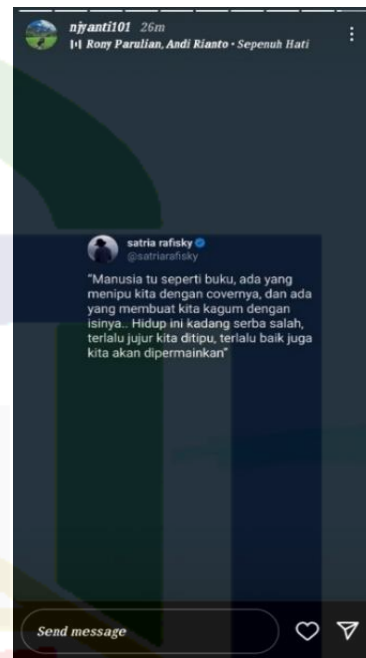
⁶⁷ Davina Citra Larasati, *Mahasiswa FUAD*, di Kampus tanggal 18 April 2024.

⁶⁸ Jumria, *Mahasiswa FUAD*, di Kampus tanggal 18 April 2024.

dialami, baik itu kebahagiaan, kesedihan, kekecewaan, atau kegembiraan. Kemampuan untuk mengekspresikan diri dengan tepat melalui *quotes* menunjukkan keterampilan dalam mengartikan dan mengkomunikasikan perasaan secara singkat dan kuat. Seperti contoh dibawah:

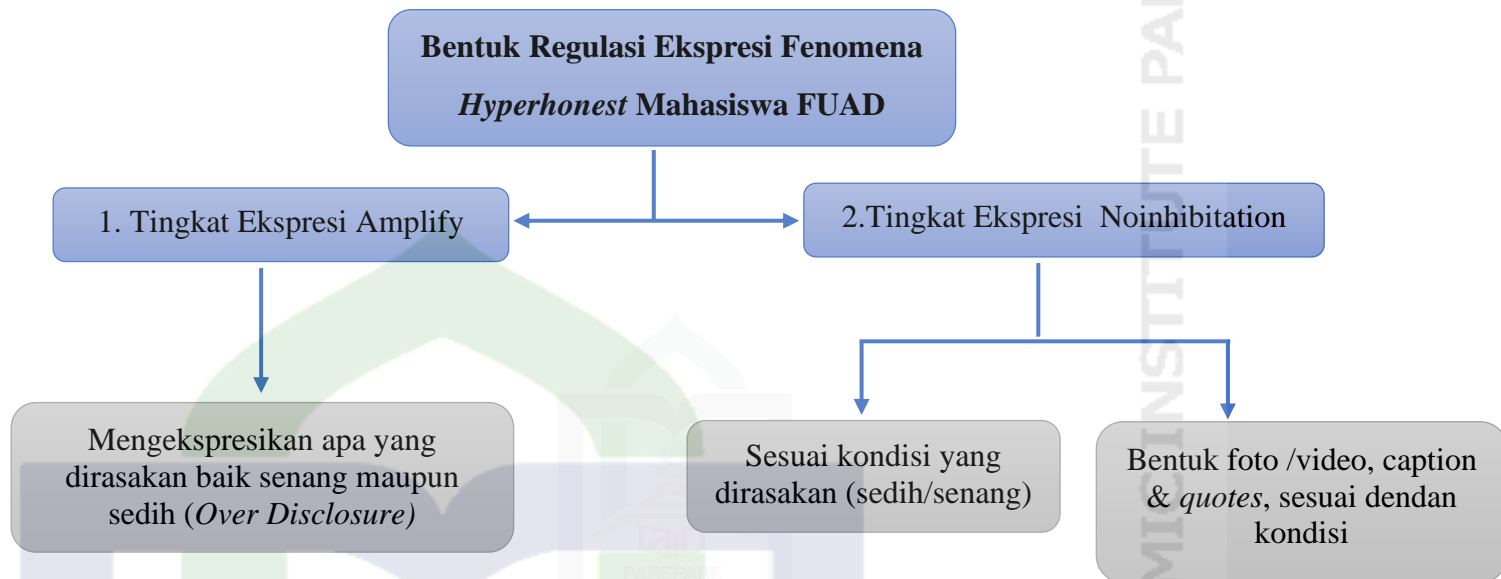


Gambar 4.3: Sumber Story
Instagram Akun @thiisayass_



Gambar 4.4: Sumber Story
Instagram Akun @njyanti101

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa, beberapa dari mahasiswa FUAD memilih untuk melupkan pengungkapan secara tersirat dengan menggunakan bentuk *quotes* atau tulisan, sesuai dengan keadaan yang dirasakan oleh mahasiswa.



Gambar 4.5: Bagan Bentuk Regulasi Ekspresi Mahasiswa FUAD

2. Motif dari *Hyperhonest* mahasiswa FUAD pada media Instagram

Berbagi cerita di media *Instagram* merupakan salah satu aktivitas yang sangat populer dikalangan penggunanya termasuk mahasiswa. Aktivitas ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk berkomunikasi dan berinteraksi, ada berbagai motif tertentu yang mendorong mahasiswa untuk berbagi cerita baik berupa konten foto ataupun video di media *Instagram*.

Motif dalam pengungkapan diri di media *Instagram* merujuk pada alasan atau tujuan dibalik konten yang dibagikan oleh pengguna. Pengguna media *Instagram* seringkali membagikan konten pribadi, pemikiran, perasaan atau pengalaman mereka sebagai bentuk ekspresi diri. Motif dalam pengungkapan diri dapat bervariasi antara individu, diantaranya ada yang memiliki motif untuk mengontrol privasi, mendapatkan respon (*feedback*), kepuasan, dan *memorise* (arsipan). Hal ini juga berkaitan pada penelitian ini terkait motif mahasiswa FUAD mengungkapkan diri di media *Instagram*.

a. Motif mengontrol privasi

Mengontrol privasi didasarkan pada gagasan bahwa seseorang merasa memiliki informasi pribadi tentang dirinya sebagai pemilik informasi, individu yakin bahwa mereka harus dapat mengontrol siapa (jika ada) yang boleh mengakses informasi tersebut. Hal ini juga berkaitan pada penelitian ini, dari hasil observasi yang dilakukan, terdapat beberapa mahasiswa FUAD yang memiliki *second account* yang digunakan untuk mengungkapkan diri di media *Instagram*.

Second account merupakan akun kedua atau akun tambahan yang dibuat oleh pengguna *Instagram* sebagai sarana untuk mengekspresikan diri secara bebas. Mahasiswa yang menggunakan *second account*, sering kali didorong oleh berbagai motif. Salah satunya adalah untuk mengontrol privasi dan manajemen informasi, dengan siapa mereka berbagi informasi, dan memisahkan antara kehidupan pribadi dan profesional, serta mengontrol citra atau reputasi secara terperinci. Hal ini berkaitan juga pada hasil observasi penelitian yang ditemukan, beberapa mahasiswa FUAD yang menggunakan *second account* atau akun kedua dalam melakukan pengungkapan ekspresi diri melalui media *Instagram*, yang hanya bisa

dilihat atau diakses oleh orang tertentu seperti orang terdekat saja, hal ini sesuai yang diungkapkan oleh informan:

“Jadi tidak secara umum ini akun, jadi saya gunakan membagikan momen saya baik itu senang maupun sedih, jadi saya upload semua disitu, tapi isinya orang tertentu yang saya kenal.”⁶⁹ (JS)

Hal yang sama diungkapkan oleh informan lainnya:

“Punya second account, semenjak sudah mulai notice dan jadi konten creator, jadi kayak harus ka jaga image, dan second accountku bebaska mengekspresikan diri dimana kukasi privasi dan hanya teman terdekatku saja bisa lihat.”⁷⁰ (SB)

Hal yang serupa diungkapkan oleh informan lainnya:

“Di second account kgunakan untuk mengarsipkan semua momen, tapi hanya orang terdekat saja yang bisa lihat postingan di second accountku.”⁷¹ (DCL)

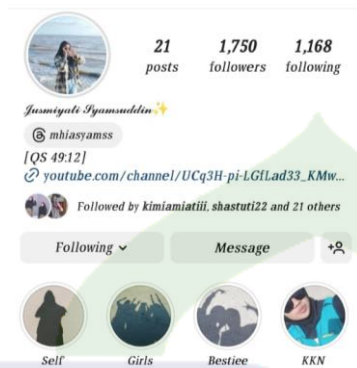
Dari tiga hasil pernyataan diatas menjelaskan bahwa, beberapa mahasiswa FUAD lainnya menggunakan *second account* untuk mengekspresikan atau mengungkapkan diri di media *Instagram*, dan hanya orang tertentu yang dapat mengakses akun tersebut seperti teman terdekat yang sudah menjadi pengikut akun tersebut (*second account*). Dengan adanya fitur privasi yang bisa digunakan oleh mahasiswa untuk membatasi akses ke konten yang dibagikan di media *Instagram*, dalam hal ini mahasiswa menggunakan *second account*, berkaitan juga dengan batasan privasi, yang merujuk pada pengaturan dan kontrol yang diterapkan oleh mahasiswa terkait pengungkapan diri di media *Instagram*, sehingga melibatkan keputusan tentang siapa saja yang dapat mengakses pengungkapan yang dibagikan pada *second account*. Mahasiswa dapat merasa lebih aman dan nyaman dalam berbagi cerita, pikiran, atau pengalaman pribadi tanpa mengkhawatirkan eksposur publik yang luas. Hal ini memberikan ruang bagi mahasiswa FUAD untuk

⁶⁹ Jusmiyati Syamsuddin, *Mahasiswa FUAD*, di Kampus tanggal 17 April 2024.

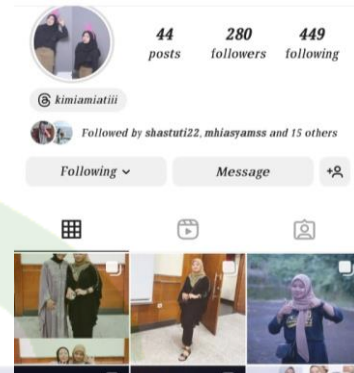
⁷⁰ Syamsul Bahar, *Mahasiswa FUAD*, di Kampus tanggal 17 April 2024.

⁷¹ Davina Citra Larasati, *Mahasiswa FUAD*, di Kampus tanggal 18 April 2024.

mengekspresikan diri secara jujur tanpa harus terlebih dahulu memikirkan penilaian dari pengikut (*followers*). Seperti contoh gambar dibawah:

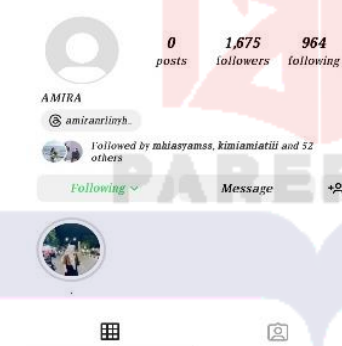


Gambar 4.6: First account

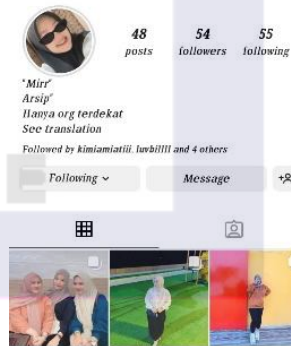


Gambar 4.7: Second account

Sumber : Akun Instagram @mhiasyamss dan @ kimiamiatiii

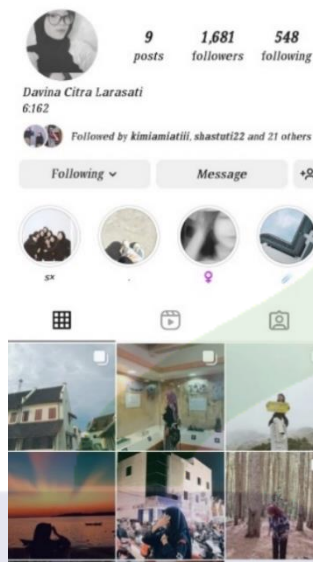


Gambar 4.8: First Account



Gambar 4.9: Secound Account

Sumber Akun Instagram @amiranrlnyh_ dan @ miirr.ass



Gambar 4.10: First Account

Gambar 4.11: Second Account

Sumber: Akun Instagram @dvnctr1rst dan @thiisayass_

Berdasarkan beberapa *first account* dan *second account Instagram* mahasiswa FUAD di atas, dapat dilihat dari perbedaan jumlah *followers*, yang dimana jumlah *followers* pada *first account* lebih banyak dibandingkan pada *second account*. Dan perbedaan pada jumlah unggahan di *feeds*, terlihat pada *second account* lebih banyak unggahan dibandingkan pada *first account*. Artinya *second account* lebih sering digunakan oleh beberapa mahasiswa FUAD untuk melakukan pengungkap diri dan sebagai sarana untuk mengarsipkan semua momen yang pernah dilakukan.

b. Motif *feedback* (respon)

Dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa mahasiswa yang memilih untuk menungkapkan diri melalui media *Instagram* dibandingkan mengungkapkan langsung kepada orang lain secara *face to face*. Beberapa dari mahasiswa FUAD merasa kurang nyaman untuk mengucapkan langsung kepada orang lain, sehingga beberapa dari mahasiswa mencari tempat yang nyaman untuk berbagi cerita apa saja yang sedang dialami dan memilih

mengungkapkan diri melalui media *Instagram*. Hal ini sesuai yang di ungkapkan oleh informan:

“Saya orangnya tidak terlalu bisa cerita langsung sama orang karena takut juga orang yang saya tempat cerita tidak dapat respon yang baik, jadi saya pilih menulis atau curhat di instagram.”⁷² (D)

Sama halnya yang disampaikan oleh informan lainnya:

“Kerna saya tipikal orang yang tidak bisa selalu mengungkapkan diri atau curhat sendiri secara langsung ke orang lain takutnya orang itu tidak mau mengerti apa yang kuungkapkan. Alangkah baiknya, saya curhat di igrory saja.”⁷³ (JPU)

Sama halnya yang disampaikan oleh informan lainnya:

“Kerna senang kurasa kalau cerita ka atau curhat ka di ig, karena saya kurang nyaman ka kalau cerita langsung ke orang dan ada perasaan malu dan kalau curhat ka secara langsung nanti tidak napaham apa yang kubilang.”⁷⁴ (ANI)

Dari ketiga pernyataan diatas disimpulkan bahwa beberapa mahasiswa FUAD yang memilih untuk mengungkapkan diri di media *Instagram* dibandingkan mengungkapkan atau berbagi cerita secara langsung kepada orang lain, memiliki pertimbangan yang mendalam terkait dengan kenyamanan dan ekspetasi terhadap respon yang didapatkan secara langsung. Dalam hal ini, mahasiswa FUAD yang menggunakan media *Instagram* sudah menjadi sarana untuk mengungkapkan diri tanpa harus menghadapi tekanan langsung dari orang lain. Dengan berbagi cerita melalui postingan atau unggahan di *Instagram*, mahasiswa dapat merasa lebih nyaman, karena mahasiswa dapat memilih waktu, kata-kata, dan konten yang ingin dibagikan tanpa harus menghadapi respon langsung yang mungkin saja bisa menimbulkan kecemasan atau ketidaknyamanan.

⁷² Dupriani, *Mahasiswa FUAD*, di Kampus tanggal 19 April 2024.

⁷³ Jiehan Putri Umairah, *Mahasiswa FUAD*, di Kampus tanggal 19 April 2024.

⁷⁴ Amira Nurul Inayah, *Mahasiswa FUAD*, di Kampus tanggal 17 April 2024.

c. Motif Pelepasan Emosi (Katarsis)

Dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti juga menemukan sebagian besar motif dari mahasiswa FUAD terkait pengungkapan di media *Instagram*, dan mahasiswa dapat merasa lebih lega dan bebas mengungkapkan apa saja melalui media *Instagram*, karena mahasiswa dapat memilih sejauh mana mereka ingin memperlihatkan informasi dirinya. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh informan:

“Merasa lega ka.”⁷⁵ (D)

Sama halnya yang disampaikan oleh informan lainnya:

“Sudah lega denga napa yang dikeluarkansemuanya ke igstory.”⁷⁶ (JPU)

Informan yang lain juga menyatakan yang serupa:

“Pasti kurasa perasaanku lega, karena bisa dikeluarkan apa yang dirasakan.”⁷⁷ (ANI)

Berdasarkan tiga pernyataan diatas menunjukkan bahwa, sebagian besar mahasiswa FUAD cenderung merasa lebih lega dan bebas untuk mengungkapkan diri di media *Instagram* karena platform tersebut memberikan ruang untuk mengungkapkan tanpa tekanan langsung dari orang lain. Dengan merasa lega dan bebas dalam melakukan pengungkapan diri di *Instagram*, mahasiswa dapat mencapai kepuasan secara emosional dan sosial interaksi dengan *followers*. Motif kepuasan dari interaksi di media *Instagram* juga berperan dalam mempengaruhi pilihan mahasiswa dalam menggunakan platform tersebut sebagai wadah ekspresi diri.

d. Motif *memories* (arsipan momen)

Dari hasil observasi yang dilakukan, juga menemukan jawaban lainnya, yang dinyatakan juga oleh mahasiswa FUAD terkait motif mahasiswa mengungkapkan

⁷⁵ Dupriani, *Mahasiswa FUAD*, di Kampus tanggal 19 April 2024.

⁷⁶ Jiehan Putri Umairah, *Mahasiswa FUAD*, di Kampus tanggal 19 April 2024.

⁷⁷ Amira Nurul Inayah, *Mahasiswa FUAD*, di Kampus tanggal 17 April 2024.

diri di media *Instagram*, melalui *Instagram* banyak mahasiswa yang menjadikan platform tersebut sebagai sarana untuk mengarsipkan semua momen, karena platform tersebut memungkinkan mahasiswa untuk menyimpan dan berbagi momen-momen penting dalam hidup agar bisa dikenang kembali. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan:

”Jadi ingin mengarsipkan sebagai memori biar nanti bisa dikenang kembali, kalau aku pernah begini, pernah punya masalah seberat ini, pernah sesenang ini, begitu.”⁷⁸ (JS)

Sama halnya yang disampaikan oleh informan lainnya:

“Bisa ka juga jadikan arsip semua momen yang sudah kulalui.”⁷⁹ (N)

Sama halnya yang dinyatakan oleh informan lainnya:

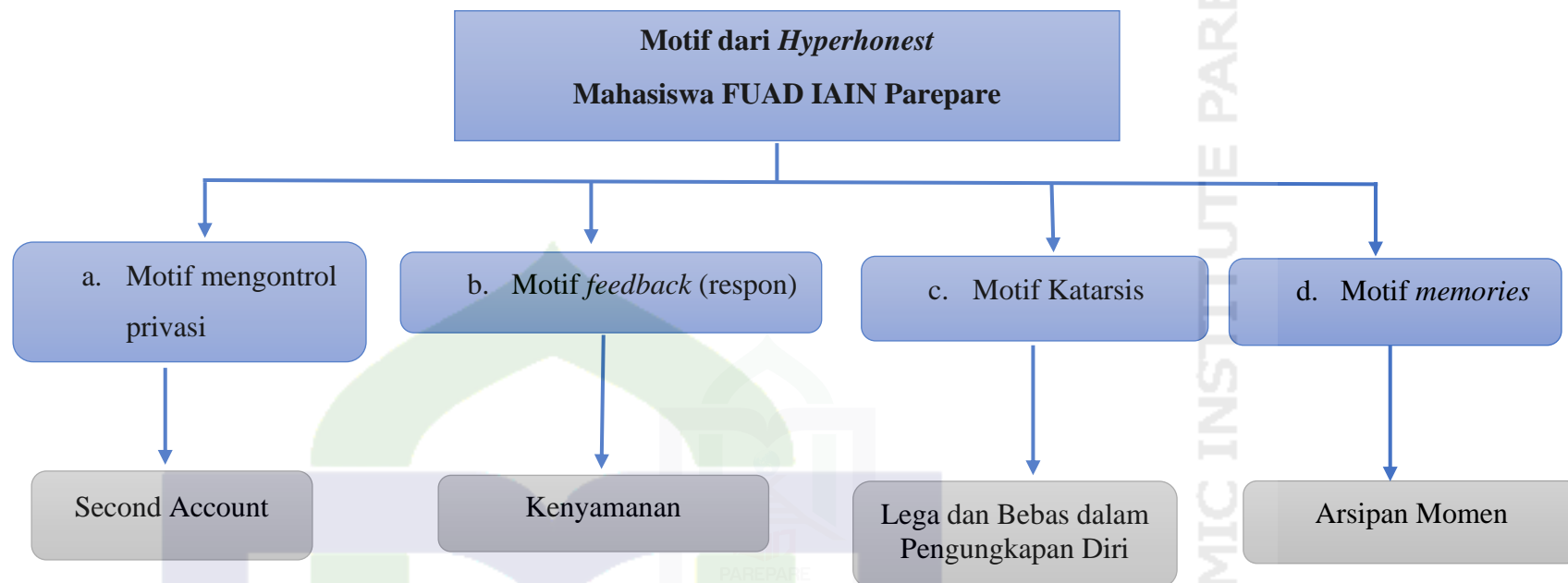
“Selain itu yaa, juga dapat menjadi arsip agar saya bisa melihatnya kembali momen-momen tersebut.”⁸⁰ (N)

Berdasarkan tiga pernyataan diatas menjelaskan bahwa, sebagian besar mahasiswa FUAD dengan berbagi cerita secara terbuka di *Instagram*, media *Instagram* dapat memberikan mahasiswa untuk mengabadikan momen-momen dalam bentuk foto dan video, yang dapat disimpan dan dilihat kembali di masa mendatang. Ini memungkinkan mahasiswa untuk membuat arsip digital dari momen berharga dalam hidupnya. Dengan mengungkapkan momen penting di media *Instagram*, mahasiswa dapat melibatkan pengikut (*followers*) dalam pengalaman dan ceritanya. Dengan fitur arsip yang tersedia di media *Instagram* mahasiswa dapat menyimpan dan mengingat kembali setiap momen berharga dalam yang pernah dirasakan.

⁷⁸ Jusmiyati Syamsuddin, *Mahasiswa FUAD*, di Kampus tanggal 17 April 2024.

⁷⁹ Nurhalifa, *Mahasiswa FUAD*, di Kampus tanggal 16 April 2024.

⁸⁰ Nurjayanti, *Mahasiswa FUAD*, di Kampus tanggal 16 April 2024.



Gambar 4.12: Bagan Motif dari Hyperhonest Mahasiswa FUAD

3. Dampak dari *Hyperhonest* mahasiswa FUAD pada media Instagram

Tentunya setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia pasti memiliki dampak atau efek tertentu baik itu dampak positif maupun dampak negatif, termasuk ketika mahasiswa melakukan katarsis di media sosial seperti *Instagram*. Katarsis merupakan suatu proses emosional pelepasan yang terjadi ketika seseorang mengekspresikan emosi yang sedang dirasakan. Ketika mahasiswa menggunakan media *Instagram* untuk mengekspresikan diri, katarsis dapat terjadi sebagai respon terhadap ekspresi emosional yang dilakukan oleh setiap individu. Setiap mahasiswa akan mengalami dampak yang berbeda-beda tergantung pada konteks yang mereka bagikan di media *Instagram*. Terdapat berbagai macam dampak positif dan dampak negatif yang dirasakan oleh mahasiswa FUAD, setelah mengungkapkan atau berbagi cerita di media *Instagram*. Sebagian besar mahasiswa melakukan pengungkapan diri melalui *Instagram*, karena adanya keresahan perasaan dalam hati yang membutuhkan dukungan atau *feedback* dari orang lain. Hal ini berkaitan juga pada hasil temuan penelitian.

a. Dampak positif

Dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa FUAD, memilih untuk mengungkapkan diri di media *Instagram* secara publik, karena mahasiswa mendapatkan *feedback* positif dari *followers* (pengikut) dalam bentuk dukungan yang diberikan baik itu melalui kolom komentar maupun melalui *direct message*. Hal ini sesuai yang di ungkapkan oleh informan:

“Apa yang saya rasakan bisa keluar entah itu uneg-uneg, rasa kecewa, marah, jadi bebas ji. Kerna, biasami sampai ada yang keluarmi empatinya, misal “peluk jauh” “semangat nah” ada juga bilang “kak mirip sama yang ku rasakan” “semangat menulis terus kak”, sehat-sehat“, semacam itu, jadi begitu berkurang sedikit keresahanku dan kayak ada kesemangatan sendiri.”⁸¹ (D)

⁸¹ Dupriani, *Mahasiswa FUAD*, di Kampus tanggal 19 April 2024.

Hal yang sama di ungkapkan oleh informan lainnya:

“Kerna terkadang kalau *update* ka tentang galau atau sedih-sedih, pasti ada ji balasan dari teman, bilang semangat ki’, kayak na support ki’ dan banyaklah kata-kata positif yang kudapatkan.”⁸² (DCL)

Hal serupa yang di ungkapkan oleh informan lainnya:

“Dan biasa juga, kayak kalau lagi sedihka kalo kutunggu dospemku nah tidak ada kejelasannya, ya curhatka dan disitu ada yang replay sgku bilang semangat jip.”⁸³ (JPU)

Berdasarkan tiga pernyataan diatas menjelaskan bahwa, sebagian besar dari mahasiswa FUAD memilih untuk membagikan cerita atau melakukan pengungkapan diri secara publik di media *Instagram*, karena mahasiswa juga mendapatkan *feedback positif* baik dari teman *followers* sebagai bentuk dukungan pengungkapan yang telah dilakukan. Dukungan dan respon positif dari pengikut (*followers*) dapat memberikan dorongan secara emosional, meningkatkan rasa percaya diri, dan memperkuat koneksi sosial yang positif. Ketika mahasiswa mendapatkan *feedback* positif dalam bentuk dukungan, pujian, atau komentar yang membangun dari *followers*, maka hal ini dapat memberikan perasaan dihargai, didengarkan, dan diterima. Dukungan tersebut dapat menjadi sumber motivasi dan kekuatan emosional bagi mahasiswa FUAD dalam menghadapi kesulitan dan tantangan dari kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti juga menemukan jawaban lainnya terkait dampak dari pengungkapan yang dilakukan oleh mahasiswa di media *Instagram*, dalam hal ini beberapa mahasiswa yang memilih untuk mengungkapkan masalah atau menceritakan masalah yang sedang dialami di media *Instagram*, beberapa yang mendapatkan *feedback* positif juga dari *followers* dan mendapatkan saran dari masalah yang sedang dirasakan, sehingga mahasiswa dapat merasaakn bahwa mereka tidak sendirian dalam menghadapi

⁸² Davina Citra Larasati, *Mahasiswa FUAD*, di Kampus tanggal 18 April 2024.

⁸³ Jiehan Putri Umairah, *Mahasiswa FUAD*, di Kampus tanggal 19 April 2024.

masalah tersebut. Hal ini dapat menciptakan dampak positif yang berkaitan dengan kebutuhan afiliasi diri dalam *sibespace*. Media *Instagram* merupakan platform virtual (*sibespace*) yang dapat memfasilitasi interaksi dan pertukaran informasi antara sesama mahasiswa dalam mengungkapkan diri. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh informan:

“Kerna biasa ada orang yang nabalaski bilang begini, na kasih saran. dan biasa juga kayak bilang i “oh iyya saya juga kemarin begini”, jadi ya merasa tidak sendirika, ada ji pale teman yang sama dengan yang saya rasakan.”⁸⁴(JS)

Dan hal serupa yang diungkapkan oleh informan lainnya:

“Ternyata ada yang replay bilang “sabar na”, dan “iyye we sama banget pernah ka juga begitu”, nah dari situ kurasa ternyata tidak sendirian jka ternyata ada ji pale orang lain yang sama masalahnya dengan saya, bahkan dapat ka support dari mereka followersku.”⁸⁵ (J)

Berdasarkan dua pernyataan diatas menjelaskan bahwa, terdapat beberapa dari mahasiswa FUAD lainnya ketika memilih mengungkapkan diri atau berbagi cerita terkait masalah yang sedang dialami di media *Instagram* dan dari pengungkapan yang dilakukan mendapatkan *feedback* positif dari *followers* baik berupa saran dan solusi sehingga mahasiswa merasa tidak sendirian akan masalah yang dirasakan, ketika diungkapkan di media *Instagram*. Hal ini berupa dukungan emosional yang kuat dari *followers* (pengikut). Dukungan tersebut dapat memberikan rasa dihargai, dan didengarkan, hal ini memenuhi kebutuhan dasar afiliasi diri, dimana mahasiswa terhubung dengan pengikut di media *Instagram*.

Dengan mendapatkan saran maupun solusi dari followers, mahasiswa dapat memperoleh perspektif baru dan solusi yang mungkin belum terpikirkan sebelumnya. Saran yang diberikan dapat membantu dalam memecahkan masalah yang lebih efektif, mengatasi tantangan, dan menemukan jalan keluar dari masalah yang sedang dialami. Interaksi dan saling mendukung saat mengungkapkan

⁸⁴ Jusmiyati Syamsuddin, *Mahasiswa FUAD*, di Kampus tanggal 17 April 2024.

⁸⁵ Jumria, *Mahasiswa FUAD*, di Kampus tanggal 18 April 2024.

masalah di media Instagram tidak hanya memberikan dukungan emosional, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dan koneksi dengan teman (*followers*). Hal ini dapat memperkuat afiliasi diri antara sesama pengguna media *Instagram*, meningkatkan rasa ketrhubungan dan keterimaan dalam berinteraksi sosial.

b. Dampak negatif

Tidak hanya dampak positif, beberapa mahasiswa FUAD juga merasakan dampak negatif ketika melakukan pengungkapan diri di media *Instagram*, mendapatkan *feedback* negatif dari teman *followers* seperti, mendapatkan *hate speech* dan *bullying* sehingga berdampak buruk di kehidupan beberapa mahasiswa, sehingga hal tersebut mengakibatkan turbulensi privasi yang terjadi pada mahasiswa. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan:

“Pernah ada yang bilangka seperti, “kenapako kurus sekali”, apa lagi kalau bikin instastory ka pergi main volli toh, ada yang komen lagi bilang ”bisa jko ga main, apa kurus sekali ko, pendek ko juga”, baru adami juga yang bilangi sombong ka, padahal orang tidak kukenali. Jadi ndak percaya diri ma, bahkan selaluka paksai makan banyak supaya naik berat badanku, jadi agak sedih ka juga kerna susah sekali naik berat badanku”⁸⁶ (N)

Hal serupa yang disampaikan oleh informan lainnya:

”Sampai saya membatasi diri dengan orang-orang, dan terkadang ku non aktifkan media instagramku, kerna pernahka dapat hate komen, ada yang bilangi ka pansos lah, sok seleb lah, pakbal lah, sombong lah, dan komentar-komentar itu masih terbawa sampai sekarang.”⁸⁷ (SB)

Hal yang sama diungkapkan oleh informan lainnya:

“Ada yang komentar bilang “edede sok-sok galau lagi padahal biasaji pasti narasa”, jadi jengkel ka kalo begitu, dan biasa tidak kutegurmi kalo ketemu bahkan sampai buang muka ka ke orang itu.”⁸⁸ (NA)

Dari ketiga pernyataan diatas menjelaskan bahwa, terdapat beberapa mahasiswa FUAD yang mendapatkan *feedback negatif* dari teman followesnya

⁸⁶ Nurhalifah, *Mahasiswa FUAD*, di Kampus tanggal 16 April 2024.

⁸⁷ Samsul Bahar, *Mahasiswa FUAD*, di Kampus tanggal 17 April 2024.

⁸⁸ Nurfitri Amalia, *Mahasiswa FUAD*, di Kampus tanggal 16 April 2024.

ketika melakukan pengungkapan atau pengekspresian diri di media *Instagram*, seperti *hate komen*, *body shaiming* sehingga berdampak pada kehidupan mahasiswa, dalam hal ini terjadi turbulensi privasi pada kehidupan mahasiswa tersebut. Beberapa mahasiswa yang mendapatkan komentar jahat, *bullying*, atau *body shaiming*, dapat merasakan tingkat ketidaknyamanan dan kecemasan yang meningkat. Hal ini dapat menciptakan turbulensi privasi, dimana mahasiswa rentan dan tidak aman dalam berbagi informasi selanjutnya atau berbagi pengalamannya di media *Instagram*.

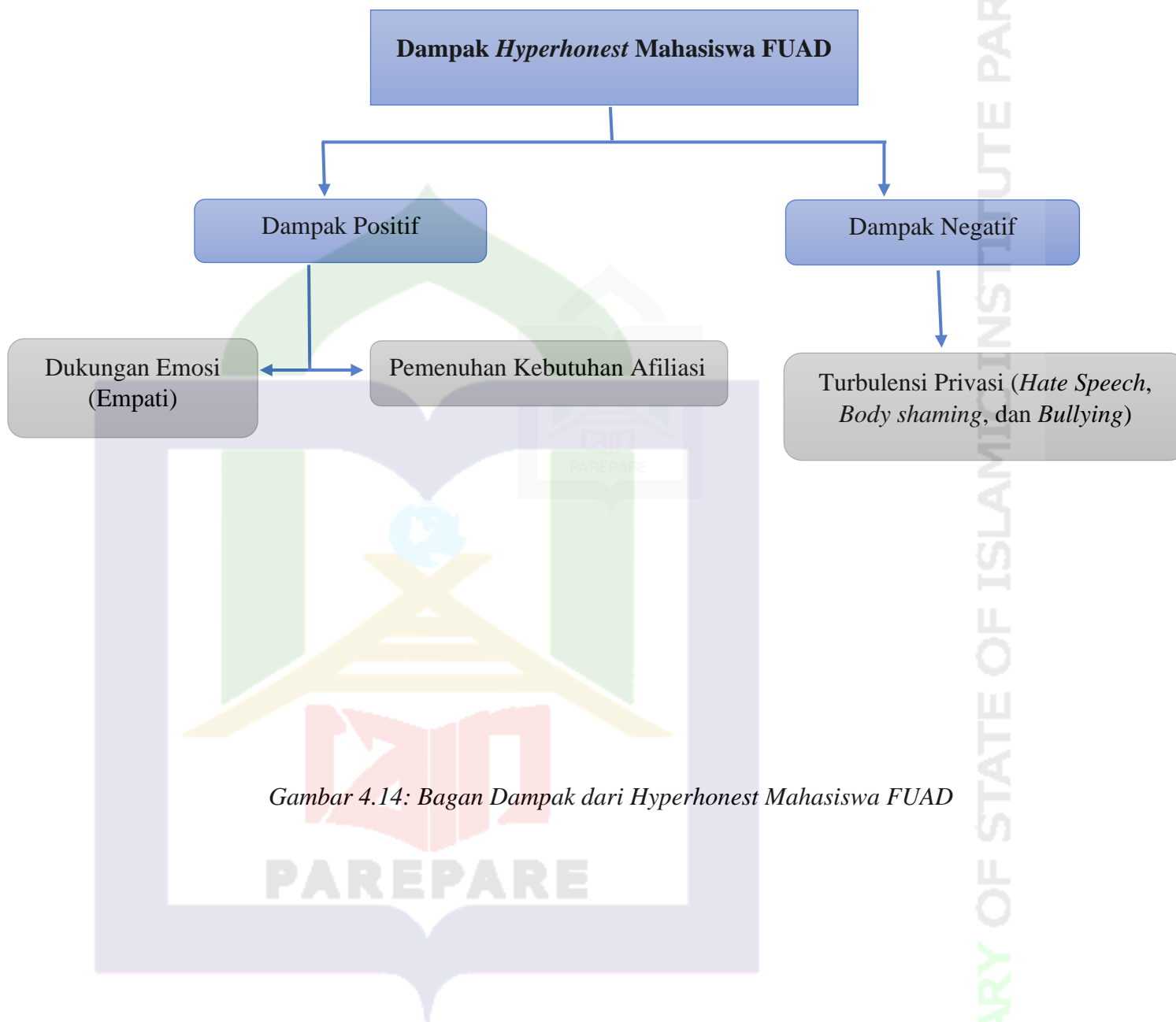
Feedback negatif yang didapatkan seperti komentar jahat, *bullying*, maupun *body shaiming*, dapat membuat mahasiswa ketergantungan pada validasi eksternal dari orang lain (*followers*). Hal ini dapat menciptakan turbulensi privasi, karena mahasiswa mulai mempertanyakan nilai dirinya berdasarkan respon negatif dari orang lain (*followers*) di media *Instagram*. Dan dampak dari *feedback* negatif seperti *bullying*, *body shaiming*, dan *hate komen* dapat berdampak pada kesejahteraan emosional mahasiswa, meningkatkan rasa stres, kecemasan, dan depresi. Hal ini dapat memperburuk turbulensi privasi mahasiswa, mempengaruhi keseimbangan psikologis mahasiswa, dan mengganggu kesejahteraan mental secara keseluruhan. Seperti contoh dibawah:



Gambar 4.13: Hate Speech Dari Followers SB

Sumber gambar : Direct Message dari followers SB

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa salah satu informan mendapatkan *hate speech* dari *followers* (pengikut) di media *Instagram* melalui *direct message*, gambar diatas merupakan salah satu komentar jahat (*hate speech*) dengan mengatakan “anak alay” yang diberikan pada SB, dari komentar diatas juga menunjukkan bahwa, *followers* tersebut tidak menyukai ungkapan yang dilakukan oleh informan SB pada media *Instagramnya*.



Gambar 4.14: Bagan Dampak dari *Hyperhonest* Mahasiswa FUAD

B. PEMBAHASAN

1. Bentuk regulasi ekspresi dari *hyperhonest* mahasiswa FUAD pada media Instagram

Regulasi ekspresi merupakan kemampuan seseorang untuk mengontrol atau mengelola ekspresi emosional, sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu, yang melibatkan proses secara sadar dimana seseorang memilih bagaimana mengekspresikan emosi yang dialami atau bahkan menahan ekspresi emosi tertentu. Menurut Gross 2002, regulasi emosi merupakan suatu proses yang mempengaruhi emosi individu ketika mengalami emosi dan bagaimana individu merasakan dan mengekspresikan. Regulasi emosi merupakan hal yang penting dalam pengembangan pribadi.⁸⁹ Regulasi ekspresi dikategorikan pada dua tingkat ekspresi emosi yang berkaitan pada penelitian ini diantaranya; tingkat ekspresi *amplify*, dan tingkat ekspresi *noinhibition*. Dalam kaitannya dengan bentuk regulasi ekspresi mahasiswa dari fenomena *hyperhonest* mahasiswa di media *Instagram*.

Tingkat ekspresi *amplify* merujuk pada sejauh mana mahasiswa mengekspresikan diri secara terbuka di media *Instagram* tanpa adanya upaya menahan atau mengontrol. Mahasiswa memiliki tingkat ekspresi *amplify* yang tinggi, cenderung membagikan banyak terkait kehidupan, aktivitas, maupun kondisi secara terbuka di media *Instagram*. Sedangkan pada tingkat ekspresi *noinhibition* mengacu pada sejauh mana mahasiswa mengekspresikan emosi dengan menyeimbangkan atau kesesuaian dengan kondisi yang sedang dirasakan. Mahasiswa yang memiliki tingkat ekspresi *noinhibition* yang tinggi cenderung mengekspresikan diri dengan menyesuaikan kondisi yang dirasakan tanpa adanya manipulasi keadaan di media *Instagram*.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa, sebagian besar mahasiswa FUAD membagikan segala bentuk ekspresi diri mereka atau semua momen yang sudah maupun yang sedang dilakukan, dan pengalaman yang dirasakan baik itu perasaan sedih maupun perasaan senang, semua perasaan tersebut dibagikan di media

⁸⁹ Sri Handayani, *Regulasi Emosi Pada Pengguna Media Sosial*, 2018.

Instagram, cenderung bersifat spontan dan transparan terhadap situasi tanpa ada upaya untuk menahan atau mengontrol pengekspresian diri yang dilakukan, sehingga memberika gambaran jelas tentang apa yang sedang dialami.

Pada hasil temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa FUAD ketika melakukan pengungkapan ekspresi diri sesuai dengan keadaan yang dirasakan baik itu keadaan sedih maupun senang. Dalam hal ini mahasiswa FUAD memiliki kemampuan dalam menyeimbangkan ekspresi diri dengan kondisi yang dirasakan dalam berbagai waktu dan situasi, baik keadaan sedih maupun senang. Dalam konteks ekspresi tingkat *noinhibition*, mahasiswa FUAD menunjukkan fleksibilitas emosional dengan kemampuan untuk menyeimbangkan ekspresi emosi di media *Instagram* dengan kondisi yang dialami. Hal ini juga berkaitan dengan dimensi *positive expressivity* dan *negative expressivity* yang merujuk pada kemampuan mahasiswa FUAD dalam mengekspresikan emosi positif (senang, bahagia) dan mengekspresikan emosi negatif (kesal, marah).

Dari hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa yang mengungkapkan ekspresi diri secara terang-terangan dalam bentuk foto dan video yang dilengkapi dengan keterangan (*caption*), dan terdapat beberapa mahasiswa lainnya memilih mengungkapkan ekspresi diri secara tersirat dalam bentuk kata-kata (*quotes*), dengan berbagi konten tersebut, agar para *followers Instagram* tau akan keadaan yang dirasakan oleh mahasiswa. Hal ini sejalan dengan teori matriks sosial ekspresi dan regulasi emosi pada keseimbangan ekspresi dalam konten visual yang sesuai dengan perasaan yang disampaikan melalui foto, video, yang dapat menunjukkan keterampilan dalam mengartikulasi dan mengkomunikasikan perasaan secara verbal, maupun melalui *quotes* yang dapat menggambarkan keadaan yang sedang dirasakan.

2. Motif dari *hyperhonest* mahasiswa FUAD pada media Instagram

Motif merupakan alasan atau tujuan yang mendasari perilaku atau tindakan seseorang untuk melakukan sesuatu, motif dapat berasal dari berbagai faktor seperti

pengalman, atau tujuan yang ingin dicapai. Dalam konsep *hyperhonest* dapat dipahami dengan fenomena curahan hati dimedia sosial atau upaya mahasiswa untuk mengelola kesan yang ingin diperlihatkan kepada pengikut (*followers*). Motif dalam pengungkapan diri yang dilakukan oleh mahasiswa pada media *Instagram* bervariasi diantaranya; untuk mengontrol privasi dengan menggunakan *second account*, untuk mendapatkan kenyamanan dengan respon yang didapatkan, mencari kepuasan, dan tempat arsip (*memorise*).

Hasil temuan pada penelitian ini, menunjukkan beberapa mahasiswa FUAD dalam melakukan pengungkapan diri di media *Instagram*, dengan menggunakan *second account* atau akun kedua yang hanya dapat diakses oleh orang tertentu, yang hanya mendapatkan konfrim dari pemilik akun kedua (*second account*). Hal ini sejalan dengan teori *communication privacy management* (CPM), dalam motif mengontrol privasi yang didasari bahwa individu yang memiliki informasi pribadi (pengungkapan) tentang dirinya, sebagai pemilik informasi harus mengontrol siapa saja yang boleh mengakses informasi tersebut. *Second account* digunakan sebagai sarana untuk mengekspresikan diri secara bebas, dengan adanya fitur privasi tersebut, dapat digunakan untuk membatasi akses terhadap pengungkapan yang dilakukan di media *Instagram*, dan mahasiswa merasa lebih aman dalam berbagi cerita maupun pengungkapan diri, tanpa harus memikirkan eksposur publik secara luas.

Pada hasil temuan menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa FUAD merasa nyaman dengan kendali yang dimiliki untuk berbagi cerita menggunakan media *Instagram* dibandingkan menceritakan secara langsung kepada orang lain. Tentunya setiap individu mencari tempat yang nyaman untuk menceritakan perasaan yang dirasakan atau mengungkapkan diri, dan pada penelitian ini menunjukkan beberapa mahasiswa yang memilih media *Instagram* sebagai tempat yang nyaman untuk mengungkapkan diri tanpa harus menghadapi respon yang tidak sesuai ekspektasi dari orang lain secara langsung (*face to face*). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Radja Erland dan Citra Eka Putri, yang menyatakan pada hasil penelitiannya, salah satu hal yang mendorong seseorang mengungkapkan diri yakni

kebutuhan untuk didengarkan terpenuhi, karena pada dasarnya kebutuhan manusia untuk didengar setara dengan kebutuhan manusia seperti pangan, kesehatan, dan kasih sayang. Ketika seseorang tidak dapat menceritakan secara langsung, maka media sosial merupakan solusi bagi individu yang ingin didengarkan tanpa komunikasi langsung. Pada penelitian ini beberapa mahasiswa yang memilih untuk mengungkapkan diri di media *Instagram*, karena merasa nyaman dan merasa cenderung lebih banyak yang dapat melihat dan mendengarkan ungkapan diri yang dilakukan, dibandingkan secara langsung (*face to face*) yang relatif sedikit yang dapat mendengarkan.

Pada hasil temua penelitian ini, beberapa mahasiswa yang menggunakan media *Instagram* dalam melakukan pengungkapan diri, dapat merasa puas atau lega atas apa yang diungkapkan lewat media *Instagram*, karena mahasiswa dapat memilih sejauh mana ia ingin memperlihatkan dan mengungkapkan dirinya. Hal ini sesuai dengan konsep ruang publik yang menyatakan bahwa media sosial dikategorikan juga sebagai ruang publik karena merupakan sebuah platform yang dapat diakses secara bebas dan terbuka, dan dapat berbagi informasi dan berkomunikasi dengan siapa saja. Hal ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Azzahra Syafiera Puteri media sosial merupakan tempat yang cocok untuk mengekspresikan diri, karena tidak banyak yang mengenali sehingga tidak ada tekanan dalam melakukan pengekspresian diri, dan itu dapat merasa lega dan nyaman. Dengan merasakan lega dan bebas dalam melakukan pengungkapan diri di media *Instagram*, mahasiswa FUAD dapat mencapai kepuasan secara emosional dan sosial interaksi dengan *followers* (pengikut). Motif kepuasan dari interaksi di media *Instagram* juga berperan dalam mempengaruhi pilihan mahasiswa dalam menggunakan platform tersebut sebagai wadah ekspresi diri.

Hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar motif mahasiswa FUAD menggunakan media *Instagram* sebagai sarana untuk menyimpan atau mengarsipkan momen maupun pengungkapan, karena media *Instagram* merupakan salah satu platform yang memungkinkan mahasiswa untuk menyimpan berbagai momen baik itu berupa foto maupun video penting yang sudah terlewatkan, agar bisa dikenang kembali. Hal ini sesuai dengan konsep media *Instagram*, yang

menyatakan bahwa media *Instagram* merupakan salah satu platform media sosial yang paling populer yang bisa berbagi foto dan video serta memainkan peran besar dalam berinteraksi, berbagi pengalaman (momen), dan menjalin hubungan didunia maya. Pada media *Instagram* menyediakan berbagai fitur, salah satunya fitur Feed yang merupakan tempat utama yang bisa digunakan untuk melihat postingan atau sebagai tempat untuk menyimpan postingan baik dalambentuk foto maupun video. Dengan adanya fitur Feed atau arsip yang tersedia pada media *Instagram*, mahasiswa dapat menyimpan dan mengingat kembali setiap momen (sedih, senang) berharga yang pernah dirasakan.

3. Dampak dari *hyperhonest* mahasiswa FUAD pada media Instagram

Dampak merupakan efek atau konsekuensi dari suatu peristiwa, kejadian atau tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa dan dapat mempengaruhinya. Dampak dapat bersifat positif atau negatif, tergantung dari konteks dan situasi yang terjadi, atau tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa. Pengungkapan diri yang dilakukan oleh mahasiswa FUAD di media *Instagram*, tentu saja ada dampak yang dirasakan baik itu dampak positif maupun dampak negatif oleh mahasiswa, ketika berbagi cerita, pengalaman, perasaan dan masalah yang dirasakan ataupun hanya berbagi momen dan lainnya.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa FUAD yang melakukan pengungkapan diri di media *Instagram*, merasakan *feedback* yang baik dari *followers* dengan mendapatkan dukungan. Hal ini sejalan juga pada hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ria Yunita yang menyatakan bahwa Adapun dampak positif yang terjadi ketika melakukan pengungkapan diri, salah satunya juga mendatangkan rasa kesenangan dan rasa kegembiraan. Mendapatkan dukungan dari *followers* merupakan salah satu bentuk *feedback* positif yang mendatangkan rasa kesenangan dan rasa kegembiraan. Hal ini dapat memberikan dorongan secara emosional, meningkatkan rasa percaya diri, dan memperkuat koneksi

sosial yang positif. Mendapatkan dukungan dari followers dapat memberikan perasaan dihargai, didengarkan, dan diterima.

Pada hasil temuan menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa FUAD juga mendapatkan *feedback* positif dari *followers*, dalam bentuk solusi maupun saran ketika mengungkapkan atau menceritakan masalah yang sedang dialami, sehingga mahasiswa dapat berbagi cerita antara sesama pengguna media *Instagram* dan merasa tidak sendirian dalam meraskan atau menghadapi masalah tersebut. Hal ini berkaitan juga dengan konsep kebutuhan afiliasi yang diungkapkan oleh Mc. Clelland bahwa kebutuhan afiliasi merupakan akan akan kehangatan dan kesamaan dalam hubungan dengan orang lain, yang mengarahkan perilaku kearah hubungan yang dekat dengan orang lain, yang dilakukan dengan saling berukar cerita, maka perilaku tersebut dapat memberikan perasaa positif terkait kedekatan hubungan antar pribadi. Pada hasil penelitian ini dapat menunjukkan beberapa mahasiswa yang mendapatkan *feedback* yang baik berupa saran maupun solusi dari masalah yang diungkapkan di media *Instagram*, dari *feedback* positif yang didapatkan, mahasiswa dapat merasakan bahwa ia tidak sendirian, ketika saling berbagi cerita antara sesama pengguna media *Instagram*, sehingga dapat merasakan adanya kesamaan keadaan anata mahasiswa dengan *followers*.

Hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa yang mendapatkan *feedback* yang tidak baik dari *followers* ketika melakukan mengungkapkan diri di media *Instagram*, dalam bentk *hate comment*, *bullying*, dan *body shaiming*, sehingga mahasiswa merasakan dampak negatif pada dirinya, juga merasakan tingkat ketidaknyaman, kecemasan, dan menurunnya rasa kepercayaan diri ketika berada di publik. Hal ini berkaitan juga dengan turbulensi privasi yang merujuk pada keadaan dimana individu merasa tidak pasti, bingung, cemas, dan tidak nyaman terkait pengolahan informasi yang diungkapkan di media sosial. Dampak negatif seperti komentar jahat, yang dapat meningkatkan kecemasan, ketidaknyamanan, dan kekhawatiran. Pada individu yang mendapatkan *bullying*, bisa menurunkan harga diri, kecemasan, depresi, yang dapat meningkatkan tubulensi privasi. Dan pada *body*

shaiming dapat merasa malu, tidak aman, atau tidak percaya diri terkait penampilannya, hal ini dapat memperburuk tubulensi privasi dan individu rentan akan penilaian negatif dari orang lain.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan perihal *Hyperhonest* Mahasiswa FUAD melalui media sosial khususnya pada media *Instagram*, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk regulasi ekspresi dari *hyperhonest* mahasiswa FUAD pada media sosial khususnya di media *Instagram*, menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa FUAD adalah *over disclosure* dimana apapun keadaan yang dirasakan baik dalam keadaan sedih maupun senang (bahagia), dibagikan secara spontan dan transparan tanpa ada upaya menahan atau mengontrol. Mahasiswa yang mengekspresikan diri secara terang-terangan dalam bentuk foto, video yang dilengkapi dengan *caption*, dan beberapa mahasiswa lainnya memilih mengekspresikan diri secara tersirat dalam bentuk kata-kata (*quotes*) yang *relate* atau *background* dengan kondisi yang dirasakan.
2. Motif dari *hyperhonest* mahasiswa FUAD pada ruang publik khususnya di media *Instagram*, menunjukkan bahwa mahasiswa memilih untuk menggunakan akun kedua (*second account*), untuk mengekspresikan diri yang hanya dapat diakses oleh orang tertentu. Dan juga sebagian besar mahasiswa FUAD melakukan pengungkapan di media *Instagram*, karena merasa lebih nyaman, bebas, dan merasa puas (*lega*) atau melepaskan emosi (*katarsis*) ketika mengungkapkan diri di media *Instagram* dibandingkan mengungkapkan secara langsung kepada orang lain. Selain itu sebagian besar mahasiswa menjadikan media *Instagram* sebagai tempat untuk menyimpan (*pengarsipan*) semua momen yang pernah dilakukan oleh mahasiswa.
3. Dampak dari *hyperhonest* mahasiswa FUAD pada ruang publik khususnya di media *Instagram*, menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mendapatkan *feedback* yang baik dari *followers* dalam bentuk dukungan, bahkan mendapatkan

saran, solusi, atau dukungan emosi dalam bentuk empati dan pemenuhan kebutuhan afiliasi diri dalam ruang siber dari *followers* ketika mengungkapkan masalah yang dirasakan pada media *Instagram*. Tidak bisa dipungkiri bahwa beberapa mahasiswa juga yang mendapatkan *hate speech*, *body shaming* dan *bullying* dari *followersnya* sehingga berdampak negatif pada kehidupan mahasiswa.

B. Saran

1. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang *hyperhonest* atau pengungkapan diri yang berlebihan, mahasiswa pada ruang publik khususnya di media *Instagram*. Hasil penelitian ini dapat memberikan pandangan baru terkait bentuk regulasi, motif, maupun dampak dari *hyperhonest* pada media sosial khususnya di media *Instagram*.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan dengan mengkaji konsep terkait fenomena *hyperhonest* pada media *Instagram* mahasiswa lebih mendalam. Baik dari segi teori maupun praktik. Penelitian ini juga dapat dilanjutkan dengan pemahaman yang lebih baik terkait pengungkapan diri berlebihan (*hyperhonest*) pada media *Instagram*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abul Aswad Al Bayati, 'Nasehat Agar Tidak Bergampangan Curhat Di Media Sosial' <https://bimbinganislam.com/nasehat-agar-tidak-bergampangan-curhat-di-media-sosial/> (diakses pada tanggal 15 september 2023, pukul 19:30).
- Andini, Henni, 'Mengapa Kita Sering Curhat Di Media Sosial?', *PijarPsikologi.Org*, 2023 <https://pijarpsikologi.org/blog/mengapa-kita-sering-curhat-di-media-sosial> (diakses pada tanggal 2 november 2023, pukul 14:34).
- Baswori dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rinerka Cipta, 2008).
- Bungi, Burhan, *Sosiologi Komunikasi* (jakarta: Kencana predana Media Group, 2017).
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002).
- Engel, 'Ekspresi Emosi', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2014.
- Fitriana, Dian, Muhammad Farid, and Muhammad Nadjib, 'Facebook Dan Pengembangan Hubungan Interpersonal Keterbukaan Diri Etnis Bugis Menerima Etnis Lain Sebagai Pasangan Hidup', *KAREBA : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2018.
- Gumala, R, 'Pengaruh Traits Kepribadian, Ekspresi Emosi Dan Dukungan Sosial Online Terhadap Subjective Well-Being Pengguna Media Sosial', *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2018.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, ed. by Suryani, Cet.4 (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).
- Hamzah, Radja Erland, and Citra Eka Putri, 'Analisis Self-Disclosure Pada Fenomena Hyperhonest Di Media Sosial', *Jurnal Pustaka Komunikasi*, (2020).
- Hanindita, Hanung, 'Teknik Pengambilan Sumber Data', 2010.
- Haryanto, Agus Tri, 'Jumlah Pengguna Internet RI Tembus 212,9 Juta Di Awal Tahun 2023. <https://inet.detik.com/telecommunication/d-6582738/jumlah-pengguna-internet-ri-tembus-2129-juta-di-awal-2023> (20 oktober 2023).
- Hidayat, Firman, 'Curhat Hanya Kepada Allah', *Muslim.or.Id*, 2022 <https://muslim.or.id/10477-curhat-hanya-kepada-allah.html> (diakses pada tanggal 13 september 2023, pukul 20:45).

- Imani, Alin, 'Hyperhonest Atau Curhat Berlebihan Di Media Sosial, Sudah Siap Hadapi Risikonya', *Digital Mama.Id*, July 2022 <https://digitalmama.id/2022/07/hyperhonest-atau-curhat-berlebihan-di-media-sosial-sudah-siap-hadapi-risikonya/> (diakses pada Rabu 22 November 2023, pukul 20:44).
- Liati, Desi, '3 Dampak Negatif Dari Hyperhonest, Rentan Pencurian Data Diri', *Idn Times*, September 2023 <https://www.idntimes.com/life/inspiration/desi-liati/hyperhonest-c1c2?page=all> (diakses pada tanggal 29 November 2023, pukul 11:15).
- Mahendra, Bimo, 'Eksistensi Sosial Remaja Dalam Instagram (Sebuah Perspektif Komunikasi)', *Jurnal Visi Komunikasi*, (2017).
- Muqaffi, Ahmad, 'Penggunaan Media Sosial Instagram Dalam Proses Rekrutmen Batch 3 Maharagung Organizer.', *Syria Studies*, (2015).
- Putra Kurniawan, Aditya, and Nida UI Hasanat, 'Perbedaan Ekspresi Emosi Pada Beberapa Tingkat Generasi Suku Jawa Di Yogyakarta'.
- R. Berger, Charles, Michael E. Roloff, dan David R. Roskos-Ewoldsen, *Handbook Ilmu Komunikasi*, Cetakan I (Bandung: Nusa Media, 2014).
- Rachman, Fathur, 'Kenapa Orang Suka Curhat Di Media Sosial? (Dampak Dan Solusinya)', *Satu Persen*, 2021 <https://satupersen.net/blog/curhat-di-media-sosial> (diakses pada tanggal 24 November 2023, pukul 16:53).
- Rinjani, Hefrina dan Ari Firmanto, 'Kebutuhan Afiliasi Dengan Intensitas Mengakses Facebook Pada Remaja', *Ilmiah Psikologi Terapan UMM*, 01, No.01 (2013).
- Robi'ah, Siti Nur Hidayatur, 'Media Sosial Sebagai Ruang Publik Virtual Bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya', *Jurnal PUBLIQUE*, (2020).
- Rokhmah, Naeli, 'Curhat Masalah Pribadi Di Media Sosial?, Hati-Hati' <https://pcnucilacap.com/curhat-masalah-pribadi-di-media-sosial-hati-hati/> (diakses pada tanggal 25 oktober 2023, pukul 20:55).
- Sahana, Munarsih, 'Mahasiswa Di Yogyakarta Ditahan Polisi Karena Curhat Di Media Sosial', *Voa Indonesia*, 2014 <https://www.voaindonesia.com/a/mahasiswa-di-yogyakarta-ditahan-polisi-karena-curhat-di-media-sosial/2433794.html> (diakses pada tanggal 5 Desember 2023, pukul 21:10).

- Salman, 'Media Sosial Sebagai Ruang Publik', *Kalbis Socio: Jurnal Komunikasi Dan Bisnis*, (2017).
- Sari, Meutia Puspita, and Evawani Elysa Lubis. 2017. *Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pembelajaran Agama Islam Oleh Mahasiswa Fisip Universitas Riau*. Skripsi. Riau: Riau University.
- Satori, Djam'an & Komariah, Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ctk.Ke-7 (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Satu Enam Delapan Solusi, PT, 'Media Sosial Dan Jejaring Sosial', *168 Solution* (Jakarta, 2023) <http://www.168solution.com/news-info/media-sosial-jejaring-sosial-social-media-social-network> (diakses pada tanggal 29 november 2023, pukul 08:09).
- Simarmata, Salvatore, 'Media Baru, Ruang Publik Baru, Dan Transformasi Komunikasi Politik Di Indonesia', *Jurnal Interact*, 3 (2014), 18 <http://www.library.ohiou.edu/indopubs/search/se> (diakses pada tanggal 23 oktober 2023, pukul 09:05).
- Sri Handayani, Shinta, 'Regulasi Emosi Pada Pengguna Media Sosial', 2018.
- Sugiyono, *Metodeologi Penelitian Adminitrasi Dilengkapi Dengan R&D*, Alfabeta (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Supriadi, Yadi, 'Relasi Ruang Publik Dan Pers Menurut Habermas', *Jurnal Kajian Jurnalisme*, (2017).
- Tricana, Deny Wahyu, 'MEDIA MASSA DAN RUANG PUBLIK (Public Sphere), SEBUAH RUANG YANG HILANG', *Aristo*, (2013).
- Tumangkeng, Steeva Yeaty Lydia, and Joubert B Maramis, 'Kajian Pendekatan Fenomenologi: Literature Review', *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, (2022).
- Umam, 'Pengertian Media Sosial, Sejarah, Fungsi, Jenis, Manfaat, Dan Perkembangannya' <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-media-sosial/> (28 Oktober 2023).
- West, Richard, 'Teori Manajemen Privasi Komunikasi', *Scribd*, 2013 https://www.scribd.com/doc/190069836/TEORI-MANAJEMEN-PRIVASI-KOMUNIKASI?_gl=1*9amy2o*_gcl_au*MTUwMzIwMjQxMi4xNzIxMDQ2MjQ2 (diakses pada 16 Juli 2023) (diakses 22, mei 2024, pukul 13:20).



LAMPIRAN

PAREPARE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id email: mail@iainpare.ac.id

Nomor: B-1744/In.39/FUAD.03/PP.00.9/08/2023

29 Agustus 2023

Hal : **Surat Penetapan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth Bapak/Ibu

1. **Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I.**
2. **A. Dian Fitriana, M.I.Kom.**

Di-
Tempat

Assalamuallaikum, Wr Wb

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:


Nama : SRI HASTUTI
NIM : 2020203870233067
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : STUDY FENOMENOLOGI HYPERHONEST PADA RUANG PUBLIK MAHASISWA FUAD IAIN PAREPARE

Bersama ini kami menetapkan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Kepada bapak/ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr Wb

Dekan,


Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP. 19641231 199203 1 045



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Sorreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-641/In.39/FUAD.03/PP.00.9/03/2024

15 Maret 2024

Lamp : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Walikota Parepare
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
Di-

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:

Nama : SRI HASTUTI
Tempat/Tgl. Lahir : Ulu Balung, 22 Mei 2002
NIM : 20202038702333067
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Labuange, Kel. Kupa, Kec. Mallusetasi, Kab. Barru

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi :

**STUDI FENOMENOLOGI HYPERHONEST PADA RUANG PUBLIK MAHASISWA
FUAD IAIN PAREPARE**

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di wilayah Kota Parepare terhitung mulai tanggal **15 Maret 2024 s/d 15 April 2024**.

Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr. Wb



De. A. Nurdam, M.Hum
NIP. 19641231 199203 1 045



SRN IP0000143

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 143/IP/DPM-PTSP/3/2024

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
NAMA : **SRI HASTUTI**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

ALAMAT : **LABUANGE, KEC. MALLUSETASI KAB. BARRU**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **STUDI FENOMENOLOGI HYPERHONEST PADA RUANG PUBLIK MAHASISWA FUAD IAIN PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **21 Maret 2024 s.d 21 April 2024**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **25 Maret 2024**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai Sertifikasi Elektronik





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fnx. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-723/In.39/FUAD.03/PP.00.9/04/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :


NAMA : Dr. A. Nurkidam, M Hum
NIP : 19641231 199203 1 045
Pangkat/Gol : Lektor Kepala/IVa
Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sri Hastuti
NIM/Fakultas : 2020203870233067
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) IAIN Parepare
Judul : STUDI FENOMENOLOGI HYPERHONEST PADA
RUANG PUBLIK MAHASISWA FUAD IAIN PAREPARE

Benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi pada IAIN Parepare

Parepare, 22 April 2024
Dekan,


Dr. A. Nurkidam, M Hum.
NIP. 19641231 199203 1 045

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

NAMA MAHASISWA : SRI HASTUTI
 NIM : 2020203870233067
 FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
 PRODI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
 JUDUL : STUDI FENOMENOLOGI *HYPERHONEST* PADA RUANG PUBLIK MAHASISWA FUAD IAIN PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan berikut ini ditujukan dengan tujuan untuk mencari dan mengumpulkan data untuk keperluan penelitian tentang Studi Fenomenologi *Hyperhonest* Pada Ruang Publik Mahasiswa FUAD IAIN Parepare. Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan inilah yang nantinya akan dijadikan sebagai data untuk kemudian di analisis agar memperoleh informasi penelitian.

Adapun pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan sebagai berikut:

- A. Bagaimana bentuk regulasi ekspresi dari *hyperhonest* mahasiswa pada ruang publik?**
1. Apakah anda mempunyai media sosial?
 2. Apakah anda suka curhat di media sosial?
 3. Seberapa sering anda melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
 4. Apakah ketika anda sedang mengalami perasaan sedih, dll, tetapi anda *share* di media instagram bahwa anda sedang bahagia dll, ataupun sebaliknya?

5. Dalam bentuk apa saja anda melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
6. Pengungkapan/curhatan apa saja yang selalu anda ungkapkan di media instagram?

B. Bagaimana motif dari *hyperhonest* mahasiswa pada ruang publik?

1. Mengapa anda melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
2. Keuntungan apa yang pernah anda rasakan setelah melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
3. Kerugian apa yang pernah anda rasakan setelah melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
4. Apa yang menjadi motif/tujuan anda melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
5. Apakah motif/tujuan anda dapat berubah seiring dengan waktu?

C. Bagaimana dampak dari *hyperhonest* mahasiswa pada ruang publik?

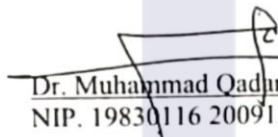
1. Apakah media instagram bermanfaat bagi anda untuk melakukan pengungkapan/curhat?
2. Apakah ada perubahan yang dirasakan, setelah melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
3. Dampak positif seperti apa yang anda rasakan, setelah melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
4. Dampak negatif seperti apa yang anda rasakan, setelah melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
5. Apakah ada respon dari *followers* anda ketika anda melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
6. Sejauh mana pengungkapan/curhatan di media sosial (instagram) berdampak di kehidupan anda?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

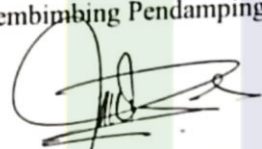
Parepare, 16 April 2024

Mengetahui,

Pembimbing Utama


Dr. Muhammad Qadruddin, M.Sos.I.
NIP. 19830116 200912 1 005

Pembimbing Pendamping


A. Dian Fitriana, M.I.Kom.
NIP. 19900330 202321 2 040


PAREPARE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN
SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : SRI HASTUTI
NIM : 2020203870233067
FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
PRODI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JUDUL : STUDI FENOMENOLOGI *HYPERHONEST* PADA
RUANG PUBLIK MAHASISWA FUAD IAIN
PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

Informan 1 Nur Jayanti

1. Apakah anda mempunyai media sosial?
 - Yaa ada.. whatsapp, instagram, twitter, facebook, messenger, telegram dan tiktok, nah dalam satu hari tu biasa kuhabiskan sekitar 15 jam lah untuk aktif di media sosial
2. Apakah anda suka curhat di media sosial?
 - Iyya , tapi tidak disemua media kalau curhat ka, hanya di Instagram
3. Seberapa sering anda melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
 - kerna suka berbagi cerita di instagram jadi hampir setiap hari bikin story ka di IG
4. Apakah ketika anda sedang mengalami perasaan sedih, dll, tetapi anda *share* di media instagram bahwa anda sedang bahagia dll, ataupun sebaliknya?
 - Yaa.. perasaan sedih maupun bahagia semua saya ungkapkan di media sosial
5. Dalam bentuk apa saja anda melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?

- Seperti postingan di feed itu foto-foto dan video atau di bagikan melalui story instagram saja , kayak quotes-quotes yang bagus
6. Pengungkapan/curhatan apa saja yang selalu anda ungkapkan di media instagram?
 - Saya suka mengabadikan semua moment seperti saat bersama teman-teman, intinya semua yang kulakukan
 7. Mengapa anda melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
 - Yaa.. agar dapat menjadi arsip,.. selain itu agar saya bisa melihatnya kmbali moment-momen tersebut, kerna lebih nyaman ka curhat di Instagram, biasa juga kayak buat ka story untuk kode orang ji, begitu
 8. Keuntungan apa yang pernah anda rasakan setelah melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
 - Jadi setelah curhat, saya merasa lega telah mengungkapkan berbagai perasaan saya di media sosial, jadi menurut saya lebih baik curhat di media sosial daripada curhat kepada seseorang tapi tidak di respond balik
 9. Kerugian apa yang pernah anda rasakan setelah melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
 - Salah satunya adalah di saat membuat story galau mungkin penonton story saya beranggapan bahwa saya galau tapi nyatanya tidak, saya hanya suka dengan kat-kata atau lagunya saja
 10. Apa yang menjadi motif/tujuan anda melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
 - Iyaa, bisa dibilang kadang iseng ji buat story galau, tapi sukaka.. kerna ada quotes bagus
 11. Apakah motif/tujuan anda dapat berubah seiring dengan waktu?
 - Jarang ya, kalau sedih ya, pasti bikin ka juga story sedih begitupun sebaliknya dan kalau quotes dan lagunya bagus dan relate dengan yang ku rasakan
 12. Apakah media instagram bermanfaat bagi anda untuk melakukan pengungkapan/curhat?
 - Ya sangat berguna sekali ya untuk curhat begitu karena semua curhat yang saya keluhka di media sosial, itu yang saya anggap untuk konsumsi publik.
 13. Apakah ada perubahan yang dirasakan, setelah melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?

- Ya ada, kerna ketika.. misal kalau sebelum curhat ki, pasti ada rasa atau perasaan yang ingin di curhatkan, dan kalau sudah diceritakan, pastinya merasa lega ki, begitu
14. Dampak positif seperti apa yang anda rasakan, setelah melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
- Seperti saat saya mengabadikan moment-momen lucu, penonton story saya pun bisa ikut terhibur, dan banyak yang peduli lah, seperti ketika saya sakit kemari banyak yang memberika ucapan “semoga lekas sembuh” , dan kebanyakan balasa-balasan yang positif yang diberikan sama saya begitu..
15. Dampak negatif seperti apa yang anda rasakan, setelah melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
- Terkadang jika saya memposting sesuatu tetapi orang lain ikut tersinggung, padahal saya tidak bermaksud menyinggung orang lain si..
16. Apakah ada respon dari *followers* anda ketika anda melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
- Yaa da seperti yang sudah kujelaskan tadi diatas
17. Sejauh mana pengungkapan/curhatan di media sosial (instagram) berdampak di kehidupan anda?
- Tidak terlalu berdampak bagaimana si, cuma bisa merasa lega saja



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN
SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : SRI HASTUTI
NIM : 2020203870233067
FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
PRODI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JUDUL : STUDI FENOMENOLOGI *HYPERHONEST* PADA
RUANG PUBLIK MAHASISWA FUAD IAIN
PAREPARE

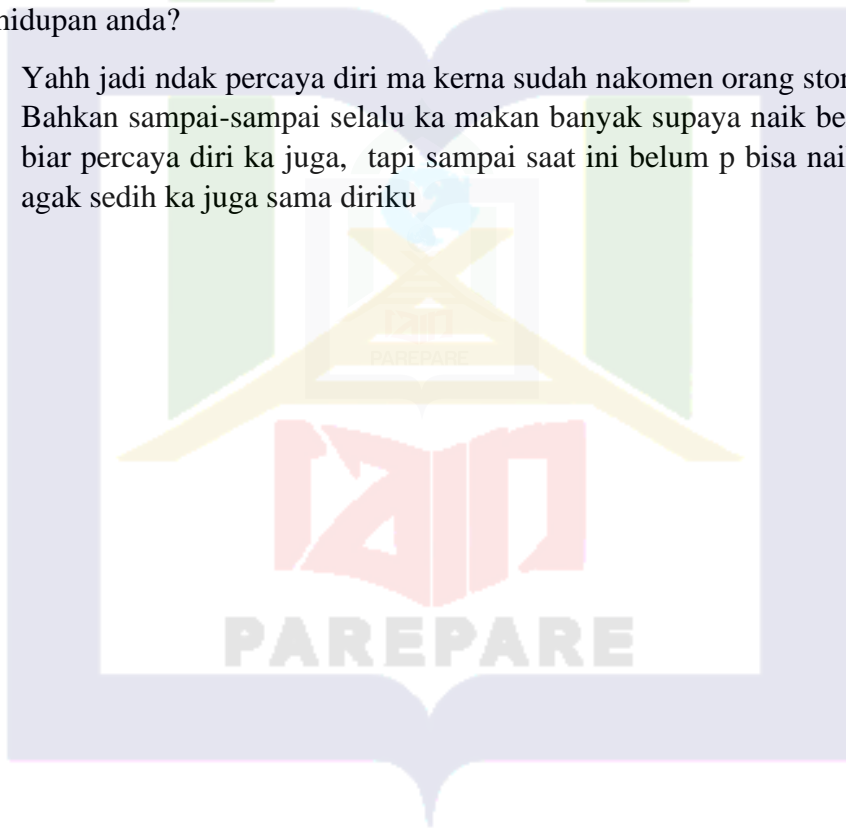
PEDOMAN WAWANCARA

Informan 2 Nurhalifa

1. Apakah anda mempunyai media sosial?
 - Sosial mediaku ada empat ji yang ku pake, ada tiktok, ada whatsapp ada telegram, sama ada instagram, dan media instagram ji saya yang ku tempati untuk berbagi hal random baik itu foto dan video
2. Apakah anda suka curhat di media sosial?
 - Tidak terlalu si, itu ji kalau galau atau sedih lagi kurasa, curhat ka
3. Seberapa sering anda melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
 - Selalu ka aktif bisa dikatakan hampir setiap hari ka bikin story, misal pergi ka kampus atau pergi ka jalan semua kustory i
4. Apakah ketika anda sedang mengalami perasaan sedih, dll, tetapi anda *share* di media instagram bahwa anda sedang bahagia dll, ataupun sebaliknya?
 - Tidak, kalau sedih ka, ya sedih juga storyku, kalau Bahagia, ya bahagian juga storyku

5. Dalam bentuk apa saja anda melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
 - Biasa dalam bentuk foto sama video ji terus kukasih caption, begitu
6. Pengungkapan/curhatan apa saja yang selalu anda ungkapkan di media instagram?
 - Bias aitu ya kegiatan sehari-hariku ji, apa yang kubikin begitu, ya random lah
7. Mengapa anda melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
 - Iyaa buat arsipan aja karna kalau sudah kustory di instagram, kuhapus mi di galery ku
8. Keuntungan apa yang pernah anda rasakan setelah melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
 - Kerna to agak lega ka kalau sudahka keluarkan masalah apa yang kurasa dan bisa ka juga jadikan arsip semua momen yang sudah kulalui, begitu ji
9. Kerugian apa yang pernah anda rasakan setelah melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
 - Tidak ada si
10. Apa yang menjadi motif/tujuan anda melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
 - Y aitu tadi ya, lebih lega dan buat arsipan aja si
11. Apakah motif/tujuan anda dapat berubah seiring dengan waktu?
 - Jarang si, apa yang kurasa itu ji ku bagikan di storyku
12. Apakah media instagram bermanfaat bagi anda untuk melakukan pengungkapan/curhat?
 - Ya bermanfaat, ada dampak positifnya ada juga dampak negatifnya
13. Apakah ada perubahan yang dirasakan, setelah melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
 - Ya itu tadi ya, lega si tapi kepikiran sama komentarnya orang
14. Dampak positif seperti apa yang anda rasakan, setelah melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
 - Dapat ka juga dukungan dari followersku, dan ya tergantung dari apa yg dicari di dalamnya ...

15. Dampak negatif seperti apa yang anda rasakan, setelah melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
- Pernah ada.. yang paling sering itu seperti, kenapa kurus skali, apa lagi kalau bikin story ka pergi main voli toh pasti na komen lagi orang story ku "bisa jko ga main apa kurus skali ko, pendek ko juga", baru seringka juga nakomen orang sombong padahal tu orng nda kukenal i
16. Apakah ada respon dari *followers* anda ketika anda melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
- Ya seperti itu tadi ji, ada negatif dan ada juga yang positif
17. Sejauh mana pengungkapan/curhatan di media sosial (instagram) berdampak di kehidupan anda?
- Yahh jadi ndak percaya diri ma kerna sudah nakomen orang storyku begitu... Bahkan sampai-sampai selalu ka makan banyak supaya naik berat Badanku, biar percaya diri ka juga, tapi sampai saat ini belum p bisa naik-naik i, jadi agak sedih ka juga sama diriku





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN
SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : SRI HASTUTI
NIM : 2020203870233067
FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
PRODI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JUDUL : STUDI FENOMENOLOGI *HYPERHONEST* PADA
RUANG PUBLIK MAHASISWA FUAD IAIN
PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

Informan 3 Nurfitra Amalia

1. Apakah anda mempunyai media sosial?
 - Ada Telegram, ada Whatsapp, sama Instagram
2. Apakah anda suka curhat di media sosial?
 - Iya suka ka, apapun itu pasti curhat ka di instagram, tapi biasa pake quotes ji, yang relate dengan yang kurasa
3. Seberapa sering anda melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
 - Itu kalau sedih lagi kurasa, atau bahagiaka ya, begitu
4. Apakah ketika anda sedang mengalami perasaan sedih, dll, tetapi anda *share* di media instagram bahwa anda sedang bahagia dll, ataupun sebaliknya?
 - Tidak, kalau sedih ya sedih juga story yang kubagikan, kalau bahagia ka,ya bahagia juga storyku
5. Dalam bentuk apa saja anda melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?

6. Kayak kehidupan ku ji seperti bikin ka kata-kata galau ,atau post ka foto atau video rells
7. Pengungkapan/curhatan apa saja yang selalu anda ungkapkan di media instagram?
 - Galau tentang percintaan yang di tinggal kan padal masih di sayang ,atau buka hati baru untuk orang lain tapi hati ku masi ke dia ,ya kayak begitu story ku sesuai yang ku alami
8. Mengapa anda melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
 - Karna ndak ada teman cerita ku.. cuma di Ig ji bisa atau media sosial yg ku anggap teman ku ,karna klo na liat mi teman Ig ku cerita ku ,ku anggap mi klo dia teman ku
9. Keuntungan apa yang pernah anda rasakan setelah melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
 - Kadang ke untung kalo na komen status ku yang baik baik
10. Kerugian apa yang pernah anda rasakan setelah melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
 - Kadang jugaa ke rugian klo na screenshot i status ku baru na kirim di GB nya baru na cerita kaa atau na gosip ka
11. Apa yang menjadi motif/tujuan anda melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
 - Yaitu tadi saya bilang, selain tidak ada teman curhat ku, lega ji kurasa kalau sudah ka curhat begitu dan ka bisa ka leluasa bikin status yang ku mau
12. Apakah motif/tujuan anda dapat berubah seiring dengan waktu?
 - Tidak ji, sesuai sama apa yang diraskan
13. Apakah media instagram bermanfaat bagi anda untuk melakukan pengungkapan/curhat?
 - Bermanfaat, ada positif ada negatifnya
14. Apakah ada perubahan yang dirasakan, setelah melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
 - Ada, lebih lega, bisa mengeluarkan apa yang diraskan
15. Dampak positif seperti apa yang anda rasakan, setelah melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?

- Ya positif na kasih ka support kayak bilang i “jangan ko mudah percaya sama laki laki baik di awal memang” atau kalo tentang pekerjaan na bilang semua “butuh proses sudah semua mi di takdir kan ki tuhan jalan ta masing masing” ,tapi klo bikin ka story' story alay pasti bilang i teman ku, ini mi baik baik ji ngakak terus ketawa teruss bahkan kalo ketawa na kalah mi caranya kutilanak , caranya ketawa tapi selalu bikin status galau ,kalo komen begitu baru teman ku yg ku kenal ku anggap komentar positif ji
16. Dampak negatif seperti apa yang anda rasakan, setelah melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
- Kalo hate komen perna ji, kayak komentar negatif nya itu biasanya kalo bikin ka story galau pasti na bilang teman ku “edededeee sok sok galau lagi padahal biasa biasa ji na rasa”. Bagaimana perasaan ku dapat hate komen itu kayak jengkel kaa liat kayak, ndak na tau saja perasaan ku bagaimana baru na bilang begitu kadang jengkel ka kalo begitu
17. Apakah ada respon dari *followers* anda ketika anda melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
- Iya ada
18. Sejauh mana pengungkapan/curhatan di media sosial (instagram) berdampak di kehidupan anda?
- Berdampak sekali kalo ketemu ka baru na kasi ka komentar yg bagus pasti ku sapa i tapi, kalo begitu tadi ku bilang kayak na gosip ka yaa ndak ku tegur i bahkan sampai buang muka ka ke orang itu. malas ka liat teman sekali yang baik di depan pas di belakang ededee na ceritaa jaki



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN
SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : SRI HASTUTI
NIM : 2020203870233067
FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
PRODI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JUDUL : STUDI FENOMENOLOGI *HYPERHONEST* PADA
RUANG PUBLIK MAHASISWA FUAD IAIN
PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

Informan 4 Jusmiyati Syamsuddin

1. Apakah anda mempunyai media sosial?
 - Jadi media sosial yang ada di hape saya ada instagram, yuotube, tiktok, whatsapp. Lama ya, cukup lama.. sekitar dalam satu hari itu mungkin 12 sampai 15 jam, yaa di atas 6 jam
2. Apakah anda suka curhat di media sosial?
 - Iya. jadi saya punya instagrm dua, dua instagram, dua akun, ada yang pertama itu instagram sebagai real account atau akun yang dipakai untuk jika untuk sebagai media sosial pribadi, media sosial pribadi untuk memperkenalkan diri, diriku sendiri kepada orang-orang yang ingin mengetahui saya melalui saya media sosial, jadi saya gunakan itu bisa jadi sebagai personal branding, terus ada juga yang namanya second account , jadi second account ini saya ini atau akun spam, saya gunakan untuk, biasanya kalau ada yang saya rasakan misalnya sedih, senang, jadi uplod semua di situ, tapi isinya itu adalah orang-orang yang saya kenal atau orang-orang terdekat saya, orang-orang tertentu yang saya kenal, begitu jadi tidak secara umum ini akun. Jadi saya

- membagikan membagikan momen saya baik itu senang sedih curhat dan lain-lain sebagainya diakun kedua saya ini
3. Seberapa sering anda melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
 - Sering banget, apapun yang saya rasakan, bahagia, senang, sedih
 4. Apakah ketika anda sedang mengalami perasaan sedih, dll, tetapi anda *share* di media instagram bahwa anda sedang bahagia dll, ataupun sebaliknya?
 - Jarang, ya sesuai dengan keadaanku
 5. Dalam bentuk apa saja anda melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
 - Foto yang ada tulisannya, biasa juga video dikasi keterangan tulisan
 6. Pengungkapan/curhatan apa saja yang selalu anda ungkapkan di media instagram?
 - Pernah,, bukan masalah si kayak cerita, tentang pengalaman pertama waktu.. waktu ikut di organisasi pengkaderan dikampus jadi saya ceritakan di instagram mulai dari senior-seniornya cara memperlakukannya pokoknya semuanya dari A sampai Z saya ceritakn itu. Saya menceritakan tentang culture shock saya sebagai mahasiswa baru, jadi saya bilang oh ternyata mahasiswa baru, oh ternyata begini caranya orang kalau dibantai, begini kalau jadi senior, begitu
 7. Mengapa anda melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
 - Karna saya merasa di media sosial ini.. saya membagikan momen saya jadi.. persepsi saya di semua momen harus direkam, karna momen itu tidak bakalan terulang dua kali jadi saya ingin membagikan sebagai memori, sebagai arsip, dan nanti kelak akan dikenang, bilang oh ternyata kita pernah ini, oh ternyata masalah pernah begini seberat ini , kita pernah sesenang ini
 8. Keuntungan apa yang pernah anda rasakan setelah melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
 - Bisa lega si, karena tidak semua momen bisa diceritakan secara langsung, karna kalau diceritakan secara langsung kepada orang lain, atau orang terdekat kita, itu akan menguras energi karna bisa jadi orang itu merasa bahwa tidak pentingnya ini na cerita ini.. tidak penringnya tapi kalau lewat instagram it , kalau dibgikan momennya bebas ki kayak bilang.. terserah orang mau bilang apa yang penting sudah dibagikan diceritakan
 9. Kerugian apa yang pernah anda rasakan setelah melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?

- Biasa ada merasa insecure kayak bilang sudah diupload ih, kayak alay sekali ka, tapi ternyata itu hanya ada dalam diri kita sendiri, jadi ya biasa timbul hal-hal yang buat over thinking yang berlebihan, takutnya
10. Apa yang menjadi motif/tujuan anda melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
- Yaaa. Kalau membagikan momen soal membagikan momen, atau tentang perasaan yang dirasa itu lebih nyaman ke instagram
11. Apakah motif/tujuan anda dapat berubah seiring dengan waktu?
- Tidak ji
12. Apakah media instagram bermanfaat bagi anda untuk melakukan pengungkapan/curhat?
- Bermanfaat kerna biasa ada orang yang nab alas ki bilang na kasih saran, bilang begini, begini dikasih respon biasa juga kayak bilang oh iyya misalnya ada dicerikan na balas i, “oh iyya saya juga kemarin begini , jadi ya jadi tambah cocokologi ya. ceritanya
13. Apakah ada perubahan yang dirasakan, setelah melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
- Lebih ke lega aja
14. Dampak positif seperti apa yang anda rasakan, setelah melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
- Iya biasa ada yang merespon dengan baik
15. Dampak negatif seperti apa yang anda rasakan, setelah melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
- Tidak ada ji
16. Apakah ada respon dari *followers* anda ketika anda melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
- Iya ada, respon yang positif seperti yang kubilang tadi
17. Sejauh mana pengungkapan/curhatan di media sosial (instagram) berdampak di kehidupan anda?
- Iya.. merasa nyaman saja, lega ji kayak membagikan momen begitu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN
SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : SRI HASTUTI
NIM : 2020203870233067
FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
PRODI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JUDUL : STUDI FENOMENOLOGI *HYPERHONEST* PADA
RUANG PUBLIK MAHASISWA FUAD IAIN
PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

Informan 5 Syamsul Bahar

1. Apakah anda mempunyai media sosial?
 - Ada whatsapp, telegram, sama instagram
2. Apakah anda suka curhat di media sosial?
 - Kalau saya secara pribadi tidak suka tapi pernah, karena memang ada something yang mengharuskan up problem di instagram. Kalau ditanya suka atau tidak suka (jawabannya tidak) Tapi kalau memang mengharuskan bakalan ku up ki kayak contoh (klarifikasi)
3. Seberapa sering anda melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
 - Lebih seringnya, kayak uplod foto, atau video endorse an begitu
4. Apakah ketika anda sedang mengalami perasaan sedih, dll, tetapi anda *share* di media instagram bahwa anda sedang bahagia dll, ataupun sebaliknya?
 - Tidak ji, pasti sesuai ji dengan yang dialami

5. Dalam bentuk apa saja anda melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
 - Foto, video terus dikasi captio
6. Pengungkapan/curhatan apa saja yang selalu anda ungkapkan di media instagram?
 - Jarang jika curhat, tapi pastinya ada orang yang tidak suka dengan saya, kerna bertemanka sama beberapa influencer dan sering ka bikin konten sama juga
7. Mengapa anda melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
 - Kalau mau dijawab simpleji perhatian kata kuncinya
8. Keuntungan apa yang pernah anda rasakan setelah melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
 - Kalau di jawab jujur lega tapi kepikiran dan ada yang percaya
9. Kerugian apa yang pernah anda rasakan setelah melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
 - Ada yang tidak percaya dan tidak peduli kalau dari segi perhatian
10. Apa yang menjadi motif/tujuan anda melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
 - Sepertimi problem yang kenakka buatka klarifikasi dan validasi bahwa itu tidak betul, itu ji saja
11. Apakah motif/tujuan anda dapat berubah seiring dengan waktu?
 - Tidak ji
12. Apakah media instagram bermanfaat bagi anda untuk melakukan pengungkapan/curhat?
 - Bermanfaat menurutkan.ya walaupun ada dampak negatifnya yang seperti saya jelaskan tadi dan ada juga yang positifnya, seperti bisa jadi sampingan penghasilan salah satu tempat mengekspresikan diri dan grow up diri sebagai personal branding juga lebih up to date ikuti tren relasi dan koneksi dimana mana dikenal orang, ya kurang lebih begitu
13. Apakah ada perubahan yang dirasakan, setelah melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
 - Ya sedikit lega, dan merasakan bebrapa dari hate komen yang ku dapat terbawa sampai kehidupanku

14. Dampak positif seperti apa yang anda rasakan, setelah melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
- Alhamdulillah lebih banyak dapat ka komentar yang positif si
15. Dampak negatif seperti apa yang anda rasakan, setelah melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
- Selalu sering di hate dibilangin pansos lah,apalah,sok seleb lah,pakbal lah kek gitu gitu karena juga faktor first impression orang juga melihat saya yang bawaannya songong,sombong,sok,tidak murah senyum itu dapatka komen hate gitu di quetion box ku
16. Apakah ada respon dari *followers* anda ketika anda melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
- Iya ada negatif ada juga yang positif
17. Sejauh mana pengungkapan/curhatan di media sosial (instagram) berdampak di kehidupan anda?
- Iya berpengaruh karena memang tipe anak yang kepikiranka cepat over thingking hal sekecil apapun hal yg tidak baik di saya bahkan kubatasi diriku sama orang orang.. sering juga ku nonaktifkanki sosial mediaku karena parah sekalimi yang nabilang orang dari mulut ke mulut yg mesti tidak perlu orang tau nakasi tau dan tidak valid apa yang dia sampaikan ke orang walaupun agak drama tapi begitu yang kulakukan walaupun masih kepikiran sampe sekarang karena terbawa terus banyak juga orang orang manipulatif di dunia entertaint yang na manfaatkanki dan najatuhkanki demi kepentingan pribadi

PAREPARE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN
SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : SRI HASTUTI
NIM : 2020203870233067
FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
PRODI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JUDUL : STUDI FENOMENOLOGI *HYPERHONEST* PADA
RUANG PUBLIK MAHASISWA FUAD IAIN
PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

Informan 6 Amira Nurul Inayah

1. Apakah anda mempunyai media sosial?
 - Ada tiktok, whatsapp, facebook sama telegram, dan kalau dalam satu hari tu bisa ka habiskan waktu di atas 5 jam untuk online di media sosial ji,.. dan kalau curhat ka hanya di instagram saja, dan di second account ku ...jadi punya dua akun Instagram, yang pertama untuk umum dan hanya untuk membuat story tertentu saja, dan di akun kedua kupakai untuk mengarsipkan semua momen-momen misal ada kegiatan yang kulakukan dalam satu hari, tapi.. hanya orang terdekat yang bisa liat postingan yang kubagikan seperti teman-teman dekat sama keluarga. Selain itu ku gunakan juga untuk curhat apa-apa saja yang kurasakan mulai dari sedih, senang, bahagia dan lainnya. memang khusus orang tertentu ji memang yang bisa liat postinganku di situ
2. Apakah anda suka curhat di media sosial?
 - Iyya suka ka memang bagi cerita di storyku bisa dikatakan hampir tiap hari pasti ada saja story yang ku uplod, segala hal yang terjadi di keseharianku baik

- itu senang, sedih dan lainnya dan... semua kegiatan yang ku lakukan dalam satu hari, biasa dalam bentuk foto ataupun video dan kukasih *caption*
3. Seberapa sering anda melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
 - Ya kalau aku sesuai mood maksudnya sesuai apa yang kurasakan , kalau sedih ya pasti story sedih juga ku uplod, kalau bahagia yaa bahagia ji juga ku uplod
 4. Apakah ketika anda sedang mengalami perasaan sedih, dll, tetapi anda *share* di media instagram bahwa anda sedang bahagia dll, ataupun sebaliknya?
 - Sesuai dengan yang kuraskan
 5. Dalam bentuk apa saja anda melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
 - Biasanya dalam foto sama video ji dan biasa juga hanya quotes ji saja kalau bagus ku liat kata-katanya sama kalau rilate juga sama keadaan yang kurasakan
 6. Pengungkapan/curhatan apa saja yang selalu anda ungkapkan di media instagram?
 - Tentang hal-hal yg terjadi di keseharianku apapun itu random aja
 7. Mengapa anda melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
 - Kerna mau ji mengungkapakan apa yang kurasa.. yaa selain itu kerna mau ka mengarsipkan semua momenku, yang pernah kulakukan ya agar bisa di liat kembali arsipannya
 8. Keuntungan apa yang pernah anda rasakan setelah melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
 - Kerna to kalau misal sudah ki curhat begitu.. pasti kurasa perasaanku sedikit lega, kerna bisa di keluarkan apa yang dirasakan begitu..
 9. Kerugian apa yang pernah anda rasakan setelah melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
 - Tidak ada ji kurasa
 10. Apa yang menjadi motif/tujuan anda melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
 - Mau jka berbagi cerita sama teman-teman ku di IG, kerna senang ka ji misal cerita ka atau curhat ka, kerna saya kurang nyama ka kalau cerita langsung ke orang begitu, ada peraasaan malu
 11. Apakah motif/tujuan anda dapat berubah seiring dengan waktu?

- Terkadang ya, biasa tidak galau ka tapia da quotes bagus yang menyentuh hati, begitu
12. Apakah media instagram bermanfaat bagi anda untuk melakukan pengungkapan/curhat?
- Iyya bermanfaat, kerna bisa ditempati curhat dan bebas ki berbagi cerita apa saja
13. Apakah ada perubahan yang dirasakan, setelah melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
- Ya ada bukan ji berubah bagaimana, tapi sedikit lega kurasa setelah curhat di IG
14. Dampak positif seperti apa yang anda rasakan, setelah melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
- Terkadang ada teman yang balas I bilang semangat, begitu.. terasa ada yang peduli dan jarang ka bahkan tidak pernah ka dapat teman di Ig ku yang kasih ka balasan kata-kata yang kurang baik, selalu feedback yang baik saja, itu kusukanya
15. Dampak negatif seperti apa yang anda rasakan, setelah melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
- Alhamdulillah nda pernah jka dapat hate komen, positif semua ji
16. Apakah ada respon dari *followers* anda ketika anda melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
- Ada, seperti yang sudah saya bilang tadi
17. Sejauh mana pengungkapan/curhatan di media sosial (instagram) berdampak di kehidupan anda?
- Lebih lega ya kerna dapat feedback yang baik dari followers dan lebih bersemangat lagi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN
SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : SRI HASTUTI
NIM : 2020203870233067
FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
PRODI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JUDUL : STUDI FENOMENOLOGI *HYPERHONEST* PADA
RUANG PUBLIK MAHASISWA FUAD IAIN
PAREPARE

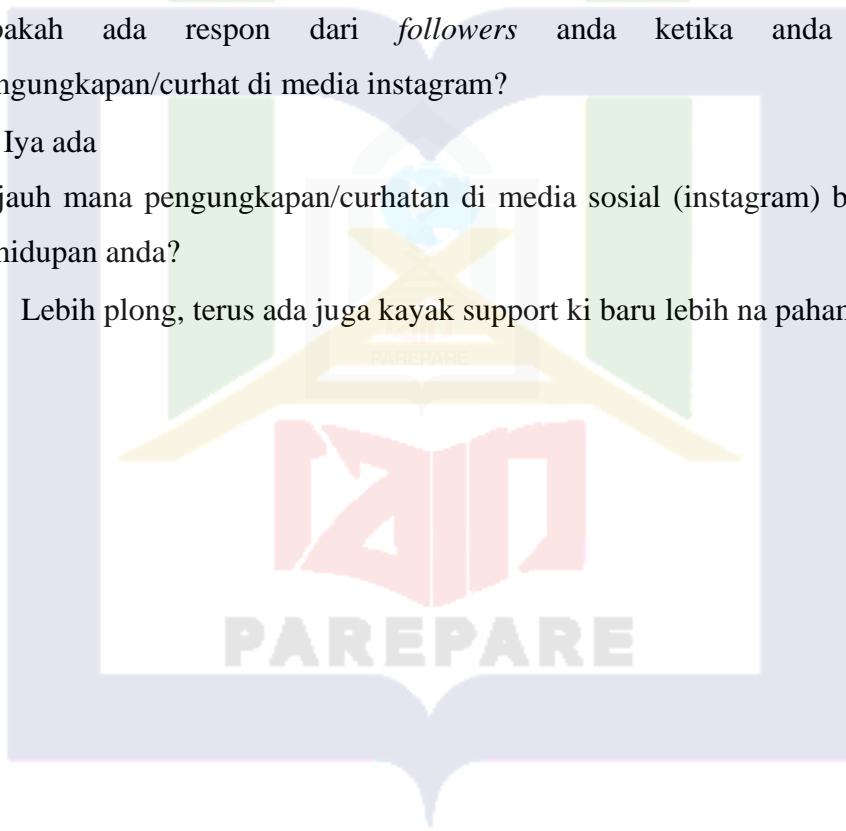
PEDOMAN WAWANCARA

Informan 7 Davina Citra Larasati

1. Apakah anda mempunyai media sosial?
 - Ada instagram, tiktok, facebook, terus.. whatsapp itu ji, tapi kalau curhat-curhat ka begitu.. biasa di IG ji jadi punya ka dua akun instagram akun pertamaku kpakai untuk memposting atau beberbagi momen tertentu yang sifatnya estetik agar terlihat bagus dimata orang-orang, dan di second account kgunakan untuk mengarsipkan semua momen dan biasa kujadikan tempat curhat keluh kesah kurasakan, tapi hanya orang-orang terdekat saja yang bisa liat postingan di *second account*-ku
2. Apakah anda suka curhat di media sosial?
 - Kadang, Kalau gabutka nda ada ku bikin baru sedih kurasa atau galau begitu.. baru curhat ka
3. Seberapa sering anda melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?

- Kadang, kalau gabutka nda ada ku bikin baru sedih kurasa atau galau begitu baru curhat ka
4. Apakah ketika anda sedang mengalami perasaan sedih, dll, tetapi anda *share* di media instagram bahwa anda sedang bahagia dll, ataupun sebaliknya?
 - Tidak, kayak sesuia ji kalau sedihka ya sedih
 5. Dalam bentuk apa saja anda melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
 - Biasanya kalau aku mengekspresikan diriku lewat video rells ji..yang ada quotesnya dan valid dengan keadaan yang kuraska, tapi kalau mengabadikan momen biasa foto atau video saja dan kutambahkan *caption*..
 6. Pengungkapan/curhatan apa saja yang selalu anda ungkapkan di media instagram?
 - Tentang kayak lebih tentang diri sendiri..kalau capek
 7. Mengapa anda melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
 - Kerna lebih nyaman
 8. Keuntungan apa yang pernah anda rasakan setelah melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
 - Iya kaya lebih lega baru pasti kayak kalau ada teman ta kayak lebih na support ki begitu, na replay
 9. Kerugian apa yang pernah anda rasakan setelah melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
 - Tidak si menurutku
 10. Apa yang menjadi motif/tujuan anda melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
 - Merasa lega ya, dan mau jka mengarsipkan momen
 11. Apakah motif/tujuan anda dapat berubah seiring dengan waktu?
 - Tidak ji
 12. Apakah media instagram bermanfaat bagi anda untuk melakukan pengungkapan/curhat?
 - Dari segi curhat ya bermanfaat, kerna saya bukan ka yang suka curhat langsung ke orang

13. Apakah ada perubahan yang dirasakan, setelah melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
- Lega itu tadi yang saya bilang
14. Dampak positif seperti apa yang anda rasakan, setelah melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
- Ya, kayak lebih na kasi semangat dapu, peluk jauh dapu
15. Dampak negatif seperti apa yang anda rasakan, setelah melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
- Alhamdulillah sampai sekarang tidak pernah ji dapat ka komentar yabg negatif
16. Apakah ada respon dari *followers* anda ketika anda melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
- Iya ada
17. Sejauh mana pengungkapan/curhatan di media sosial (instagram) berdampak di kehidupan anda?
- Lebih plong, terus ada juga kayak support ki baru lebih na pahami orang





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN
SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : SRI HASTUTI
NIM : 2020203870233067
FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
PRODI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JUDUL : STUDI FENOMENOLOGI *HYPERHONEST* PADA
RUANG PUBLIK MAHASISWA FUAD IAIN
PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

Informan 8 Dupriani

1. Apakah anda mempunyai media sosial?
 - Jadi media sosialku ada tiga, ada tiktok, whatsapp, sama instagram ji.. tapi kalau mau ka berbagi cerita atau curhat begitu, di media instagram saja selalu ku pake
2. Apakah anda suka curhat di media sosial?
 - Iya suka ka, tapi bentuk kata-kata, suka ka menulis
3. Seberapa sering anda melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
 - Seringji tapi menulis jka di ig, nah mungkin di sebut curhat mi juga, karena kalau menuliska bisa dari perasan sendiri atau yang sedang ku alami
4. Apakah ketika anda sedang mengalami perasaan sedih, dll, tetapi anda *share* di media instagram bahwa anda sedang bahagia dll, ataupun sebaliknya?
 - Tidak, yasSesuai ji dengan keadaanku

5. Dalam bentuk apa saja anda melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
 - Secara tersirat si, biasa menulis puisi, diksi, quotes, monolog, dan cerita-cerita pendek
6. Pengungkapan/curhatan apa saja yang selalu anda ungkapkan di media instagram?
 - Apa yang saya rasakan bisa keluar entah itu uneg-uneg, rasa kecewa, marah, jadi bebasji
7. Mengapa anda melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
 - Mau ka mengeluarkan apa yang kurasakan
8. Keuntungan apa yang pernah anda rasakan setelah melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
 - Merasa lega ka
9. Kerugian apa yang pernah anda rasakan setelah melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
 - Sejauh ini tidak pernah jka merasa rugi ketika bercerita di instagram
10. Apa yang menjadi motif/tujuan anda melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
 - Karena saya tipikal orang yang kurang nyaman ka cerita langsung sama orang jadi untuk pelampiasan masalah-masalah, ya.. ke menulis ji
11. Apakah motif/tujuan anda dapat berubah seiring dengan waktu?
 - Tidak pernah ji
12. Apakah media instagram bermanfaat bagi anda untuk melakukan pengungkapan/curhat?
 - Menurut saya ya, bermanfaat.. kerna to, biasami sampai ada yang kayak keluarmi empatinya,
13. Apakah ada perubahan yang dirasakan, setelah melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
 - Awal-awal itu merasa begitu takut kalau ada yang hate komen atau bagaimana tapi seiring berjalannya waktu ternyata dapatka afirmasi baik sama pengikutku jadi yah lebih senang ku rasa kalau menulis begitu

14. Dampak positif seperti apa yang anda rasakan, setelah melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
- Bilang “peluk jauh” “semangat nah” ada juga bilang “kak mirip sama yang ku rasakan” “semangat menulis terus kak, sehat-sehat” semacam itu, jadi kayak ada kesemangan sendiri
15. Dampak negatif seperti apa yang anda rasakan, setelah melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
- Tidak ada ji alhamdulillah
16. Apakah ada respon dari *followers* anda ketika anda melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
- Iya ada
17. Sejauh mana pengungkapan/curhatan di media sosial (instagram) berdampak di kehidupan anda?
- Jadi begini, karena seringka menulis-nulis atau cerita-cerita lewat tulisan, ada mi yang bilang ka pintar menulis, dan dampaknya juga setelah curhat begitu kayak ada rasa lega begitu berkurang sedikit keresahan ku begitu. Justru dari menulis ka begitu, malahan ada yang suka karena biasa juga sesuai dengan apa yang mereka alami dan rasakan setelah baca tulisanku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN
SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : SRI HASTUTI
NIM : 2020203870233067
FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
PRODI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JUDUL : STUDI FENOMENOLOGI *HYPERHONEST* PADA
RUANG PUBLIK MAHASISWA FUAD IAIN
PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

Informan 9 Jumria

1. Apakah anda mempunyai media sosial?
 - Iya punya, ada Tiktok, Instagram, WhatsApp, telegram bisa kuhabiskan semisal tidak ada kulakukan kayak hampir tiap jam main sosmed,sekitar 12 jam lah
2. Apakah anda suka curhat di media sosial?
 - Sebenarnya tidak terlalu suka, karena kalau saya sifatnya pribadi tidak diumbar sekali, tapi kalau,semisal liburan pasti buat story ka begitu... jadi lebih sering membagikan momen-momen kayak sedang liburan ke suatu tempat daripada kegiatan sehari-hari
3. Seberapa sering anda melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
 - Kadang kalau lagi ada kata kata yang relate sama diriku, tapi sering sekali, ka juga kayak post yang tida sedih walaupun sedih kurasa berusaha ja seakan-akan tidak terjadi apa apa

4. Apakah ketika anda sedang mengalami perasaan sedih, dll, tetapi anda *share* di media instagram bahwa anda sedang bahagia dll, ataupun sebaliknya?
 - Tidak, sesuai ji dengan apa yang kualami
5. Dalam bentuk apa saja anda melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
 - Sering dalam bentuk foto tapi pasti kutarokan caption biasa juga quotes (kata kata) yang relate sama kehidupan ku atau apa yang kurasakan sekarang.
6. Pengungkapan/curhatan apa saja yang selalu anda ungkapkan di media instagram?
 - Pengalaman di masa lalu yang pernah terjadi. Contoh hal hal lucu, senang ataupun pernahka sakit hati sama seseorang
7. Mengapa anda melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
 - Karena kek seru kurasa cerita di sosmed kayak bagi bagi pengalaman..karena sukaka memang cerita hal random semisal ni kayak temanku juga punya masalah tidak mungkinka pergi cerita lagi ke dia malah tambah bikin pusingji nanti, jadi certa di IG
8. Keuntungan apa yang pernah anda rasakan setelah melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
 - Kadang orang punya masalah yang sama baru bisaki baku tukar cerita dan pastinya biasa dikasi solusi.
9. Kerugian apa yang pernah anda rasakan setelah melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
 - Tidak pernah ji saya rasa rugi
10. Apa yang menjadi motif/tujuan anda melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
 - Tujuanku tidak adaji bemana sekali, cuman kayak untuk jadi arsipan buat kenang kenangan biar bisa di liat dilain waktu
11. Apakah motif/tujuan anda dapat berubah seiring dengan waktu?
 - Biasa, terkadang seiring berjalan waktu entah berubah karena pendewasaan ataupun faktor lain
12. Apakah media instagram bermanfaat bagi anda untuk melakukan pengungkapan/curhat?
 - Bermanfaat, karena kurasa kek kan ada dibilang akun privat jadi otomatis orang orang terpilih ji bisa liat kehidupanku di Instagram. tidak semua bisa tau kek orang orang yang kukenalji

13. Apakah ada perubahan yang dirasakan, setelah melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
- Senang ku rasa, kayak ada kepuasan tersendiri, kan saya memang orangnya kurang nyaman kalau cerita langsung ke orang
14. Dampak positif seperti apa yang anda rasakan, setelah melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
- Pernah ka curhat masalahku di story, ternyata ada yang *replay* “sabar na”, dan “iyya we sama banget pernahka juga begitu”, nah dari situ kurasa, tidak sendirian jka ternyata ada ji pale orang lain yang sama masalahnya dengan saya, bahkan dapatkan support dari mereka followersku.
15. Dampak negatif seperti apa yang anda rasakan, setelah melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
- Tidak pernah ji alhamdulillah
16. Apakah ada respon dari *followers* anda ketika anda melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
- Ada respon ketika perasaan yang dirasa sama, kadang teman teman dekat yang tau kehidupan asli pasti merespon dengan baik, menyemangati
17. Sejauh mana pengungkapan/curhatan di media sosial (instagram) berdampak di kehidupan anda?
- Kalau saya tidak terlalu na ubah bemanaji, karena kek untuk senang senang saja, kek sekedar pengungkapanji, biar lega



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN
SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : SRI HASTUTI
NIM : 2020203870233067
FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
PRODI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JUDUL : STUDI FENOMENOLOGI *HYPERHONEST* PADA
RUANG PUBLIK MAHASISWA FUAD IAIN
PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

Informan 10 Jiehan Putri Umairah

1. Apakah anda mempunyai media sosial?
 - Punya ada Instagram, Whatsapp, Telegram, Tiktok, youtube, line
2. Apakah anda suka curhat di media sosial?
 - Lumyan sih..Kalau jam itu ya, sekitar 10 jam lebih mungkin.. dan media sosial yang sering ku kupakai itu Instagram, WA sama tiktok tapi kalau yang kugunakan untuk curhat ya IG saja.
3. Seberapa sering anda melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
 - Sering banget
4. Apakah ketika anda sedang mengalami perasaan sedih, dll, tetapi anda *share* di media instagram bahwa anda sedang bahagia dll, ataupun sebaliknya?

- Saya orangnya sering sekli post kyk foto ku toh atau video kayak bahagia ketawa-ketawa begitu. Pdahal dalam hatiku yaa ada kesedihan
5. Dalam bentuk apa saja anda melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
 - Dalam bentuk sedih dan senang/gembira si biasa foto yang dikasih musik, biasa juga video yang ada musik nya. Kalau mengatakan pengungkapan diri apa saja, ya senang maupun sedih. Kenapa? Karena ketika saya merasa senang saya merasa, saya harus mengabadikan momen ini. Contohnya seperti lagi kumpul dengan keluarga, lagi have fun bareng teman-teman. Saya merasa itu pengungkapan diri saya ketika senang ya seperti itu. Trus kalau sedih, yaa kadang kalau ketika ada muncul di beranda sosmed kata-kata yang menurut kita relate dgn keadaan kita, yah biasanya saya mencoba mengungkapkan diri dgn memposting di igstory saya.
 6. Pengungkapan/curhatan apa saja yang selalu anda ungkapkan di media instagram?
 - Kalau yang kushare itu ya masalah kuliah ji
 7. Mengapa anda melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
 - Menurut saya mengungkapkan diri ke ig lebih efektif. kenapa, karena saya tipikal orang yang tidak bisa selalu mengungkapkan diri atau curhat sendiri secara langsung ke orang lain. Alangkah baiknya, saya curhat di igstory saja
 8. Keuntungan apa yang pernah anda rasakan setelah melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
 - Kalau keuntungan yah, lebih ke dapat hikmah nya saja. Sudah lega dengan apa yang sudah dikeluarkan semuanya ke igstory. Dan keuntungan lainnya, kita bisa mengarsip apa yg sudah kita abadikan di Instagram.
 9. Kerugian apa yang pernah anda rasakan setelah melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
 - Kerugian, ya menurut saya kalau kerugian nya tidak terlalu memikirkan, walaupun pastinya orang lain melihat keluh kesah kita di igstory. Ya saya tidak peduli(tidak tau juga kerugian ji ga itu kalau nacerita ki orang begitu
 10. Apa yang menjadi motif/tujuan anda melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
 - Kalau tujuan sih lebih ke memberikan motivasi ke diri sendiri saja. Maksudnya tidak ada motif untuk apa-apa, lebih ke ini hidupku saya yang jalani, dan tidak bisa juga kalian atur dengan mendengar cacian-makian orang2 diluar sana. Dan saya lebih sukanya mengungkapkan diri di igstory close friend (untuk orang terdekat saja)

11. Apakah motif/tujuan anda dapat berubah seiring dengan waktu?
 - Tidak ji, sesuai apa yang dirasakan
12. Apakah media instagram bermanfaat bagi anda untuk melakukan pengungkapan/curhat?
 - Iya bermanfaat
13. Apakah ada perubahan yang dirasakan, setelah melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
 - Iyaa, walaupun tidak seutuhnya berubah. Tapi menjadi jauh lebih baik dan bisa termotivasi dengan kata2 atau video reels yg ada di Instagram
14. Dampak positif seperti apa yang anda rasakan, setelah melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
 - Dampak positifnya yaitu terkadang saya membuat igstory yang menurut saya sedih, ada beberapa yang komen menyemangati, dan disitu saya merasa kalau setelah saya mengungkapkan diri saya di igstory saya merasa media Instagram memberikan dampak positif bagi saya dan biasa juga, kayak kalau lagi sedihka klo lgi kutnggui dospemku nah tidak ada kejelasannya yaa curhatka dan disitu ada yang replay sgku bilang semangat jipp. Kyk begitu-begitu alhmdulillah positif semua
15. Dampak negatif seperti apa yang anda rasakan, setelah melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
 - Dampak negatif nya yah, biasanya saya merasa itu berlebihan dan tdk memikirkan perkataan org lain yg lihat igstory saya. Dan ternyata ada saja yang iri dngn apa yang kita posting, ada yang cerita kita di belakang.
16. Apakah ada respon dari *followers* anda ketika anda melakukan pengungkapan/curhat di media instagram?
 - Iya ada
17. Sejauh mana pengungkapan/curhatan di media sosial (instagram) berdampak di kehidupan anda?
 - Sejauh ini Instagram masih yang terbaik kalau soal pengungkapan diri. Kenapa, karena hanya media ini yang bisa kita abadikan apapun itu dan bisa di arsipkan juga. Agar nantinya bisa kita kenang-kenangan selamanya

IDENTITAS INFORMAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Jayanth
Umur : 22 Tahun
Angkatan : 20
Nomer HP : 0821 8838 0698
Alamat : Jln. Jend. A Yani Km 5

Dengan ini menerangkan bahwa saudari:

Nama : Sri Hastuti
Nim : 2020203870233067
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

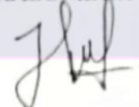
Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Studi Fenomenologi *Hyperhonest* Pada Ruang Publik Mahasiswa FUAD IAIN Parepare."

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.



Parepare, 16 April 2024

NARASUMBER


(..... Nur Jayanth)

IDENTITAS INFORMAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurharifah
Umur : 22 tahun
Angkatan : 20
Nomer HP : 081 535 805 958
Alamat : Pinrang

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

Nama : Sri Hastuti
Nim : 2020203870233067
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Studi Fenomenologi *Hyperhonest* Pada Ruang Publik Mahasiswa FUAD IAIN Parepare."

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Parepare, 16 April 2024

NARASUMBER

()

IDENTITAS INFORMAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurfuira Amalia

Umur : 24

Angkatan : Manajemen Dakwah

Nomer HP : 082394835370

Alamat : Enrekang Moiwa

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

Nama : Sri Hastuti

Nim : 2020203870233067

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Studi Fenomenologi *Hyperhonest* Pada Ruang Publik Mahasiswa FUAD IAIN Parepare."

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Parepare, 16 April 2024

NARASUMBER

(..........)

IDENTITAS INFORMAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : JUSMIYATI SYAMSUDDIN
Umur : 21 thn.
Angkatan : 2020
Nomer HP : 0812 9776 7197
Alamat : Jl. Hj. Agussalim Lt. 3. No. 9.

Dengan ini menerangkan bahwa saudari:

Nama : Sri Hastuti
Nim : 2020203870233067
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam


Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Studi Fenomenologi *Hyperhonest* Pada Ruang Publik Mahasiswa FUAD IAIN Parepare."

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

PAREPARE

Parepare, 17 April 2024

NARASUMBER


(.....)

IDENTITAS INFORMAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syamsul Bahar
Umur : 21
Angkatan : 2020
Nomer HP : 6882019694428
Alamat : Jl. Sulawesi Travel Irwan Jaya

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:


Nama : Sri Hastuti
Nim : 2020203870233067
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Studi Fenomenologi *Hyperhonest* Pada Ruang Publik Mahasiswa FUAD IAIN Parepare."

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Parepare, 17 April 2024

NARASUMBER


(.....)

IDENTITAS INFORMAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Mira Nurul Inayah*

Umur : *21*

Angkatan : *2020*

Nomer HP : *0815 24090605*

Alamat : *Jl. H. Laele*

Dengan ini menerangkan bahwa saudari:

Nama : *Sri Hastuti*

Nim : *2020203870233067*

Fakultas : *Ushuluddin Adab dan Dakwah*

Prodi : *Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Studi Fenomenologi *Hyperhonest* Pada Ruang Publik Mahasiswa FUAD IAIN Parepare."

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Parepare, 17 April 2024

NARASUMBER

(*[Signature]*)

IDENTITAS INFORMAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DAVINA CITRA LAPASATI

Umur : 23 TAHUN

Angkatan : 2020

Nomer HP : 0852 9517 5901

Alamat : BTP.

Dengan ini menerangkan bahwa saudari:

Nama : Sri Hastuti

Nim : 2020203870233067

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

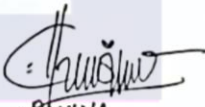
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Studi Fenomenologi *Hyperhonest* Pada Ruang Publik Mahasiswa FUAD IAIN Parepare."

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Parepare, 18 April, 2024

NARASUMBER


(DAVINA.....)

IDENTITAS INFORMAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dupnani
Umur : 20 Tahun
Angkatan : 2021 Prodi Bimbingan dan Konseling Islam
Nomer HP : 085390360805

Alamat : Jl. Jend. Muh. Yusuf Warkhe'e

Dengan ini menerangkan bahwa saudari:

Nama : Sri Hastuti
Nim : 2020203870233067
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Studi Fenomenologi *Hyperhonest* Pada Ruang Publik Mahasiswa FUAD IAIN Parepare."

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Parepare, 19 April 2024

NARASUMBER


(.....Dupnani.....)

IDENTITAS INFORMAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jumria
Umur : 21 Tahun
Angkatan : 2020
Nomer HP : 0878-3823-9788
Alamat : RuBA'E

Dengan ini menerangkan bahwa saudari:

Nama : Sri Hastuti
Nim : 2020203870233067
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Studi Fenomenologi *Hyperhonest* Pada Ruang Publik Mahasiswa FUAD IAIN Parepare."

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

PAREPARE

Parepare, 18 April, 2024

NARASUMBER

(.....Jumria.....)

IDENTITAS INFORMAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jlehan Putri Umairah .
Umur : 22 tahun .
Angkatan : 2020
Nomer HP : 082290824161
Alamat : Perumnas wekke'e

Dengan ini menerangkan bahwa saudari:

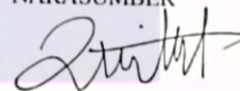
Nama : Sri Hastuti
Nim : 2020203870233067
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Studi Fenomenologi *Hyperhonest* Pada Ruang Publik Mahasiswa FUAD IAIN Parepare."

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Parepare, 19 April, 2024

NARASUMBER



(Jlehan Putri U.)









BIODATA PENULIS



Penulis bernama lengkap **Sri Hastuti**, Lahir di Ulu Balung (Sabah, Malaysia), pada tanggal 22 Mei 2002. Merupakan anak kedua dari 2 bersaudara. Penulis lahir dari pasangan Ayah Sulaiman dan Ibu Mastini. Penulis memulai pendidikannya pada tahun 2007 di Humana House 128 Ldg. Giram. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikannya di SMPT CLC Giram dan melanjutkan di SMAIT Darut Taqwa Putri Ponorogo dengan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penulis melanjutkan studinya ke jenjang S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare tahun 2020 pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dengan mengampuh program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, dan menyelesaikan tugas akhirnya yang berjudul “**Studi Fenomenologi Hyperhonest Pada Ruang Publik Mahasiswa FUAD IAIN Parepare**”.